

**ANALISIS GAYA BELAJAR SISWA TERHADAP
PEMAHAMAN MATERI KISAH NABI NUH AS PADA MATA
PELAJARAN PAI DI SDIT AL-MARHAMAH LANGSA**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

**Naja Aliya
NIM. 210201019**

**Mahasiswi Prodi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
2024 M / 1446 H**

LEMBARAN PENGESAHAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) Universitas Islam Negeri Ar-raniry Darussalam Banda Aceh sebagai Salah Satu Beban Studi untuk Memperoleh Gelar Sarjana dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Oleh :

NAJA ALIYA
NIM. 210201019

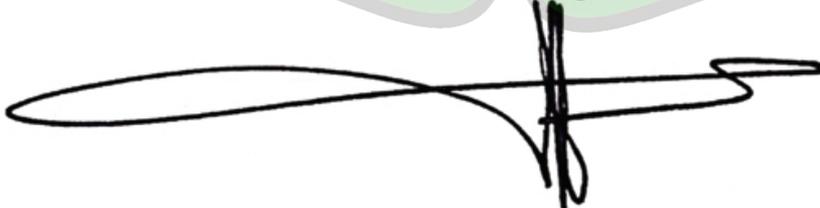
Mahasiswi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Disetujui Oleh:

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

Pembimbing



Dr. Husnizar, S.Ag., M.Ag.
NIP. 197103272006041007

LEMBARAN PENGESAHAN PENGUJI

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1) dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Pada Hari/Tanggal:

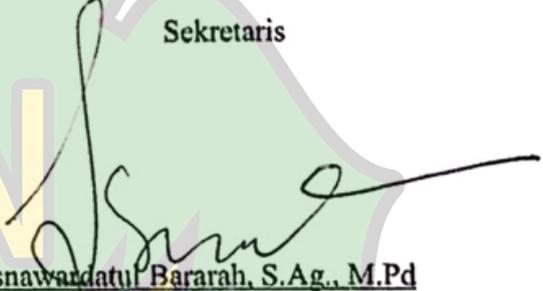
30 Desember 2024

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua

Sekretaris


Dr. Husnizar, S.Ag., M.Ag
NIP. 197103272006041007


Isnawardatu Bararah, S.Ag., M.Pd
NIP. 197109102007012025

Penguji I

Penguji II


Dr. Saifullah Isri, S.Pd.I., M.A
NIP. 198211242009121005


Muhajir, M.Ag.
NIP. 197302132007101002

AR - RANIRY
Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh




Prof. Dr. Muli, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D
NIP. 1973010219997031003

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Naja Aliya

NIM : 210201019

Fakultas/prodi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Analisis Gaya Belajar Siswa Terhadap Pemahaman Materi Kisah Nabi Nuh Pada Mata Pelajaran PAI di SDIT Al-Marhamah Langsa

Dengan ini menyatakan bahwa dalam Penelitian skripsi ini, saya: Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.

1. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah/karya orang lain.
2. Tidak menggunakan karya tulis orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
3. Tidak memanipulasi dan memalsukan data
4. Mengerjakan sendiri karya tulis ilmiah ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya tulis saya dan telah melalui pembuktian yang dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

معة الرانيري Banda Aceh, 15 Desember 2024



Naja Aliya
NIM. 210201019

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT, yang telah memberikan kita rahmat, hidayah, petunjuk, dan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **Analisis Gaya Belajar Siswa Terhadap Pemahaman Materi Kisah Nabi Nuh Pada Mata Pelajaran PAI di SDIT Al-Marhamah Langsa**. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Besar kita Nabi Muhammad Saw, semoga kita semua termasuk golongan umatnya, dan semoga kita semua akan mendapatkan syafa'atnya dihari kelak, Aamiin.

Skripsi ini saya buat Insyaa Allah dengan rasa Ikhlas dan penuh tanggung jawab dan disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan Strata I (SI) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Skripsi ini juga disusun dengan semaksimal mungkin dan tidak terlepas dari hambatan dan rintangan, namun dengan ketekunan, bimbingan, nasehat, motivasi, dan saran dari berbagai pihak, maka penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Maka dari itu izinkan Peneliti untuk menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Teristimewa kedua orang tua saya, Ayahanda Mujiburrahman, S.E., M.Ap dan Ibunda Mahda Mursida yang telah menjadi orang tua terhebat, yang selalu memberikan doa, motivasi, dukungan, nasehat, cinta, perhatian dan kasih sayang, serta tidak pernah lelah berjuang, berkorban dan selalu memberikan yang terbaik untuk anak-anaknya agar sukses dan dapat menempuh pendidikan setinggi-tingginya.
2. Saudara-saudara saya, Rizkina Balqis, Muhammad Faqih Rabbani, Zakiyah Zarin, dan Hafizah Salsabilla yang telah memberikan semangat, mencurahkan cinta dan kasih sayang serta doa selama ini sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
3. Bapak Dr. Husnizar, S.Ag., M. Ag., selaku dosen pembimbing yang sangat berpengaruh dalam mengerjakan skripsi ini, juga telah bersedia meluangkan waktu, pikiran, dan tenaga untuk membimbing dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Prof. Dr. Warul Walidin, AK. M.A, selaku Pembimbing Akademik.
5. Bapak Dr. Marzuki, S.Pd.I., M.S.I., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN ArRaniry Banda Aceh.
6. Bapak Prof. Safrul Muluk, S.Ag., M.Ed., Ph.D., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Uin Ar-Raniry Banda Aceh.
7. Bapak Prof. Dr. Mujiburrahman, M.Ag., selaku Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
8. Kepada Ibu Irma Lestari, S.Pd selaku Kepala Sekolah SDIT Al-Marhamah Langsa, Ibu Rauzhatul Jannah, S.Pd selaku guru kelas V C SDIT Al-Marhamah Langsa, beserta siswa kelas V C SDIT Al-Marhamah Langsa yang

telah memberikan kesempatan untuk meneliti dan membantu Peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini

9. Dan para sahabat-sahabat seperjuangan, Indar, Suci, Farhan, Ananda, dan seluruh teman-teman prodi PAI Angkatan 2021 yang selalu memotivasi dan saling memberi dukungan satu sama lain hingga kita sampai pada tahap ini.
10. Teman-teman sekolah, pkkpm, dan lainnya yang tidak dapat saya sebutkan namanya satu-persatu yang selalu setia menemani kegundahan dan keceriaan dalam setiap harinya selama masa penyelesaian skripsi ini. Dan terkhusus kepada seseorang yang tidak dapat saya sebutkan namanya, yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Demikian skripsi ini saya tulis, dengan harapan agar dapat memberikan manfaat kepada masyarakat banyak khususnya kepada para pembacanya. Dalam menyusun skripsi mungkin sudah maksimal, tetapi kita sebagai manusia tidaklah luput dari kesalahan, baik itu dari segi bahasa maupun yang lainnya. Saran dan Kritik dari pembaca dapat menyelesaikan Penelitian secara lebih baik lagi dan memperoleh hasil yang bermanfaat bagi banyak orang, Aamiin YaRabbal `Alamiin.

Dan sebagai penutup kata pengantar ini, izinkan saya menyampaikan permohonan maaf saya yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang terlibat pada Penelitian ini.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Banda Aceh, 15 Desember 2024
Peneliti,

جامعة الرانيري
AR - RANIR **NAJA ALIYA**
NIM. 210201019

DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	
SURAT PERNYATAAN	
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
ABSTRAK	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Definisi Operasional	11
F. Kajian Terdahulu Yang Relevan.....	21
G. Sistematika Pembahasan	27
BAB II LANDASAN TEORITIS	
A. Konsep Gaya Belajar	29
B. Teori gaya belajar (Fleming's VARK, Kolb's Experiential Learning).....	48
C. Faktor-faktor yang mempengaruhi gaya belajar siswa	54
D. Materi Kisah Nabi Nuh AS	57
E. Karakteristik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.....	70
BAB III Metode Penelitian	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	73
B. Populasi dan Sampel Penelitian	76
C. Lokasi dan Waktu Penelitian	77
D. Subjek dan Objek Penelitian	79
E. Sumber Data Penelitian	80
F. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	82
G. Teknik Analisis Data.....	85
BAB IV Penelitian Lapangan	
A. Sekilas Gambaran dan Kondisi Tempat Penelitian.....	89
B. Gaya belajar siswa di SDIT Al-Marhamah Langsa	95
C. Pemahaman Siswa terhadap Materi Kisah Nabi Nuh	99
D. Analisis Hubungan antara Gaya Belajar dan Pemahaman Siswa	102
E. Hasil Penelitian	111
BAB V Penutup	
A. Kesimpulan	113
B. Saran-saran.....	114
DAFTAR KEPUSTAKAAN	

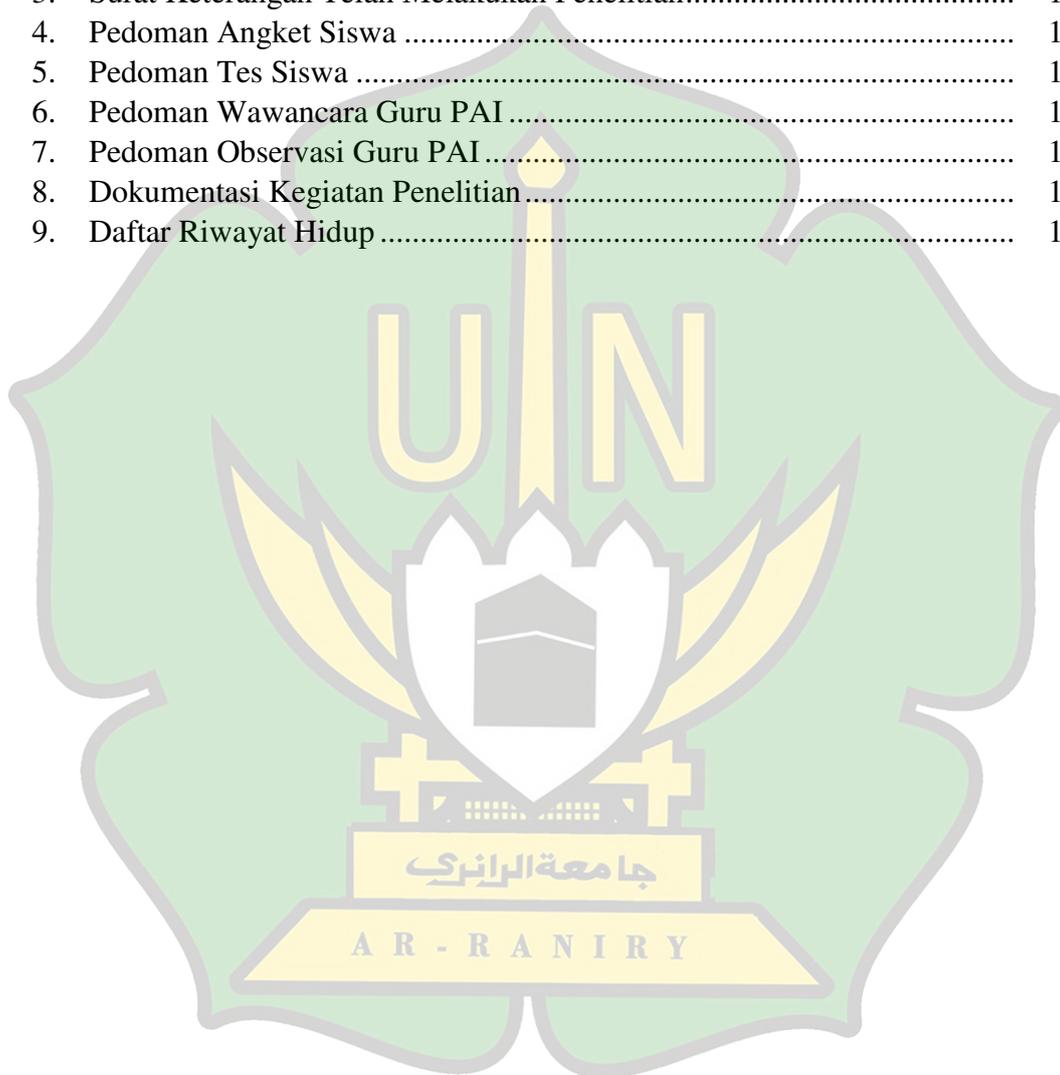
DAFTAR TABEL

Tabel No:	Halaman
4. 1 Sarana dan Prasarana SDIT Al-Marhamah Langsa.....	91
4. 2 Jumlah Siswa SDIT Al-Marhamah Langsa.....	92
4. 3 Struktur Tenaga Kependidikan SDIT Al-Marhamah Langsa.....	93
4. 4 Analisis Gaya Belajar Siswa Kelas V C SDIT Al-Marhamah Langsa	95
4. 5 Rekapitulasi Hasil Gaya Belajar Dominan di Kelas V C.....	97
4. 6 Tingkat Pemahaman Materi Kisah Nabi Nuh di Kelas V C	100
4. 7 Analisis Gaya Belajar dan Pemahaman siswa Kelas V C	104



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran No:	Halaman
1. Surat Keputusan (SK) Penunjuk Pembimbing.....	119
2. Surat Izin Penelitian dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan	120
3. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian.....	121
4. Pedoman Angket Siswa	122
5. Pedoman Tes Siswa	124
6. Pedoman Wawancara Guru PAI	126
7. Pedoman Observasi Guru PAI	128
8. Dokumentasi Kegiatan Penelitian.....	129
9. Daftar Riwayat Hidup	130



ABSTRAK

Nama : Naja Aliya
NIM : 210201019
Fakultas/prodi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam
Judul : Analisis Gaya Belajar Siswa Terhadap Pemahaman Materi Kisah Nabi Nuh Pada Mata Pelajaran PAI di SDIT Al-Marhamah Langsa
Pembimbing : Dr. Husnizar, S.Ag., M.Ag.
Kata kunci : Gaya Belajar, Pemahaman Siswa, Kisah Nabi Nuh

Pembelajaran efektif di sekolah dasar menjadi perhatian utama dalam proses pendidikan, termasuk dalam memahami kisah-kisah keagamaan seperti Kisah Nabi Nuh. Namun, pemahaman siswa sering kali dipengaruhi oleh perbedaan gaya belajar yang mereka miliki, sehingga diperlukan pendekatan pengajaran yang adaptif. Masalah utama dalam Penelitian ini adalah sejauh mana gaya belajar memengaruhi pemahaman siswa terhadap materi Kisah Nabi Nuh. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh gaya belajar terhadap pemahaman materi Kisah Nabi Nuh di kelas V C SDIT Al-Marhamah Langsa dengan menggunakan metode campuran (*mixed methods*), menggabungkan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Gaya belajar siswa diidentifikasi melalui angket, sedangkan pemahaman mereka diukur menggunakan tes. Kemudian dilanjutkan Observasi, dokumentasi, dan wawancara digunakan untuk memperkuat data yang diperoleh. Secara teoritis, Penelitian ini didasarkan pada konsep bahwa gaya belajar individu visual, auditori, dan kinestetik mempengaruhi cara siswa menyerap dan memahami informasi. Gaya belajar visual lebih efektif untuk memahami materi melalui media gambar, sedangkan gaya auditori lebih menyerap informasi melalui penjelasan lisan. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa gaya belajar visual mendominasi siswa kelas V C dengan persentase 53,84%, diikuti gaya auditori (38,46%) dan kinestetik (7,69%). Dalam pemahaman materi 73,07% memiliki pemahaman sangat baik, 19,23% baik, dan 7,69% cukup. Penelitian ini menegaskan bahwa metode pengajaran yang disesuaikan dengan gaya belajar siswa mampu meningkatkan pemahaman materi secara signifikan dan mendorong keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

AR - RANIRY

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan perilaku pada diri subjek didik, baik individu maupun kelompok melalui bimbingan, pelatihan, pembinaan dan pengajaran dalam keteraturan dan kebijakan tertentu.¹ Menurut UU NO. 20 Tahun 2003 Pendidikan disebutkan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar yang aman, nyaman dan terstruktur dalam waktu tertentu. Proses ini dilakukan melalui suatu pembelajaran yang dibutuhkan, agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.² Sedangkan Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengertian pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Atau bahkan pendidikan juga dapat diartikan sebagai proses, cara dan perbuatan mendidik.³

¹ Umi Chotimah, dkk., *Membangun Karakter Religius, Jujur, Disiplin dan Rasa Ingin Tahu Mahasiswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Secara Daring Berbasis HOTS*. Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan. Vol.3 ed. 5 2021. Lihat link: <https://journal.uny.ac.id/index.php/civics/article/downloadSuppFile/39088/8988>

² Keppres:Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

³ [Web: kbbi.web.id](https://kbbi.web.id/): Kamus Besar Bahasa Indonesia. Lihat Link: <https://kbbi.web.id/didik>

Dari kutipan di atas, dapat dipahami bahwa pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan secara terstruktur untuk mengembangkan kehidupan manusia, agar menjadi individu yang terbaik bagi dirinya dan lingkungannya. Karena itu, pendidikan menjadi penting bagi setiap individu sebagai fondasi utama, untuk memperoleh pengetahuan, wawasan, keterampilan, dan pemahaman dalam menghadapi semua persoalan di dalam hidup dan kehidupan manusia. Dengan adanya pendidikan, tentu manusia dapat mengembangkan potensi yang dimiliki dirinya. Potensi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah, suatu kemampuan, kekuatan, kesanggupan, atau daya untuk dikembangkan secara terpadu, agar dapat menyempurnakan kehidupan seseorang manusia.⁴ Dari sini jelas, diketahui bahwa potensi itu adalah kemampuan yang dapat dikembangkan untuk memperbaiki situasi dan kondisi manusia menuju kesempurnaan.

Lebih lanjut, pengertian yang sederhana dan umum tentang makna pendidikan sebagai usaha sadar untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan, baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai kebudayaan yang ada pada diri manusia.⁵ Manusia adalah penghuni dunia, yang memiliki kelebihan dari makhluk Tuhan lainnya. Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia karangan JS.

⁴ Web: kbbi.web.id: *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, diakses pada 17 September 2024 Dari Link: <https://kbbi.web.id/didik>

⁵ Abd Rahman BP, dkk., "Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan, dan Unsur-Unsur Pendidikan", *Jurnal Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, Vol. 2 Ed. 1, Juni 2022. h. 3. Lihat Link: <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/alurwatul/article/view/7757>

Badudu, dkk., menjelaskan bahwa manusia adalah makhluk Tuhan yang paling tinggi derajatnya, yang mempunyai akal untuk berfikir dan memiliki bahasa sebagai alat komunikasi antar sesama.⁶ Dalam Islam potensi manusia disebutkan didalam (Q.S An Nahl: 78) melalui perantara ibu dengan diberi penglihatan, pendengaran dan hati nurani, dimana Allah SWT berfirman:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ
لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberimu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani, agar kamu bersyukur.”

Berikut ini penafsiran para ulama mengenai potensi manusia dalam surat An-Nahl: 78 dari beberapa tafsir: Tafsir Al Misbah, M. Quraish Shihab menjelaskan makna dari kata *al-af'idah* dalam surat ini adalah bentuk jamak dari *fu'ad* yang diterjemahkan dengan “aneka hati” karena merujuk pada kata jamak (*al-af'idah*) yaitu (*fu'ad*) kata tersebut dipahami oleh banyak ulama dengan arti akal. Maksud dari aneka hati adalah gabungan dari daya pikir dan daya kalbu yang menjadikan seseorang terikat yang maksudnya adalah untuk mengarahkan seseorang agar tidak terjerumus dalam kesalahan dan kedurhakaan.⁷ Hal ini sedikit berbeda dengan Tafsir Ibnu Katsir tentang maksud ayat 78 surat An Nahl. Ia menjelaskan bahwa anugerah

⁶ JS.Badudu, dkk., *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1996), h. 863.

⁷ M.Quraish Shihab.,*Tafsir Al Misbah*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2016), h. 303.

yang senantiasa dilimpahkan pada hamba-hambanya. Anugerah disini adalah peristiwa kelahiran sejak keluar dari perut ibu dengan keadaan tidak mengetahui apapun. Dalam kapasitas ini anugerah yang dimaksudkan disini adalah *pendengaran* untuk mengetahui berbagai hal, *penglihatan* untuk melihat berbagai hal, dan *hati*, yaitu akal yang pusatnya pada hati. Allah memberikan anugerah yaitu akal kepada manusia bertujuan untuk supaya dapat membedakan mana yang membawa mudharat dan mana yang membawa manfaat. Pemberian semua anugerah tersebut dimaksudkan agar manusia senantiasa beribadah kepada Allah dzat yang maha tinggi.⁸

Howard Gardner, seorang professor di bidang pendidikan dari *Harvard University* menyatakan bahwa otak merupakan organ yang sangat kompleks dengan kapasitas yang jauh lebih besar untuk belajar ketimbang yang saat ini dipakai manusia. Sebagian dari manusia memiliki otak yang mampu menyerap banyak informasi sekaligus, namun ada juga yang hanya mampu menyerap dan memproses info sedikit demi sedikit.⁹ Ada yang mampu memahami sesuatu dengan hanya melihat, ada juga yang mampu memahami dengan mendengar, atau ada juga yang mampu memahami dengan keduanya melihat dan mendengar, tetapi ada juga yang mampu memahami dengan pergerakan, dan ada juga yang sangat lama untuk mampu

⁸ Ibnu Katsir., *Tafsir Ibnu Katsir*, (Bairut:Babil al-Halabi, 2003), h. 88-89.

⁹ Howard Gardner. *Frames of Mind. The Theory of Multiple Intelligence*, (New York: New Stain, 1983), h.123.

memahami sesuatu itu. Karena itu, manusia pada dasarnya sudah diberikan fasilitas akal dengan bahasa lain potensi dengan rangkaian tertentu, bisa jadi seseorang lemah di suatu bidang, tetapi ia sangat unggul di bidang lainnya.

Dapat diketahui bahwa setiap manusia pada dasarnya diciptakan secara unik walaupun lahir dalam keluarga yang sama. Itulah kenapa kakak dan adik dalam satu keluarga memiliki karakteristik yang berbeda. Begitu pula dengan cara merespon lingkungan luar. Sehingga, anak perlu di gali lebih dalam dalam respon untuk banyak hal di antaranya adalah mengetahui metode belajar yang pas untuk masing-masing anak. Bagi orang dewasa, bukan masalah besar, jika tidak mampu menguasai ilmu dengan mahir dalam semua bidang. Meski demikian banyak orang tua saat ini yang memberi beban berat kepada anak-anaknya. Mereka mengharapkan anak-anaknya dapat menguasai "semua" bidang. Setiap hari mereka dituntut berprestasi, baik dalam bidang matematika, membaca, menulis, berbicara, mengeja, menghafal, pemahaman konsep, pemecahan masalah, sosialisasi, olahraga. Sampai saat inipun masih banyak orang yang berpendapat bahwa jika seorang anak mampu menguasai semua bidang diatas, maka dikatakan anak itu cerdas.

Disadari atau tidak, banyak anak-anak yang merasa terluka secara emosional merasa gagal, dan tidak berarti ketika harus menghadapi kenyataan bahwa mereka tidak dapat memenuhi harapan orang-orang yang ada di sekelilingnya. peserta didik

belajar dari apa yang didapatkan dari stimulus luar yang diterima oleh sistem indera tubuh kemudian baru diteruskan oleh otak untuk diterima dan dimaknai. Penghubung sistem indera dalam menangkap informasi ini ternyata memiliki kecenderungan dominan yang berbeda antara anak. Kecenderungan pada anak ini dinamakan gaya belajar.¹⁰

Gaya belajar tentu memiliki cara yang tepat diambil oleh masing-masing orang dalam menyerap informasi baru dan sulit, tentang tata cara mereka dalam berkonsentrasi, memproses dan menampung informasi yang masuk ke otak. Richard Bandler, John Grinder, dan Michael Grinder, dalam karya mereka *Neuro Linguistic Programming* (NLP) mengemukakan bukti kuat bahwa secara umum yang memiliki ciri belajar yang dominan yaitu: visual, auditori dan kinestetik.¹¹ Agar siswa mudah mengerti terhadap materi ajar, tentu guru atau pendidik wajib memahami makna dan karakteristik siswa itu dengan baik. Guru adalah sosok manusia yang harus mampu melihat atau memperhatikan pencapaian tujuan, kemampuan, keunggulan dan kekurangannya, dengan memperhatikan faktor dominannya terjadi pada diri siswa.

Siswa atau peserta didik adalah setiap orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang untuk menjalankan kegiatan pendidikan secara

¹⁰ Luk Luk Nur Mufidah, *Memahami Gaya Belajar Untuk Meningkatkan Potensi Anak*, Martabat: *Jurnal Perempuan dan Anak*, Vol. 1, Ed. 2, Desember 2017, h. 2-3. Lihat link: <https://ejournal.uinsatu.ac.id/index.php/martabat/article/view/912>

¹¹ Web: purenlp.com, Bandler, Richard. *Neuro-Linguistic Programming*, (Online), Diakses pada 13 September 2024. Lihat link: <http://www.purenlp.com>

benar. Dalam perkembangan kognitif, afektif dan psikomotoriknya, tentu mereka memiliki perbedaan satu sama lainnya. Walaupun secara fisik mungkin sama, namun pasti ada hal-hal tertentu yang pasti berbeda, misalnya dari sudut minat, bakat, kemampuan bahkan gaya belajar.¹² Dengan demikian pengembangan tiga aspek tadi sangatlah ditentukan oleh proses pembelajaran pada dirinya. Untuk mengisi secara tepat pendidikan dalam diri siswa, maka guru wajib mengenal karakteristik murid-muridnya secara mendalam, agar dapat membantu pertumbuhan dan perkembangannya secara efektif. Selain itu, guru harus mampu menentukan secara seksama tentang bahan-bahan yang akan diberikan kepada anak didiknya. Ia harus dapat menjalankan prosedural mengajar yang serasi, mengdiagnosikan kesulitan-kesulitan belajar yang dialami oleh muridnya, membantu murid dalam mengatasi masalah pribadi dan sosialnya, mengatur kedisiplinan dalam kelas, dan lain-lain.¹³

Namun, jika diperhatikan secara serius dalam proses pembelajaran di lapangan, banyak ditemukan permasalahan terkait perhatian guru terhadap perkembangan gaya belajar peserta didiknya. Problema ini sangat terlihat dalam proses pembelajaran siswa di kelas, guru sering mengabaikan perhatiannya terhadap gaya belajar para siswanya. Hal ini juga ditemukan dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDIT Al-Marhamah Langsa menghadapi tantangan dalam

¹² Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan KTSP*, (Jakarta; Kencana, 2009), h. 288-290.

¹³ Ismail Darimi, "Diagnosis Kesulitan Belajar Siswa dalam Pembelajaran Aktif di Sekolah", *Jurnal Edukasi*; Volume 2 Ed. 1, Januari 2016, h.4. Lihat Link: <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/cobaBK/article/view/689>

memastikan siswa memahami materi secara mendalam, khususnya pada kisah Nabi Nuh A.S. variasi gaya belajar siswa, seperti visual, auditori, dan kinestetik, sering kali memengaruhi efektivitas proses pembelajaran. Guru belum sepenuhnya mengidentifikasi gaya belajar masing-masing siswa, sehingga metode yang diterapkan cenderung seragam. Hal ini berpotensi menurunkan minat dan tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan.

Studi ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara gaya belajar siswa dan pemahaman mereka terhadap materi kisah Nabi Nuh A.S. Hasil Penelitian diharapkan memberikan gambaran tentang dominasi gaya belajar tertentu di kelas dan sejauh mana gaya belajar tersebut memengaruhi pemahaman siswa. Dengan demikian, guru dapat mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif, sesuai dengan kebutuhan belajar siswa, untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI.

Dari latar belakang di atas, maka Peneliti merasa tertarik untuk melakukan sebuah Penelitian dengan judul **“Analisis Gaya Belajar Siswa Terhadap Pemahaman Materi Kisah Nabi Nuh A.S Pada Mata Pelajaran PAI Di SDIT Al-Marhamah Langsa”**.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar diatas belakang di atas, maka rumusan masalah yang ada didalam Penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gaya belajar siswa kelas VC di SDIT Al-Marhamah Langsa?

2. Bagaimana tingkat pemahaman siswa kelas V C terhadap kisah Nabi Nuh di SDIT Al-Marhamah Langsa?
3. Apakah ada pengaruh antara gaya belajar siswa dengan pemahaman mereka terhadap materi PAI?

C. TUJUAN MASALAH

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang akan dicapai dari penyusunan skripsi ini adalah:

1. Untuk mengetahui gaya belajar siswa kelas V C di SDIT Al-Marhamah Langsa
2. Untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa kelas V C terhadap kisah Nabi Nuh di SDIT Al-Marhamah Langsa
3. Untuk mengetahui pengaruh antara gaya belajar siswa dengan pemahaman mereka terhadap materi PAI

D. MANFAAT PENELITIAN

Adapun manfaat yang diharapkan dari Penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat dalam pengembangan ilmu pendidikan, khususnya terkait hubungan antara gaya belajar siswa dan tingkat pemahaman mereka terhadap materi pelajaran, seperti Pendidikan Agama Islam (PAI). Penelitian ini dapat memperkaya teori pembelajaran dengan memberikan

pemahaman lebih mendalam tentang peran gaya belajar (visual, auditori, kinestetik) dalam memengaruhi pemahaman siswa terhadap kisah Nabi Nuh. Selain itu, hasil Penelitian ini dapat menjadi referensi untuk Penelitian lanjutan dan mendukung pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif, berbasis pada karakteristik gaya belajar siswa untuk meningkatkan hasil belajar mereka. Temuan ini juga dapat digunakan sebagai dasar untuk merancang alat evaluasi pembelajaran yang lebih akurat dalam mengukur tingkat pemahaman siswa berdasarkan gaya belajar mereka.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Manfaat Penelitian ini bagi guru adalah membantu mereka memahami gaya belajar siswa, seperti visual, auditori, atau kinestetik, sehingga mereka dapat merancang metode pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan individu siswa. Dengan mengetahui pengaruh gaya belajar terhadap pemahaman siswa terhadap materi PAI, guru dapat mengembangkan strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa, terutama dalam menyampaikan materi kisah Nabi Nuh. Selain itu, Penelitian ini juga dapat membantu guru dalam mengevaluasi dan menyesuaikan pendekatan pengajaran mereka, sehingga proses belajar mengajar menjadi lebih menyenangkan, interaktif, dan berdampak positif bagi hasil belajar siswa.

b. Bagi Siswa

Dengan adanya Penelitian ini diharapkan bagi siswa untuk meningkatkan motivasi belajarnya. Karena Ketika siswa merasa bahwa metode pembelajaran cocok dengan gaya belajar mereka, mereka cenderung lebih termotivasi untuk belajar. Ini dapat mengurangi kebosanan dan frustrasi dalam proses belajar.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu sumber belajar dan informasi yang dapat digunakan saat proses pembelajaran.

d. Bagi Peneliti

Sebagai salah satu sumber bahan Penelitian serta menambah wawasan dan pengalaman, tentunya di bidang pendidikan.

E. DEFINISI OPERASIONAL

Agar tidak terjadi kesalahpahaman didalam memahami proposal Penelitian ini, izinkan Peneliti memberi penjelasan dari istilah-istilah penting yang terdapat didalam proposal Penelitian ini, yaitu:

1. Analisis

Analisis menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya) untuk mengetahui

keadaan yang sebenarnya (sebab-musabab, duduk perkaranya, dan sebagainya).¹⁴

Dari kutipan ini dapat dipahami bahwa yang dimaksud analisis disini adalah sebuah proses mencerna suatu masalah menjadi sederhana hingga dapat ditelaah dengan mudah. Lebih lanjut, Septiani memperjelas lagi yang lebih rinci dalam bukunya, ia mengartikan analisis merupakan suatu kegiatan berfikir untuk menguraikan atau memecahkan suatu permasalahan dari suatu unit menjadi unit terkecil.¹⁵ Dari penjelasan di atas, Peneliti gambarkan disini bahwa pengertian analisis ternyata sangat luas, bukan hanya sekedar melakukan kegiatan berfikir untuk menguraikan dan memecahkan masalah, namun mencakup kegiatan penyelidikan yang mendalam untuk mendapati informasi-informasi yang lebih akurat, dengan tujuan menyederhanakan masalah yang ada serta mempermudah Peneliti untuk menelaah permasalahan yang ada sesuai dengan fakta. Dengan analisis beberapa problem atau permasalahan dalam menelaah secara lebih mendalam, dan juga dapat dicari penyelesaiannya secara lebih tepat. Namun, disini Peneliti membatasi makna analisis hanya mencakup aspek-aspek keberhasilan kegiatan belajar mengajar dalam kelas. Dengan adanya analisis, maka kekurangan-kekurangan ataupun kelemahan dalam

¹⁴ Web:KBBI.Com., Kamus Besar Bahasa Indonesia. Diakses pada 13 September 2024 dari link <https://kbbi.web.id/analisis>

¹⁵ Septiani, dkk., "Analisis Kualitas Layanan Sistem Informasi Akademik Universitas Abdurrah Terhadap Kepuasan Pengguna Menggunakan Metode Sevqual". *Jurnal Teknologi dan Open Source*. VOL. 3 No. 1 (Juni 2020). h.133. Lihat Link: <https://ejournal.uniks.ac.id/index.php/JTOS/article/view/560>

kegiatan pembelajaran dapat terdeteksi hingga dapat dicari solusi dalam menyelesaikan permasalahan tersebut.

2. Gaya Belajar

Gaya belajar adalah cara yang diambil oleh masing-masing orang dalam menyerap informasi baru dan sulit, bagaimana mereka berkonsentrasi, memproses dan menampung informasi yang masuk ke otak. Richard Bandler, John Grinder, dan Michael Grinder, dalam karya mereka *Neuro Linguistic Programming* (NLP) mengemukakan bukti kuat bahwa secara umum kita memiliki ciri belajar yang dominan yaitu: visual, auditori dan kinestetik.¹⁶

Menurut Bobbi De Potter & Mike Hernacki secara umum gaya belajar manusia dibedakan ke dalam tiga kelompok besar, yaitu gaya belajar visual, gaya belajar auditorial dan gaya belajar kinestetik.¹⁷

Dari penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa setiap individu memiliki cara yang berbeda dalam menerima dan memproses informasi, yang dikenal sebagai gaya belajar. Gaya belajar ini berkaitan erat dengan bagaimana seseorang menggunakan indra mereka untuk menyerap informasi. Ada tiga jenis utama gaya belajar yang sering dijumpai, yaitu gaya visual, auditori, dan kinestetik. Gaya belajar visual lebih

¹⁶ Bandler, Richard. *Neuro-Linguistic Programming*, Diakses pada 24 September 2024, dari link <http://www.purenlp.com>

¹⁷ Bobby DePorter dan Mike Hernacki, *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman*. h. 123.

mengutamakan penglihatan, di mana seseorang lebih mudah memahami informasi melalui gambar, grafik, atau tulisan. Gaya auditori, di sisi lain, lebih mengandalkan pendengaran, sehingga siswa lebih mudah menyerap informasi melalui penjelasan lisan atau diskusi. Sementara itu, gaya kinestetik mengedepankan perasaan atau gerakan tubuh, sehingga siswa dengan gaya ini cenderung lebih suka belajar melalui praktik langsung dan aktivitas fisik. Secara umum, pengetahuan tentang gaya belajar ini sangat penting dalam dunia pendidikan, karena guru dapat menyesuaikan metode pengajaran mereka untuk memenuhi kebutuhan setiap siswa. Dengan memahami gaya belajar masing-masing, pembelajaran bisa lebih efektif dan menyenangkan, sehingga siswa dapat mencapai hasil belajar yang lebih baik. Sebagai contoh, seorang siswa dengan gaya belajar visual mungkin akan lebih sukses jika diberi materi yang melibatkan gambar dan diagram, sementara siswa dengan gaya kinestetik akan lebih mudah belajar jika diberi kesempatan untuk berinteraksi langsung dengan materi yang diajarkan.

Karena itu, dari gambaran yang Peneliti sampaikan dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud gaya belajar disini adalah setiap peserta didik tentu memiliki cara-cara atau model belajar tersendiri yang berbeda dengan yang lainnya, apakah model belajar visual, auditori, atau kinestetik. Gaya visual mengandalkan penglihatan untuk memahami informasi, gaya auditori menggunakan pendengaran, dan gaya kinestetik melibatkan gerakan atau praktik langsung. Memahami gaya belajar penting bagi guru

untuk menyesuaikan metode pengajaran agar pembelajaran lebih efektif dan menyenangkan, sehingga meningkatkan hasil belajar siswa.

3. Siswa (Peserta Didik)

Menurut UU NO 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas pengertian siswa atau peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.¹⁸ Peserta didik adalah setiap orang atau sekelompok orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan.¹⁹

Maka dari itu, Peserta didik adalah istilah yang digunakan untuk merujuk kepada individu atau kelompok orang yang sedang belajar atau mengikuti pendidikan di sebuah lembaga pendidikan, seperti sekolah, perguruan tinggi, atau lembaga pelatihan lainnya. Istilah ini mencakup siswa, mahasiswa, peserta kursus, atau siapapun yang tengah mengikuti proses pembelajaran diberbagai tingkat dan jenis pendidikan. Dalam konteks pendidikan formal, peserta didik biasanya dibagi berdasarkan tingkat pendidikan yang mereka ikuti, seperti pendidikan dasar, menengah, atau tinggi.

¹⁸ Republik Indonesia, *Undang-undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen & Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas*, (Bandung: Permana, 2006), h. 65.

¹⁹ Moh. Haitami Salim, *Studi Ilmu Pendidikan Islam*, (Kencana Prenada Media Group:2015) h. 166.

4. Pemahaman

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), arti kata pemahaman adalah proses, cara, perbuatan memahami atau memahamkan.²⁰ Pemahaman adalah kemampuan untuk memahami atau memahami sesuatu dengan baik. Ini melibatkan proses di mana seseorang dapat menafsirkan informasi, konsep, atau situasi dengan tepat dan jelas. Pemahaman bisa mencakup berbagai hal, termasuk pemahaman terhadap teks yang dibaca, dan lain sebagainya.²¹

Pemahaman biasanya melibatkan beberapa tahapan, termasuk penerimaan informasi, pemrosesan, analisis, dan sintesis. Ini melibatkan kemampuan seseorang untuk membuat hubungan antara informasi yang diterima dan pengetahuan atau pengalaman yang sudah dimiliki sebelumnya. Pemahaman yang baik sering kali merupakan kunci untuk memecahkan masalah, membuat keputusan yang tepat, dan berkomunikasi secara efektif.²²

Dari penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa pemahaman merupakan kemampuan untuk memahami informasi dengan jelas dan tepat, yang mencakup proses penerimaan, pemrosesan, analisis, serta sintesis informasi. Dalam mencapai

²⁰ Web.KBBI.Com., Kamus Besar Bahasa Indonesia diakses pada 09 September 2024. Dari link <https://kbbi.web.id/paham>

²¹ Web : Repository UIN Suska, Konsep Pemahaman dalam Pendidikan, diakses pada 12 Desember 2024, Lihat Link: <https://repository.uin-suska.ac.id/2379/3/BAB%20II.pdf>

²² Web. Gramedia, *Teori Bloom dan Cara Penerapannya dalam Pembelajaran*. Diakses pada 12 Desember 2024. Lihat Link: <https://encr.pw/O12A9>

pemahaman yang baik, seseorang tidak hanya mengandalkan ingatan, tetapi juga kemampuan untuk menghubungkan informasi baru dengan pengetahuan atau pengalaman sebelumnya. Proses ini memungkinkan individu untuk menafsirkan berbagai situasi atau konsep dengan cara yang lebih efektif. Pemahaman yang mendalam sangat penting dalam berbagai aspek kehidupan, mulai dari memecahkan masalah hingga membuat keputusan yang tepat. Dengan pemahaman yang baik, seseorang juga dapat berkomunikasi dengan lebih jelas dan efektif, mengurangi kesalahpahaman, serta meningkatkan kemampuan dalam memanfaatkan informasi untuk kebutuhan praktis.

Dengan demikian, yang dimaksudkan Peneliti, tentang makna pemahaman di sini adalah suatu kemampuan untuk memahami informasi dengan jelas dan tepat melalui proses penerimaan, pemrosesan, analisis, dan sintesis, dengan menghubungkan informasi baru dengan pengetahuan atau pengalaman sebelumnya dalam memecahkan masalah, membuat keputusan, dan berkomunikasi secara efektif.

5. PAI (Pendidikan Agama Islam) A N I R Y

Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah merupakan mata pelajaran yang memberikan pengetahuan tentang ilmu-ilmu agama yang mencakup ilmu Fikih, Sejarah Kebudayaan Islam, Qur'an Hadits, dan Akidah Akhlak. Pembelajaran PAI berarti proses belajar mengajar tentang ajaran Islam, dimana semua aspek tersebut

bertujuan agar semua siswa tersebut dapat mempraktekkan dan mengamalkan ilmu yang mereka dapatkan sehingga mereka mengerti dan melaksanakannya dengan baik agar mereka dapat terhindar dari hal-hal negatif yang mereka temui di lingkungan sekitar mereka demi mendapatkan kebahagiaan dunia maupun akhirat.²³

Pendidikan Keislaman atau Pendidikan Agama Islam yaitu upaya mendidik agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilainya agar menjadi *way of life* (pandangan hidup) bagi seseorang. Dalam pengertian ini, pendidikan Islam dapat diartikan sebagai,

- a. Segenap kegiatan yang dilakukan seseorang atau suatu lembaga untuk membantu seseorang atau sekelompok peserta didik dalam menanamkan dan atau menumbuhkembangkan ajaran Islam dan nilai-nilainya
- b. Segenap fenomena atau peristiwa perjumpaan antara dua orang atau lebih yang dampaknya ialah tertanamnya atau tumbuhnya ajaran Islam dan nilai-nilainya pada salah satu atau beberapa pihak.²⁴

Dari kutipan di atas, dapat dimengerti bahwa pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah berfungsi untuk memberikan pengetahuan tentang berbagai aspek ajaran Islam, seperti Fikih, Sejarah Kebudayaan Islam, Qur'an Hadits, dan Akidah Akhlak.

²³ Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*, (Jakarta: Kencana Predana Media Group, 2012), h. 55.

²⁴ Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam (Mengurai Benang Kusut Dunia Pendidikan)*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), h. 62.

Pembelajaran PAI tidak hanya bertujuan untuk memberikan pengetahuan, tetapi juga untuk mengarahkan siswa agar dapat mempraktekkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan utamanya adalah agar siswa dapat menghindari perilaku negatif dan mendapatkan kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat. Lebih lanjut sebagaimana tokoh menyebutkan bahwa Pendidikan Agama Islam diartikan sebagai suatu upaya untuk menanamkan dan mengembangkan ajaran Islam sebagai pandangan hidup, sehingga dapat menjadi pedoman hidup yang baik dan benar.²⁵

Dalam pendidikan Islam bisa dipahami dalam dua cara. Pertama, sebagai kegiatan yang dilakukan oleh individu atau lembaga untuk membantu peserta didik dalam menanamkan dan mengembangkan ajaran Islam. Kedua, sebagai fenomena interaksi antara dua orang atau lebih yang membawa dampak tertanamnya ajaran Islam dan nilai-nilainya pada salah satu atau lebih pihak yang terlibat. Dengan demikian, pendidikan Agama Islam memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan kepribadian siswa agar selaras dengan ajaran Islam yang mendorong kehidupan yang lebih baik.²⁶

Dari penjelasan kutipan dapat dikatakan bahwa yang dimaksud Pendidikan Agama Islam (PAI) disini adalah pengetahuan agama, yang mencakup pembelajaran

²⁵ Web. Stit-mi, Pengertian Pendidikan Agama Islam. Diakses pada 12 Desember 2024. Lihat Link: https://stitmakrifatulilmi.ac.id/2021/02/06/pengertian-pendidikan-agama-islam/?utm_source

²⁶ Adisel.dkk., *Interaksi Sosial dalam Pendidikan Agama Islam: Tinjauan Sosiologi*. Jurnal Pendidikan Tambusai Vol.7, Ed.3. 2023. Lihat Link: <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/11225>

Fikih, Sejarah Kebudayaan Islam, Qur'an Hadits, dan Akidah Akhlak, yang menjadi substansi kurikulum pembelajaran di sekolah sekaligus membimbing siswa untuk mengamalkan ajaran Islam sebagai pedoman hidup. Melalui PAI, siswa diarahkan untuk menghindari perilaku negatif dan mencapai kebahagiaan dunia akhirat. PAI juga melibatkan upaya individu atau lembaga dalam menanamkan nilai-nilai Islam, baik melalui proses pembelajaran maupun interaksi yang berdampak positif pada karakter dan kepribadian siswa.

6. Kisah

Kisah menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah, cerita tentang kejadian (riwayat dan sebagainya) dalam kehidupan seseorang.²⁷ Kata kisah berasal dari bahasa Arab yang bentuk jamaknya, yaitu *qishah* yang berarti kisah, cerita, berita, keadaan atau *tatabbu al-atsar* (napak tilas/mengulang kembali masa lalu). Artinya ini diperoleh dari uraian Al-Qur'an pada surat Al-Kahfi: 64.²⁸

قَالَ ذَلِكَ مَا كُنَّا نَبْغُ فَارْتَدَّا عَلَىٰ آثَارِهِمَا قَصَصًا

Artinya : Dia (Musa) berkata, "Itulah yang kita cari." Lalu keduanya kembali dan menyusuri jejak mereka semula. (Q.S Al Kahfi:64)

Kisah adalah suatu narasi atau cerita yang mengisahkan peristiwa, pengalaman, atau kejadian, baik yang nyata maupun fiktif. Kisah bisa disampaikan

²⁷ Kamus Besar Bahasa Indonesia, Diakses pada 17 September 2024 dari link <https://kbbi.web.id/kisah>

²⁸ Manna' Al-Qaththan, *Mabahits fi 'Ulum Al-Qur'an*, Mansyurat Al'Ashr Al-Hadits. 1973. h. 305.

secara lisan atau tertulis dan sering kali mengandung unsur-unsur seperti karakter, alur, latar, dan tema. Kisah bisa berbentuk cerita pendek, novel, dongeng, legenda, atau bahkan sejarah. Tujuan dari sebuah kisah biasanya adalah untuk menghibur, memberikan pelajaran moral, atau menyampaikan informasi.

Dari penjelasan di atas, maka yang dimaksud kisah di sini adalah cerita yang menggambarkan pengalaman, peristiwa, atau kejadian, pada masa Nuh As, yang disampaikan secara lisan atau tulisan, untuk dijadikan pembelajaran sesuai dengan kurikulum PAI. Materi sejarah, ini disampaikan dengan tujuan untuk menghibur, memberikan pelajaran, atau menyampaikan informasi para nabi menjadi ibrah bagi para siswa, agar mejadi penyempurnaan prilaku dan karakter islami dalam kehidupan mereka di masa-masa mendatang..

F. KAJIAN TERDAHULU YANG RELEVAN

Setelah melakukan peninjauan pustaka, ada beberapa Penelitian yang membahas beberapa hal yang berkaitan dengan tema yang akan diteliti. Adapun karya tulis yang secara tidak langsung relevan dengan judul pembahasan yang akan diteliti, yaitu:

1. Skripsi yang ditulis oleh Ija Malina pada tahun 2022 yang berjudul “*Analisis Gaya Belajar (Visual, Auditorial, Kinestetik) Siswa Terhadap Hasil Belajar Muatan IPA Kelas IV SDN 14 Mataram Tahun Ajaran 2022/2023*”

Adapun Penelitian yang dilakukan oleh Ija Malina adalah bertujuan untuk mengidentifikasi preferensi pembelajaran siswa (visual, auditori, dan kinestetik) sehubungan dengan konten sains dalam materi sensorik manusia kelas IV di SDN 14 Mataram. Metode yang digunakan adalah studi kualitatif deskriptif. Dalam Penelitian ini, kuesioner, wawancara, pertanyaan tes, dan dokumentasi digunakan sebagai metode pengumpulan data. Berdasarkan jenis kuesioner yang digunakan dalam Penelitian ini, ditentukan bahwa anak-anak kelas I belajar paling baik secara visual dan fisik. Sementara itu, menurut hasil pembelajaran materi sains, mode pembelajaran yang paling umum dengan ukuran presentasi 57,2%, adalah pembelajaran visual.²⁹

Kedua Penelitian memiliki kesamaan dalam membahas hubungan gaya belajar siswa (visual, auditorial, dan kinestetik) terhadap hasil pembelajaran dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif, serta menjadikan siswa sekolah dasar sebagai subjek Penelitian. Namun, disini terdapat perbedaan signifikan terutama pada fokus kajiannya, di mana Penelitian Peneliti disini lebih fokus pada kajian tentang pemahaman siswa terhadap kisah Nabi Nuh sebagai pendidikan agama Islam yang berkaitan dengan nilai spiritual dan moral, sedangkan Penelitian Ija Malina lebih berfokus pada hasil belajar IPA, khususnya materi sensorik manusia, yang lebih

²⁹ Ija Malina. *Analisis Gaya Belajar (Visual, Auditori, Kinestetik) Siswa terhadap Hasil Belajar Muatan IPA Kelas IV SDN 14 Mataram Tahun Ajaran 2022/2023*. Diakses pada 12 Desember 2024. Lihat Link: <https://repository.ummat.ac.id/6398/>

bersifat ilmiah. Selain itu, metode pengumpulan data dalam Penelitian Peneliti di sini cenderung relevan dengan wacana pendidikan agama, sementara Penelitian Ija Malina menggunakan kuesioner, wawancara, tes, dan dokumentasi untuk menggali data terkait materi IPA.

Meskipun sama-sama membahas gaya belajar siswa, namun Penelitian Peneliti lebih berfokus pada pemahaman siswa terhadap kisah agama dalam hal ini kisah Nabi Nuh as., sedangkan Penelitian Ija Malina menekankan hubungan gaya belajar dengan hasil belajar pada materi IPA. Hal ini menunjukkan bahwa kedua Penelitian memiliki orientasi yang berbeda, yaitu keagamaan dan ilmu pengetahuan, meskipun menggunakan pendekatan metodologi yang serupa.

2. Skripsi yang ditulis oleh Nadiah Aulia Pada tahun 2017 yang berjudul *“Analisis Gaya Belajar Siswa Berprestasi Terhadap Mata Pelajaran Matematika Kelas VII Madrasah Tsanawiyah SA`ADATUDDARAIN”*.

Adapun Penelitian yang dilakukan Nadiah Aulia Penulisan skripsi ini bertujuan untuk mengetahui ciri-ciri siswa berprestasi serta gaya belajar siswa berprestasi pada mata pelajaran matematika. Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Madrasah Tsanawiyah Sa'adatuddarain Kelas VIII. Metode Penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data/instrumen Penelitian ini menggunakan wawancara dan observasi. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa (1) ciri-ciri siswa berprestasi yaitu selalu mengikuti tata tertib di sekolah, tidak cepat

merasa puas dengan apa yang sudah didapatkan, akan terus mencoba dan mencoba jika gagal dalam belajar serta akan selalu membantu temannya selama masih mampu.

(2) Ketiga subjek penelitian memiliki kombinasi gaya belajar yaitu gaya belajar visual, gaya belajar auditori dan gaya belajar kinestetik. Sedangkan kecenderungan gaya belajar setiap subjek terhadap pelajaran matematika adalah sama yaitu gaya belajar kinestetik.³⁰

Kedua Penelitian memiliki kesamaan dalam membahas gaya belajar siswa (visual, auditorial, dan kinestetik) serta dampaknya terhadap hasil atau pemahaman belajar, dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan wawancara dan observasi sebagai teknik pengumpulan data. Namun, terdapat perbedaan yang signifikan pada fokus kajiannya. Penelitian Peneliti lebih berfokus pada siswa SD di SD IT terkait pemahaman kisah Nabi Nuh dalam pendidikan agama Islam yang menekankan nilai-nilai spiritual. Sebaliknya, Penelitian Nadiyah Aulia mengkaji siswa berprestasi kelas VII di Madrasah Tsanawiyah dengan focus kajiannya pada mata pelajaran matematika, yang bersifat analitis. Selain itu, Penelitian Nadiyah Aulia lebih menyoroti ciri khas siswa berprestasi sesuai dengan bidang kajiannya, seperti

³⁰ Nadiyah Aulia, *Analisis Gaya Belajar Siswa Berprestasi terhadap Mata Pelajaran Matematika Kelas VII Madrasah Tsanawiyah SA'ADATUDDARAIN*. Diakses pada 12 Desember 2024. Lihat Link: <http://repo.uinsatu.ac.id/46091/4/BAB%20I.pdf>

ketaatan, ketekunan, dan sikap membantu, yang tidak menjadi fokus dalam Penelitian Peneliti.

Dari penjelasan ini dapat disimpulkan bahwa kedua Penelitian memiliki kesamaan dalam mengkaji hubungan gaya belajar dengan hasil belajar menggunakan pendekatan kualitatif. Namun, Penelitian peneliti lebih berfokus pada pemahaman nilai agama di tingkat SD, sedangkan Penelitian Nadiah Aulia mengeksplorasi gaya belajar siswa berprestasi dalam bidang matematika di tingkat MTs. Keduanya menunjukkan perbedaan signifikan dalam bidang, materi dan karakteristik subjek Penelitian.

3. Skripsi yang ditulis oleh Muhammad Agil Rifqi Pada tahun 2023 yang berjudul *“Analisis Kesulitan Belajar Siswa Kelas VIII MTsN 1 Abdya pada Mata Pelajaran Fiqih Bab Zakat”*.

Adapun Penelitian yang dilakukan Muhammad Agil Rifqi Penulisan skripsi ini bertujuan untuk menganalisis kesulitan belajar siswa dengan fokus mengidentifikasi faktor-faktor penyebabnya. Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Abdya Kelas VIII. Metode Penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif analisis. Teknik pengumpulan data/instrumen Penelitian ini menggunakan angket yang dianalisis secara kualitatif. Hasil Penelitian menunjukkan tujuh kesulitan belajar utama siswa, meliputi pemahaman konsep zakat, penyesuaian dengan materi zakat, mengingat dasar hukum zakat, mengidentifikasi

mustahiq zakat, mengenali macam-macam zakat harta, mengidentifikasi nisab dan kadar zakat, serta menghitung besaran zakat yang harus dikeluarkan.³¹

Kedua Penelitian memiliki kesamaan dalam menyoroti pembelajaran siswa di lingkungan pendidikan Islam dengan pendekatan kualitatif untuk menganalisis data terkait hasil belajar. Penelitian ini juga dilakukan di institusi berbasis Islam, dengan tujuan mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi pemahaman atau hasil belajar siswa. Namun, Penelitian Peneliti berfokus pada siswa SD IT dengan topik pemahaman kisah Nabi Nuh yang membahas nilai-nilai spiritual, sedangkan Penelitian Muhammad Agil Rifqi lebih fokus mengkaji siswa kelas VIII MTsN dengan penekanannya pada kesulitan belajar fikih bab zakat, yang lebih menitikberatkan pada aspek hukum Islam. Selain itu, perbedaan terlihat pada metode pengumpulan data, di mana Penelitian penulis cenderung menggunakan wawancara, observasi, atau tes, sementara Penelitian Muhammad Agil Rifqi menggunakan angket sebagai instrumen utamanya.

Dari penjelasan tadi, dapat disimpulkan bahwa kedua Penelitian ini meskipun sama-sama fokus pada pembelajaran siswa dalam pendidikan Islam, Penelitian Peneliti dan Penelitian Muhammad Agil Rifqi memiliki perbedaan yang signifikan dalam subjek kajiannya, terutama pada materi yang berbeda, tujuan Penelitian, dan

³¹ Muhammad Agil Rifqi, Analisis Kesulitan Belajar Siswa Kelas VIII MTsN 1 ABDYA Pada Mata Pelajaran Fiqih Bab Zakat. Diakses pada 12 Desember 2024. Lihat Link: <https://11nq.com/xDIMP>

metode pengumpulan datanya. Penelitian Peneliti lebih menekankan pada pengaruh gaya belajar terhadap pemahaman kisah keagamaan di tingkat SD, sementara Penelitian Muhammad Agil Rifqi berfokus pada kesulitan belajar Fikih, khususnya pada bab zakat di tingkat MTs.

G. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Sistematika penulisan ini dibagi menjadi beberapa tahap yang disebut bab. Setiap bab menjelaskan atau menguraikan permasalahannya masing-masing, namun tetap dalam konteks yang konsisten. Penulisan ini disusun dalam lima bab yang mencakup keseluruhan isi secara sistematis.

Bab satu, berisi pendahuluan, terdiri dari pengantar yang menjelaskan latar belakang masalah, rumusan masalah, diikuti tujuan penulisan, definisi operasional, manfaat Penelitian, Penelitian terdahulu yang relevan, dan sistematika pembahasan.

Bab dua, bab ini membahas tentang landasan teori menyangkut “Analisis Gaya Belajar Siswa Terhadap Pemahaman Materi Kisah Nabi Nuh A.S Pada Mata Pelajaran PAI di SDIT Al-Marhamah Langsa ”. Pada bab ini Peneliti akan membahas semua teori yang berkaitan dengan judul Penelitian.

Bab tiga, membahas tentang metode Penelitian, yang terdiri dari lokasi Penelitian, jenis dan pendekatan Penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data serta analisa data.

Bab empat, membahas tentang hasil Penelitian terkait dengan analisis gaya belajar terhadap pemahaman siswa di SDIT Al-Marhamah Langsa.

Bab lima berisikan tentang penutup yang meliputi kesimpulan dan saran.

Daftar kepustakaan, berisi buku, jurnal, yang digunakan sebagai sumber acuan Penelitian.

Lampiran-lampiran, berisi data-data atau instrumen yang mendukung pelaksanaan Penelitian. Lampiran bisa berupa foto dokumentasi, surat izin Penelitian, dan lainnya.



BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. KONSEP GAYA BELAJAR

Gaya belajar merujuk pada pendekatan atau metode yang digunakan individu dalam menerima, memproses, dan mengingat informasi. Setiap orang memiliki gaya belajar yang berbeda-beda, yang sering kali dikategorikan menjadi tiga tipe utama: visual, auditori, dan kinestetik. Gaya belajar visual melibatkan penglihatan, di mana individu lebih mudah memahami informasi yang disajikan dalam bentuk gambar, diagram, atau teks tertulis. Gaya auditori di sisi lain, lebih mengutamakan pendengaran, dan individu dengan gaya ini cenderung lebih cepat memahami materi yang disampaikan secara lisan, seperti melalui ceramah atau diskusi. Sementara itu, gaya belajar kinestetik melibatkan sentuhan atau gerakan fisik, di mana siswa lebih menyerap informasi melalui aktivitas praktis atau pengalaman langsung. Dengan mengenali gaya belajar masing-masing individu, pengajaran dapat disesuaikan sehingga lebih efektif dalam membantu siswa memahami materi yang diajarkan. Untuk lebih jelasnya, di sini Peneliti mencoba merincikan pembahasannya dalam beberapa uraian berikut ini:

1. Pengertian Gaya Belajar

Gaya belajar adalah cara individu menyerap, memproses, dan mengelola informasi secara unik sesuai dengan preferensi dan kecenderungan masing-masing.

Setiap orang memiliki gaya belajar yang berbeda, yang memengaruhi bagaimana mereka memahami pelajaran, menyelesaikan tugas, atau mengingat informasi.¹

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dijelaskan bahwa gaya secara bahasa diartikan sebagai sikap, gerakan, dan kesanggupan untuk berbuat.² Sedangkan belajar diartikan sebagai usaha untuk memperoleh kepandaian atau ilmu.³ Lebih lanjut, makna gaya belajar dapat dikatakan juga sebagai cara yang konsisten yang dilakukan oleh seorang murid dalam menangkap stimulus atau informasi, cara mengingat, berpikir, dan memecahkan soal pada proses pembelajaran.⁴ Gaya belajar adalah sesuatu yang penting agar proses belajar dapat menyenangkan dan hasilnya pun memuaskan. Gaya belajar menjadi kunci sukses untuk mengembangkan kinerja dalam belajar, ini bisa diterapkan dalam teknik memperoleh pengetahuan atau informasi secara individu atau dalam dunia kerja sekalipun.⁵ Gaya belajar juga merupakan cara informasi masuk ke dalam otak melalui indra yang dimiliki. Pada saat informasi akan ditangkap oleh indra, maka bagaimana informasi tersebut

¹ Hadi, D. S., Pengaruh Gaya Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa di Sekolah Menengah. *Jurnal Pendidikan*, Vol.12, Ed.3,2019. h. 45-56.

² *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Diakses pada 19 September 2024, dari link <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/gaya>

³ Web.kbbi.kemdikbud.go.id., *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Diakses pada 19 September 2024, dari link <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/belajar>

⁴ Nasution, *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 94.

⁵ Yunsirno, *Keajaiban Belajar*, Pontianak: Jenius Publishing, 2012, h. 114.

disampaikan berpengaruh pada kecepatan otak menangkap informasi dan kekuatan otak menyimpan informasi tersebut dalam ingatan atau memori.⁶

Gaya belajar adalah suatu cara dalam menerima, mengelola, mengingat, dan menerapkan informasi dengan mudah. Dengan mengetahui gaya belajar siswa, guru dapat membantu siswa belajar sesuai dengan gaya belajar yang dimiliki siswa sehingga prestasi belajar siswa dapat tumbuh dengan baik melalui pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajarnya. Menurut masing-masing siswa cenderung mempunyai gaya belajar yang berbeda-beda yang berguna untuk pembelajaran. Gaya belajar dengan kata modalitas belajar, istilah lain untuk modalities adalah *sensory acuity* yang artinya suatu sistem yang dimiliki oleh seseorang untuk mengakses dunia luar, dan agar yang bersangkutan tetap terhubung dengan dunia luar. Pada kata Bahasa Indonesia untuk *sensory* adalah indra. Manusia mempunyai 5 indra untuk memetakan informasi yang diaksesnya sehingga “dunia kecilnya” yaitu badan, jiwa dan rohnya terhubung dengan “dunia besar” yaitu dunia luar. Kelima indera itu adalah penglihatan (*visual*), pendengaran (*auditory*), perabaan atau perasaan (*kinestetik*), penciuman (*olfactory*) dan pengecap (*gustatory*).⁷

⁶ Munif Chatib, *Sekolahnya Manusia Sekolah Berbasis Multiple Intelligences di Indonesia*, Bandung: Mizan Pustaka, 2011, h.136.

⁷ Evi Agustina Silitonga, dkk., “Gaya Belajar Siswa di Sekolah Dasar Negeri Cikokol 2 Tangerang”, *PENSA: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, Vol. 2, Ed. 1, April 2020. Lihat Link: [https://www.academia.edu/95827439/Gaya Belajar Siswa di Sekolah Dasar Negeri Cikokol 2 Tangerang](https://www.academia.edu/95827439/Gaya_Belajar_Siswa_di_Sekolah_Dasar_Negeri_Cikokol_2_Tangerang)

Dari uraian di atas, dapat dimengerti bahwa yang dimaksud gaya belajar adalah cara individu menyerap, memproses, dan mengelola informasi sesuai dengan preferensi dan kecenderungannya. Setiap orang memiliki gaya belajar yang berbeda, yang melibatkan indra seperti penglihatan (visual), pendengaran (auditorial), dan perasaan atau gerakan (kinestetik). Gaya belajar berperan penting dalam mempermudah proses pembelajaran, meningkatkan pemahaman, dan mendukung prestasi siswa. Dengan memahami gaya belajar siswa, guru dapat menyusun metode pembelajaran yang tepat sesuai dengan perkembangan pemikiran dan psikomotorik siswa, sehingga informasi dapat diterima dan diingat lebih efektif. Gaya belajar juga menjadi kunci sukses dalam mengembangkan kemampuan individu, baik dalam dunia pendidikan maupun di lingkungan kerja.

2. Jenis-jenis Gaya Belajar

Setiap siswa memiliki cara belajar yang berbeda, yang dikenal dengan istilah gaya belajar. Gaya belajar ini berkaitan dengan bagaimana seseorang menerima, mengolah, dan mengingat informasi yang diberikan. Berbagai Penelitian mengidentifikasi beberapa jenis gaya belajar yang dapat dibedakan berdasarkan indera yang dominan, seperti visual, auditori, dan kinestetik. Gaya visual mengutamakan penglihatan, di mana individu lebih mudah memahami materi melalui gambar, diagram, atau tulisan. Gaya auditori mengandalkan pendengaran, di mana informasi lebih mudah diterima melalui ceramah atau diskusi. Sementara itu, gaya kinestetik melibatkan pergerakan fisik atau praktik langsung, yang membantu

individu memahami informasi melalui pengalaman langsung. Mengetahui jenis gaya belajar ini penting dalam merancang strategi pembelajaran yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik masing-masing siswa.

a. Visual (*Visual Learners*)

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) visual dapat diartikan sebagai sesuatu yang dapat dilihat dengan indra penglihatan (mata), atau berdasarkan penglihatan.⁸ Gaya Belajar Visual menitikberatkan pada ketajaman penglihatan. Artinya, bukti-bukti konkret harus diperlihatkan terlebih dahulu agar mereka paham. Gaya belajar seperti ini mengandalkan penglihatan atau melihat dulu buktinya untuk kemudian bisa mempercayainya. Ada beberapa karakteristik yang khas bagi orang-orang yang menyukai gaya belajar visual ini. Pertama adalah kebutuhan melihat sesuatu (informasi/pelajaran) secara visual untuk mengetahuinya atau memahaminya, kedua memiliki kepekaan yang kuat terhadap warna, ketiga memiliki pemahaman yang cukup terhadap masalah artistik, keempat memiliki kesulitan dalam berdialog secara langsung, kelima terlalu reaktif terhadap suara, keenam sulit mengikuti anjuran secara lisan, ketujuh seringkali salah menginterpretasikan kata atau ucapan.

Siswa yang bergaya belajar visual, yang memegang peranan penting adalah mata atau penglihatan (visual). Mereka cenderung belajar melalui apa yang mereka lihat. Siswa mempunyai gaya belajar visual harus melihat bahasa tubuh dan ekspresi

⁸ Web.kbbi.kemdikbud.go.id., *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, diakses pada 19 September 2024, dari link <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/visual>

wajah gurunya untuk mengerti materi pelajaran. Mereka cenderung untuk duduk di depan agar dapat melihat dengan jelas. Mereka berpikir menggunakan gambar-gambar di otak mereka dan belajar lebih cepat dengan menggunakan tampilan-tampilan visual, seperti diagram, buku pelajaran bergambar, dan video. Di dalam kelas, anak visual lebih suka mencatat sampai detail-detailnya untuk mendapatkan informasi.⁹

Dari uraian di atas, dapat dipahami bahwa yang dimaksudkan gaya belajar visual di sini adalah adalah cara belajar di mana seseorang lebih mudah memahami, mengingat, dan memproses informasi melalui elemen visual seperti gambar, grafik, diagram, dan peta. Individu dengan gaya belajar ini cenderung mengandalkan penglihatan untuk mempelajari konsep dan lebih cepat menangkap informasi yang disajikan dalam bentuk visual daripada teks atau penjelasan verbal. Visualisasi membantu mereka untuk menyusun dan mengingat materi secara lebih efektif.

b. Auditori (*Auditory Learners*)

Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) auditori dapat diartikan dengan sesuatu yang dihasilkan berdasarkan pendengaran.¹⁰ Pada bentuk gaya belajar auditori siswa sangat senang melakukan apa yang mereka dengar. Gaya Belajar ini

⁹ Junierissa Marpaung, Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa, University Of Kepulauan Riau, Batam, *Jurnal Kopasta*, Vol. 2 (2). 2015, h.84. Lihat Link: <https://www.journal.unrika.ac.id/index.php/kopastajournal/article/download/302/280>

¹⁰ Web.kbbi.kemdikbud.go.id., *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Diakses pada 19 September 2024, dari link <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/auditori>

sangat mempunyai kendala sering lupa apa yang dijelaskan guru, sering lupa membuat tugas yang diinstruksikan guru secara lisan, kerap keliru mengerjakan seperti yang diperintahkan guru, dan kesulitan mengekspresikan apa yang dipikirkan. Pada gaya auditori siswa memiliki ciri-ciri mudah belajar dan mengingat dengan cara mendengarkan, misalnya saja siswa lebih mudah belajar dengan berdialog atau berdiskusi.¹¹

Gaya belajar auditori adalah metode belajar yang didasarkan pada siswa untuk menerima dan memahami informasi melalui pendengaran. Orang dengan gaya belajar ini cenderung paling efektif ketika mereka dapat mendengar informasi yang disampaikan, baik melalui penjelasan lisan, diskusi, percakapan, atau media audio. Mereka memiliki kemampuan kuat untuk mengingat detail dari apa yang mereka dengar, seperti percakapan, musik, ceramah, atau instruksi verbal.

Siswa dengan gaya belajar auditori biasanya lebih nyaman dalam situasi pembelajaran yang melibatkan interaksi verbal, seperti berpartisipasi dalam diskusi kelompok, mendengarkan presentasi, atau mendengarkan instruksi dari guru atau mentor. Mereka sering kali mengandalkan suara dan kata-kata untuk memahami

¹¹ Agusta Kurniati, dkk., Analisis Gaya Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas V. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhada*. Vol 5. 2019, h.90. Lihat Link: <https://jurnal.stkipersada.ac.id/jurnal/index.php/JPDP/article/view/362>

informasi, sehingga lebih cenderung mengingat penjelasan yang mereka dengar daripada informasi tertulis atau visual.

Selain itu, mereka mungkin menggunakan strategi belajar seperti membaca informasi dengan keras untuk diri sendiri, mengulang-ulang materi secara verbal, atau menggunakan rekaman suara sebagai alat bantu belajar. Pembelajar auditori juga sering merasa nyaman dalam berbicara atau menjelaskan ide kepada orang lain sebagai bagian dari proses internalisasi informasi.

Kelebihan gaya belajar ini adalah kemampuan untuk memproses dan menyimpan informasi yang disampaikan secara verbal dengan baik, serta keterampilan komunikasi yang kuat. Namun, pembelajar auditori mungkin menghadapi tantangan ketika dihadapkan dengan materi yang lebih visual, seperti diagram atau grafik, dan mungkin membutuhkan waktu tambahan untuk memahami materi yang tidak disertai penjelasan verbal.

Untuk mendukung gaya belajar auditori, metode pembelajaran yang melibatkan mendengarkan, seperti menggunakan audiobook, ceramah, atau bahkan musik sebagai latar belakang, dapat sangat membantu. Berinteraksi dengan teman melalui diskusi atau sesi tanya jawab juga dapat memperkuat pemahaman mereka terhadap materi pembelajaran.

Dari berbagai uraian dan penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa gaya belajar auditori pada dasarnya lebih mengutamakan pendengaran dalam memahami

dan mengingat informasi yang disampaikan. Karena itu, metode pembelajaran yang paling tepat pada siswa yang memiliki kemampuan ini, adalah ceramah, diskusi, membaca dengan suara keras, mengulang materi secara verbal, atau menggunakan rekaman audio sangat efektif untuk mendukung mereka. Pembelajar auditori lebih mudah memahami dan mengingat penjelasannya secara verbal dibandingkan materi visual, sehingga yang perlu didukung dengan pendekatan berbasis audio.

c. Kinestetik (*Kinesthetic Learners*)

Gaya belajar kinestetik merupakan gaya belajar yang mengarah pada gerakan. Anak cenderung tidak bisa diam. Anak dengan gaya belajar seperti ini tidak bisa belajar di sekolah-sekolah yang bergaya konvensional seperti di mana guru menjelaskan dan anak-anak duduk diam. Anak akan lebih cocok dan berkembang bila di sekolah dengan sistem active learning, dimana para anak (siswa) banyak terlibat dalam proses belajar. Siswa akan lebih mudah menangkap pelajaran apabila mereka dapat menggunakan indera yang ada pada tubuh mereka seperti bergerak, meraba, atau mengambil tindakan.¹²

Gaya belajar kinestetik adalah metode pembelajaran di mana seseorang lebih efektif dalam menyerap, memahami, dan mengingat informasi melalui gerakan fisik,

¹² Agusta Kurniati, dkk., Analisis Gaya Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas V. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa*. Vol.5. 2019, h. 92. Lihat Link: <https://jurnal.stkipppersada.ac.id/jurnal/index.php/JPDP/article/view/362>

aktivitas langsung, dan pengalaman praktis. Pembelajar kinestetik cenderung membutuhkan keterlibatan fisik yang aktif dalam proses belajar untuk mengoptimalkan pemahaman mereka. Mereka lebih mudah mengingat dan memproses informasi ketika melibatkan tubuh mereka dalam aktivitas seperti menyentuh, bergerak, atau merasakan secara langsung apa yang sedang dipelajari.¹³

Pembelajar kinestetik sering merasa paling nyaman dalam situasi pembelajaran yang memungkinkan mereka melakukan praktik langsung, seperti percobaan ilmiah, proyek tangan, atau simulasi. Dengan hanya mendengarkan penjelasan atau membaca materi tertulis, mereka lebih suka belajar melalui pengalaman yang konkret, seperti membangun model, mengikuti demonstrasi, atau bahkan menggunakan isyarat tubuh saat belajar. Aktivitas fisik yang terlibat dalam pembelajaran membantu mereka menghubungkan informasi dengan gerakan, yang meningkatkan daya ingat dan pemahaman.

Salah satu ciri khas pembelajar kinestetik adalah kecenderungan untuk lebih aktif dan energik. Mereka mungkin merasa sulit untuk tetap diam dalam jangka waktu lama dan cenderung merasa gelisah dalam lingkungan pembelajaran yang pasif, seperti saat mendengarkan ceramah yang panjang atau membaca materi dalam waktu lama. Untuk mengatasi ini, pembelajar kinestetik sering melakukan gerakan kecil,

¹³ Web: [tirto.id: Gaya Belajar Kinestetik Menurut Para Ahli, Ciri-ciri, dan Contoh](https://tirto.id/gaya-belajar-kinestetik-menurut-para-ahli-ciri-ciri-dan-contoh-gGCP). Diakses pada tanggal 14 Desember 2024, Lihat Link: <https://tirto.id/gaya-belajar-kinestetik-menurut-para-ahli-ciri-ciri-dan-contoh-gGCP>

seperti menggoyangkan kaki, menggerak-gerakkan tangan, atau berjalan-jalan saat berpikir. Ini adalah cara alami mereka untuk tetap fokus dan memproses informasi.

Keuntungan dari gaya belajar kinestetik adalah kemampuan untuk menguasai keterampilan praktis dengan cepat karena mereka belajar dengan cara melakukan. Dalam konteks belajar keterampilan motorik, seperti olahraga, seni, atau teknik, pembelajar kinestetik sering kali unggul. Mereka lebih cepat memahami langkah-langkah tindakan jika dapat mempraktikkannya secara langsung. Selain itu, mereka cenderung memiliki daya ingat yang kuat terkait pengalaman fisik, seperti gerakan yang dilakukan saat belajar sesuatu yang baru.¹⁴

Namun, ada beberapa tantangan yang dihadapi oleh pembelajar kinestetik. Karena mereka lebih mengandalkan gerakan fisik, mereka mungkin mengalami kesulitan dalam lingkungan belajar yang lebih tradisional, seperti ruang kelas yang menekankan pembelajaran visual atau auditori, di mana informasi disampaikan melalui tulisan atau penjelasan lisan saja. Pembelajar kinestetik mungkin juga mengalami tantangan dalam memahami konsep yang abstrak jika tidak ada cara langsung untuk menghubungkannya dengan aktivitas fisik atau pengalaman nyata.

Untuk mendukung gaya belajar kinestetik, metode pembelajaran yang lebih interaktif dan praktis sangat dianjurkan. Ini dapat mencakup penggunaan permainan pendidikan yang melibatkan gerakan, proyek praktis, percobaan, studi lapangan, atau

¹⁴ Web: studiliv.com: *Gaya Belajar Kinestetik, Cara Mengoptimalkannya*. Diakses pada 14 Desember 2024, lihat link: <https://studiliv.com/gaya-belajar-kinestetik/>

bahkan simulasi dalam dunia nyata. Aktivitas yang melibatkan manipulasi objek atau alat, permainan peran, dan diskusi yang memungkinkan siswa bergerak dapat membantu mereka lebih mudah memahami dan mengingat informasi.

Menggabungkan waktu istirahat yang cukup untuk aktivitas fisik juga bisa meningkatkan konsentrasi pembelajar kinestetik. Mereka sering kali belajar lebih baik ketika diberi kesempatan untuk bergerak dan bereksperimen dengan tangan mereka, serta saat bekerja di lingkungan yang memungkinkan fleksibilitas dan kreativitas dalam gerakan mereka.¹⁵

Dari penjelasan ini, dapat dipahami bahwa gaya belajar kinestetik adalah cara belajar yang melibatkan gerakan fisik, aktivitas langsung, dan pengalaman praktis. Siswa dengan gaya belajar seperti ini, biasanya lebih mudah memahami dan mengingat informasi melalui tindakan seperti menyentuh, bergerak, atau mencoba langsung. Mereka lebih cocok belajar di lingkungan yang mendukung metode aktif, seperti percobaan, simulasi, atau proyek tangan, daripada hanya mendengarkan ceramah atau membaca teks. Mereka pada umumnya memiliki ciri khas dalam pembelajar kinestetik, yaitu dengan sikap dan sifatnya yang energik, bahkan sulit diam, sehingga sering memanfaatkan gerakan kecil untuk tetap fokus. Mereka unggul dalam mempelajari keterampilan praktis, seperti olahraga atau seni, namun mungkin menghadapi tantangan di lingkungan belajar konvensional yang lebih pasif. Untuk

¹⁵ Web: studiliv.com: *Gaya Belajar Kinestetik*,....Lihat link: <https://studiliv.com/gaya-belajar-kinestetik/>

mendukung gaya ini, pembelajaran interaktif dengan alat peraga, simulasi, dan waktu istirahat yang cukup sangat membantu meningkatkan pemahaman mereka.

Dari penjelasan dan uraian ini, dapat dipahami secara tepat bahwa gaya belajar kinestetik lebih melibatkan aktivitas fisik, gerakan, dan pengalaman langsung untuk memahami dan mengingat sesuatu informasi. Siswa dengan gaya ini cenderung energik, sulit diam, dan lebih cocok belajar melalui metode aktif seperti simulasi, percobaan, atau proyek praktis. Mereka unggul dalam keterampilan praktis namun mungkin kesulitan di lingkungan belajar pasif. Pembelajaran interaktif dengan alat peraga dan waktu istirahat yang cukup sangat efektif dan mendukung gaya belajar mereka.

3. Karakteristik Gaya Belajar

Karakteristik gaya belajar membantu mengidentifikasi preferensi seseorang dalam belajar, baik melalui visual, auditori, kinestetik, maupun kombinasi dari ketiganya. Memahami karakteristik ini sangat penting untuk menciptakan strategi pembelajaran yang efektif, baik bagi siswa maupun pendidik.

a. Visual (*Visual Learners*)

Berikut adalah karakteristik apabila anak memiliki gaya belajar visual.

- 1) Menyukai pembelajaran melalui praktik dan peragaan : Anak dengan gaya belajar visual cenderung lebih tertarik pada pembelajaran yang melibatkan praktik langsung atau peragaan. Hal ini membantu mereka

fokus pada apa yang dilihat, seperti alat peraga atau model. Sebaliknya, mereka kurang menyukai metode ceramah karena sulit mempertahankan perhatian.

- 2) Kesulitan memahami materi hanya dengan mendengar: Karena lebih bergantung pada visualisasi, anak-anak ini kurang efektif dalam menangkap informasi dari penjelasan lisan. Mereka lebih cepat mencatat dan memahami tulisan di papan tulis, tetapi mengalami kesulitan ketika hanya mengandalkan pendengaran, misalnya saat mendikte.
- 3) Memiliki minat besar pada aktivitas membaca: Anak dengan gaya belajar visual lebih tertarik membaca buku atau komik, terutama yang dilengkapi ilustrasi. Gambar atau visual dalam buku memudahkan mereka memahami informasi dan mendorong rasa ingin tahu.
- 4) Berbicara dengan tempo cepat : Anak-anak ini biasanya berbicara lebih cepat dibandingkan dengan anak-anak lain, mungkin karena cara mereka memproses informasi melalui visual lebih efisien.
- 5) Sulit menerima instruksi verbal: Instruksi yang disampaikan secara lisan sering kali sulit mereka pahami. Guru atau pendamping dianjurkan menggunakan tulisan atau visual untuk memberikan arahan agar lebih mudah dimengerti.

- 6) Kesulitan memilih kata-kata: Meskipun memiliki pemahaman yang baik melalui membaca, mereka sering kesulitan mengekspresikan ide secara verbal karena sulit menemukan kata-kata yang tepat.
- 7) Menyukai kegiatan menggambar: Anak dengan gaya belajar visual memiliki minat tinggi pada kegiatan menggambar. Mereka menunjukkan kemampuan artistik yang lebih menonjol dibandingkan anak-anak dengan gaya belajar lainnya.
- 8) Tidak mudah terganggu di tempat ramai: Fokus visual membuat anak-anak ini mampu tetap berkonsentrasi meskipun berada di lingkungan yang ramai. Misalnya, mereka tetap fokus menggambar meskipun suasana di sekitarnya berisik.¹⁶

Dari uraian dan penjelasan di atas, dapat dimengerti bahwa seorang siswa yang memiliki gaya belajar visual tentu terdapat karakteristik yang sangat khas, yaitu ketertarikan pada metode pembelajaran yang melibatkan penglihatan, seperti praktik, peragaan, dan membaca. Mereka cenderung merasa kesulitan jika hanya bergantung pada penjelasan lisan dan lebih nyaman dengan alat bantu visual atau instruksi tertulis. Meskipun memiliki fokus yang kuat pada apa yang mereka lihat, anak-anak ini sering kali kesulitan mengekspresikan ide secara verbal. Minat mereka pada

¹⁶ Web: Gamedia.com, *Gaya Belajar Visual: Karakteristik dan Strategi Pembelajarannya*, diakses pada 20 September 2024, Lihat link: <https://www.gamedia.com/best-seller/gaya-belajar-visual/>

kegiatan artistik, seperti menggambar, juga menjadi ciri menonjol, didukung kemampuan mereka untuk tetap fokus di lingkungan yang ramai. Memahami karakteristik ini dapat membantu menciptakan metode belajar yang lebih sesuai dan efektif bagi mereka.

b. Auditori (*Auditory Learners*)

Gaya belajar auditori biasanya disebut juga sebagai gaya belajar pendengar. Orang-orang yang memiliki gaya belajar pendengar mengandalkan proses belajarnya melalui pendengaran (telinga). Mereka memperhatikan sangat baik pada hal-hal yang didengar. Mereka juga mengingat sesuatu dengan cara “melihat” dari yang tersimpan ditelinganya. Pada umumnya, seorang anak yang memiliki gaya belajar auditori ini senang mendengarkan ceramah, diskusi, berita di radio, dan juga kaset pembelajaran. Mereka senang belajar dengan cara mendengarkan dan berinteraksi dengan orang lain. Berikut karakteristik gaya belajar auditori:

- 1) Mudah Mengingat dengan Mendengar: Pembelajar auditori lebih mudah mengingat informasi melalui pendengaran dibandingkan membaca atau melihat. Mereka menyukai metode seperti mendengarkan penjelasan, membaca dengan suara keras, atau merekam materi untuk diputar ulang.
- 2) Peka terhadap Kebisingan: Mereka mudah terganggu oleh suara di sekitar, seperti kebisingan atau suara kecil, yang dapat mengurangi

konsentrasi. Fokus mereka meningkat jika hanya mendengarkan suara guru atau rekaman.

- 3) Suka Berbicara dan Diskusi: Pembelajar auditori merasa nyaman berbicara, berdiskusi, atau menyanyi. Mereka cenderung memecah kesunyian dengan suara-suara, dan belajar lebih efektif dengan berdialog atau berdiskusi tentang materi.
- 4) Suka Membaca dengan Keras: Mereka lebih memahami materi saat membaca dengan suara keras atau mengucapkan kata-kata. Hal ini membantu mereka menginternalisasi informasi lebih baik dibandingkan membaca dalam hati.
- 5) Menyukai Musik dan Suara: Mereka sangat menyukai musik, nada, dan irama, serta memiliki sensitivitas tinggi terhadap suara. Musik dan efek suara sering membantu mereka dalam mempelajari materi, terutama subjek yang bersifat abstrak.¹⁷

Dari uraian di atas, terlihat bahwa siswa dengan gaya belajar visual memiliki karakteristik yang sangat khas, yaitu ketertarikan pada metode pembelajaran yang melibatkan penglihatan, seperti praktik, peragaan, dan membaca. Mereka cenderung merasa kesulitan jika hanya bergantung pada penjelasan lisan dan lebih nyaman dengan alat bantu visual atau instruksi tertulis. Meskipun memiliki fokus yang kuat

¹⁷ Web: nsd.co.id: *Ciri-Ciri Gaya Belajar Auditori*, diakses pada 20 September 2024, Lihat link: <https://nsd.co.id/posts/ciri-ciri-gaya-belajar-auditori.html>

pada apa yang mereka lihat, anak-anak ini sering kali kesulitan mengekspresikan ide secara verbal. Minat mereka pada kegiatan artistik, seperti menggambar, juga menjadi ciri menonjol, didukung kemampuan mereka untuk tetap fokus di lingkungan yang ramai. Memahami karakteristik ini dapat membantu menciptakan metode belajar yang lebih sesuai dan efektif bagi mereka.

c. Kinestetik (*Kinesthetic Learners*)

Memahami gaya belajar setiap peserta didik sangat penting bagi guru untuk memandu proses pembelajaran. Identifikasi gaya belajar dapat dilakukan melalui observasi, angket, atau dengan mencoba berbagai metode pembelajaran.

Peserta didik dengan gaya belajar kinestetik memiliki ciri-ciri seperti:

- 1) Menyukai metode praktik dan aktivitas fisik.
- 2) Sering membaca sambil menulis atau bergerak.
- 3) Menyukai proyek, permainan, dan aktivitas berbasis gerakan.
- 4) Mudah mengingat sesuatu yang pernah dilakukan, tetapi sulit mengingat apa yang hanya dilihat atau didengar.
- 5) Sering berbicara dengan gerakan tangan, menyentuh orang lain untuk mendapatkan perhatian, atau mencari interaksi fisik.
- 6) Cenderung sulit duduk diam dalam waktu lama dan lebih mudah belajar sambil bergerak, seperti berjalan atau mencoba sesuatu langsung.

- 7) Lebih tertarik pada praktik dibandingkan konsep, jarang membaca buku dalam waktu lama, tetapi senang berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.¹⁸

Dari kutipan di atas tergambar bahwa gaya kinestetik tentu membutuhkan metode yang tepat untuk melibatkan aktivitas fisik dalam pembelajaran, bahkan pada umumnya mereka melakukan praktik langsung berupa simulasi dalam mengikuti proses belajar mereka. Inilah salah satu yang perlu dipertimbangkan oleh seorang guru dalam mengidentifikasi gaya belajar siswa kinestetik, agar dapat mengatasi berbagai masalah dalam belajar, terutama tentang kesulitan memahami materi ajar, atau lainnya, karena mereka pada umumnya diam dalam waktu lama, tapi kecenderungan berbicara sambil bergerak, atau kesukaan pada tugas-tugas yang melibatkan aktivitas fisik. Mereka juga lebih mudah mengingat hal-hal yang pernah mereka lakukan dan cenderung belajar lebih baik melalui percakapan atau pengalaman langsung. Oleh karena itu, metode pembelajaran yang melibatkan gerakan, seperti simulasi atau proyek praktis, akan lebih efektif untuk mendukung gaya belajar kinestetik. Dengan demikian, gaya belajar kinestetik memerlukan metode pembelajaran yang melibatkan aktivitas fisik, seperti simulasi atau proyek praktis. Guru perlu mempertimbangkan kebutuhan ini untuk membantu siswa

¹⁸ Web: [tirto.id](https://tirto.id/gaya-belajar-kinestetik-menurut-para-ahli-ciri-ciri-dan-contoh-gGCP), *Gaya Belajar Kinestetik Menurut Para Ahli.*, diakses pada 20 September 2024, Lihat link: <https://tirto.id/gaya-belajar-kinestetik-menurut-para-ahli-ciri-ciri-dan-contoh-gGCP>

kinestetik mengatasi kesulitan belajar, karena mereka cenderung belajar lebih baik melalui pengalaman langsung dan aktivitas fisik daripada metode diam atau pasif.

Berdasarkan uraian dan penjelasan yang Peneliti sampaikan di atas tentang konsep dan gaya belajar masing-masing peserta didik dapat disimpulkan bahwa Gaya belajar merupakan karakteristik individu dalam menerima, mengolah, dan memahami informasi. Setiap siswa memiliki gaya belajar yang unik, seperti visual, auditori, dan kinestetik, yang memengaruhi efektivitas pembelajaran. Pemahaman terhadap konsep gaya belajar membantu guru dalam merancang metode pengajaran yang sesuai, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara optimal, dimana saja dan kapan saja.

B. TEORI GAYA BELAJAR (*FLEMING'S VARK, KOLB'S EXPERIENTIAL LEARNING*)

Fleming's VARK dan Kolb's Experiential Learning. Teori VARK, yang dikembangkan oleh Neil Fleming, mengklasifikasikan gaya belajar menjadi empat kategori utama: Visual, Auditory, Reading/Writing, dan Kinesthetic. Masing-masing kategori ini menggambarkan cara individu lebih mudah menyerap informasi berdasarkan indera yang dominan. Sementara itu, *Kolb's Experiential Learning Theory* lebih menekankan pada proses belajar melalui pengalaman langsung. Kolb menjelaskan bahwa pembelajaran terjadi dalam siklus empat tahap: pengalaman

konkret, refleksi, konsep abstrak, dan eksperimen aktif. Kedua teori ini memberikan perspektif berbeda namun saling melengkapi dalam merancang strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan setiap individu.¹⁹

1. Pengertian Teori VARK

Teori VARK diperkenalkan oleh Neil D. Fleming pada tahun 1992 sebagai model untuk memahami gaya belajar individu berdasarkan preferensi sensorik mereka dalam memproses informasi. VARK adalah akronim dari *Visual (V)*, *Aural (A)*, *Read/Write (R)*, dan *Kinesthetic (K)*. Setiap kategori mencerminkan cara optimal yang digunakan individu dalam menerima dan memproses informasi. Menurut Fleming, mengenali preferensi belajar dapat membantu meningkatkan efektivitas pembelajaran karena individu akan belajar dengan cara yang sesuai dengan cara mereka menyerap informasi.²⁰

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat dimengerti bahwa teori VARK yang diperkenalkan oleh Neil D. Fleming pada tahun 1992 memberikan wawasan penting tentang bagaimana individu memiliki preferensi berbeda dalam memproses informasi. Dengan memahami gaya belajar berdasarkan kategori *Visual*, *Aural*, *Read/Write*, dan *Kinesthetic*, akan mampu menciptakan sebuah pengalaman pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan setiap individu.

¹⁹ Fleming,dkk., *Not Another Inventory, Rather a Catalyst for Reflection*. (To Improve the Academy, 11(1); 1992), h. 137-138.

²⁰ Fleming,dkk., *Not Another Inventory*, h. 137-138.

Mengenali preferensi ini dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran, karena siswa dapat belajar dengan cara yang paling sesuai dengan cara mereka menyerap informasi.

2. Empat Gaya Belajar dalam VARK

- a. **Visual (V):** *Visual learner* lebih mudah memahami informasi yang disajikan dalam bentuk grafis, seperti diagram, grafik, dan gambar. Mereka cenderung memanfaatkan visualisasi untuk mengorganisir dan menyerap materi dengan lebih baik.
- b. **Aural (A):** *Aural learner* lebih suka mendengarkan informasi dan akan lebih memahami ketika materi dijelaskan secara verbal. Gaya belajar ini sering melibatkan pembelajaran melalui diskusi, ceramah, atau mendengarkan rekaman audio.
- c. **Read/Write (R):** *Type Read/Write learner* lebih memilih untuk membaca teks dan menuliskan informasi sebagai bagian dari proses pembelajaran. Mereka merasa lebih mudah memahami materi melalui membaca buku, membuat catatan, atau merangkum materi.
- d. **Kinesthetic (K):** *Kinesthetic learner* adalah mereka yang lebih nyaman belajar melalui pengalaman langsung dan aktivitas fisik. Mereka belajar paling baik melalui praktik, eksperimen, atau simulasi yang

memungkinkan mereka untuk menghubungkan konsep dengan pengalaman nyata.²¹

Dari kutipan ini dapat dipahami bahwa Teori VARK menggambarkan tentang pola dan gaya belajar yang berbeda setiap individu yang sesuai dengan preferensi sensorik mereka sendiri. Pembelajar visual mereka lebih mudah memahami informasi melalui gambar atau diagram, sementara pembelajar aural lebih memahami materi yang dijelaskan secara verbal melalui diskusi atau ceramah. Pembelajar Read/Write cenderung lebih suka membaca dan menulis untuk memahami materi, sedangkan pembelajar kinestetik lebih nyaman belajar melalui pengalaman langsung dan aktivitas fisik. Mengetahui gaya belajar ini dapat membantu meningkatkan efektivitas proses pembelajaran dengan menyesuaikan metode pengajaran dengan preferensi masing-masing siswa.

3. Implikasi Teori VARK dalam Pendidikan

Fleming menyatakan bahwa memahami gaya belajar seseorang dapat menjadi alat refleksi dan strategi yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar. Dalam konteks pendidikan, teori VARK mendorong pengajar untuk menyajikan materi dengan berbagai metode agar dapat memenuhi kebutuhan belajar yang berbeda pada

²¹ Fleming, . *Teaching and Learning Styles: VARK Strategies*. (Christchurch, New Zealand: Fleming: 2001). h.8-11.

setiap individu. Penggunaan pendekatan multi-sensorik dapat meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa, karena mereka dapat memilih metode pembelajaran yang paling nyaman.²²

Dari penjelasan kutipan di atas, dapat dimengerti bahwa implimentasi teori VARK dalam pendidikan mampu menghadirkan sebuah pola atau gaya belajar individu sebagai alat refleksi yang sangat berguna atau menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada semua bidang pembelajaran. Dengan mengetahui preferensi belajar yang berbeda pada setiap individu, pengajar dapat merancang metode pembelajaran yang lebih tepat dan sesuai. Teori VARK mendorong para pendidik untuk menyajikan materi dengan berbagai pendekatan yang mencakup berbagai gaya belajar, seperti visual, auditori, membaca/menulis, dan kinestetik. Hal ini bertujuan agar setiap siswa dapat menerima materi dengan cara yang paling sesuai dengan cara mereka belajar. Selain itu, penggunaan pendekatan multi-sensorik, yang melibatkan lebih dari satu indera dalam proses pembelajaran, dapat meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk memilih metode yang mereka anggap paling nyaman dan efektif, sehingga proses belajar menjadi lebih menyenangkan dan hasil belajar dapat lebih optimal.

²² Fleming., *Teaching and Learning Styles: VARK Strategies.....* h.12-19.

4. Keterbatasan Teori VARK

Teori VARK merupakan teori yang sangat bermanfaat, namun diantara banyak manfaat itu tentu terdapat beberapa keterbatasan. Beberapa kritikus berpendapat bahwa preferensi belajar bukanlah satu-satunya faktor yang mempengaruhi pembelajaran, dan fleksibilitas seseorang dalam belajar dengan berbagai gaya sangat mungkin terjadi. Selain itu, efektivitas dari pembelajaran berbasis preferensi sensorik masih membutuhkan Penelitian lebih lanjut untuk membuktikan dampaknya pada hasil akademis.²³

Dari uraian dan penjelasan Peneliti secara panjang lebar, dapat disimpulkan bahwa Teori VARK oleh Neil Fleming dan Kolb's Experiential Learning telah memberikan pendekatan berbeda dalam memahami gaya belajar individu. Ia mengklasifikasikan gaya belajar siswa menjadi empat kategori penting (*Visual, Aural, Read/Write, dan Kinesthetic*) dengan di dasari preferensi sensorik, sementara Kolb menekankan pada proses belajar melalui empat tahap siklus pengalaman: pengalaman konkret, refleksi, konsep abstrak, dan eksperimen aktif. Selanjutnya implikasi dari teori-teori ini dalam pendidikan dan pembelajaran menunjukkan pentingnya pemahaman dan penyesuaian metode pengajaran dengan gaya belajar siswa yang mampu meningkatkan efektivitas pembelajarannya. Namun, teori ini juga memiliki keterbatasan, terutama terkait fleksibilitas siswa dalam menggunakan

²³ Pashler, H. dkk., *Learning Styles: Concepts and Evidence. (Psychological Science in the Public Interest, Vol.9.Ed.3:2008) h.108-110.*

berbagai gaya dan kebutuhan Penelitian lebih lanjut untuk membuktikan pengaruhnya terhadap hasil akademik.

C. FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI GAYA BELAJAR

Ketika belajar siswa perlu berkonsentrasi dengan baik. Untuk dapat berkonsentrasi dengan baik, perlu adanya lingkungan yang mendukung belajar siswa. Faktor-faktor lingkungan yang mempengaruhi konsentrasi belajar siswa antara lain:

1. **Suara:** Setiap siswa memiliki reaksi yang berbeda terhadap suara. Beberapa suka belajar dengan musik, baik yang lembut atau keras, atau sambil menonton televisi. Ada juga yang lebih nyaman belajar dalam suasana sepi, sementara yang lain lebih suka belajar di tempat ramai, seperti dalam kelompok.
2. **Pencahayaannya:** Pencahayaannya memengaruhi konsentrasi belajar, meskipun pengaruhnya tidak sebesar suara. Pencahayaannya yang tepat dapat membantu siswa untuk lebih fokus saat belajar.
3. **Temperatur:** Setiap siswa memiliki preferensi suhu yang berbeda. Ada yang suka belajar di tempat yang sejuk, dan ada juga yang lebih nyaman di tempat yang hangat.
4. **Desain Belajar:** Desain belajar terbagi menjadi dua, yaitu formal dan informal. Desain formal biasanya melibatkan meja belajar lengkap dengan

alat-alat, sementara desain informal lebih santai, seperti belajar di lantai, sofa, atau bahkan sambil berbaring.²⁴

Lou Russel turut merincikan berbagai faktor dalam penjelasannya seperti suara, pencahayaan, temperatur, dan desain belajar memiliki pengaruh besar terhadap proses pembelajaran siswa. Setiap individu memiliki preferensi yang berbeda dalam hal lingkungan belajar, seperti kenyamanan suara, suhu, dan suasana sekitar. Desain belajar juga dapat mempengaruhi kenyamanan siswa, apakah dalam setting formal atau lebih santai. Selain itu, faktor-faktor lain seperti waktu, peran figur otoritas, dan pilihan saat belajar turut mempengaruhi efektivitas pembelajaran. Oleh karena itu, menciptakan lingkungan belajar yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa dapat meningkatkan konsentrasi dan hasil belajar mereka.²⁵

Banyak pula faktor-faktor yang mempengaruhi dari luar diri siswa (faktor ekstern), di samping faktor yang ada pada diri siswa itu sendiri (faktor intern).

Faktor-faktor intern yang mempengaruhi gaya belajar siswa antara lain:

- a. **Faktor Jasmaniah:** Kesehatan yang terganggu dapat menghambat proses belajar, menyebabkan kelelahan, kurang semangat, atau gangguan pada indera. Cacat tubuh seperti kebutaan atau ketulian juga memengaruhi kegiatan belajar.

²⁴ Lou Russel, *The Accelerated Learning Fieldbook*. Jossey-Bass/Pfeiffer 2012, h.46.

²⁵ Lou Russel, *The Accelerated Learning Fieldbook*....h.47

b. Faktor Psikologis: Beberapa faktor psikologis seperti intelegensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan, dan kesiapan berpengaruh pada cara belajar seseorang.

c. Faktor Kelelahan: Kelelahan jasmani dapat mengurangi daya tahan tubuh, sementara kelelahan rohani menyebabkan hilangnya minat dan semangat belajar, yang mempengaruhi kemampuan untuk belajar dengan baik.

Faktor eksternal yang mempengaruhi gaya belajar siswa antara lain:

a. **Faktor Keluarga:** Pengaruh orangtua, relasi dalam keluarga, suasana rumah, dan kondisi ekonomi keluarga dapat memengaruhi cara belajar siswa.

b. **Faktor Sekolah:** Metode mengajar, hubungan antara guru dan siswa, suasana sekolah, serta fasilitas sekolah mempengaruhi gaya belajar siswa.

c. **Faktor Masyarakat:** Lingkungan masyarakat, teman, media, dan gaya hidup masyarakat juga turut mempengaruhi cara siswa belajar.²⁶

Berdasarkan kutipan di atas, Peneliti sedikit merincikan penjelasan terutama tentang faktor-faktor yang mempengaruhi gaya belajar siswa dapat dibagi menjadi dua kategori: faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal mencakup aspek

²⁶ Syaiful., Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal terhadap Gaya Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol.12,Ed.2. 2020. h.56-64.

jasmaniah, psikologis, dan kelelahan. Kesehatan dan cacat tubuh dapat mengganggu proses belajar, sedangkan faktor psikologis seperti intelegensi, perhatian, minat, dan motivasi sangat mempengaruhi kemampuan belajar seseorang. Kelelahan jasmani dan rohani juga mempengaruhi efektivitas belajar, di mana kelelahan fisik atau psikis dapat menurunkan minat dan energi untuk belajar. Faktor eksternal, seperti keluarga, sekolah, dan masyarakat, juga memiliki peran penting. Cara orangtua mendidik, suasana di sekolah, metode mengajar, dan interaksi dengan teman serta masyarakat sekitar dapat mempengaruhi gaya dan cara belajar siswa. Oleh karena itu, pemahaman terhadap faktor-faktor ini penting agar proses pembelajaran bisa disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing individu.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Gaya belajar siswa pada umumnya dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi kesehatan, intelegensi, perhatian, minat, motivasi, dan tingkat kelelahan, sedangkan faktor eksternal mencakup pengaruh keluarga, sekolah, dan lingkungan masyarakat. Pemahaman terhadap faktor-faktor ini penting untuk menyesuaikan proses pembelajaran sesuai kebutuhan individu, sehingga hasil belajar lebih optimal.

D. MATERI KISAH NABI NUH A.S

Nabi Nuh adalah salah satu nabi yang sangat penting dalam sejarah umat manusia, terutama dalam tradisi agama Islam. Kisah Nabi Nuh sering dihubungkan dengan peristiwa besar berupa banjir besar yang menghancurkan umat manusia yang

tidak beriman pada Tuhan. Dalam ajaran Islam, Nabi Nuh diutus oleh Allah untuk menyeru kaumnya agar menyembah Tuhan Yang Maha Esa dan meninggalkan penyembahan berhala. Meskipun beliau berdakwah selama ratusan tahun, hanya sedikit yang menerima ajaran beliau. Kisah Nabi Nuh mengandung banyak pelajaran tentang ketabahan, kesabaran, dan keyakinan pada janji Tuhan, meskipun tantangan yang dihadapi sangat besar. Sebagai seorang rasul, Nuh juga dikenal dengan kesetiaan dan kepatuhan terhadap wahyu yang diterimanya, serta upayanya untuk menyelamatkan umat manusia dengan membangun sebuah kapal besar yang dikenal sebagai "Bahtera Nuh."

1. Sejarah Kisah Nabi Nuh A.S

Nabi Nuh adalah seorang utusan Allah yang terkenal dengan kisah banjir besar yang melanda kaumnya, yang akhirnya menghancurkan orang-orang yang durhaka dan tidak mau menerima ajakan beliau untuk beriman. Nuh, yang berasal dari keturunan Nabi Adam, memiliki perjalanan hidup yang panjang dan penuh ujian. Dalam Al-Qur'an, disebutkan bahwa Nabi Nuh diutus oleh Allah untuk menyadarkan kaumnya yang telah terjerumus dalam penyembahan berhala dan perbuatan keji. Kaum Nabi Nuh, yang tinggal di sebuah daerah gersang jauh dari laut, mulai menyembah berhala yang awalnya dibuat untuk mengenang orang-orang baik yang telah meninggal. Namun, seiring waktu berhala-berhala itu justru disembah sebagai tuhan oleh generasi berikutnya. Mereka meyakini bahwa berhala-berhala ini dapat memberikan perlindungan dan keberuntungan dalam hidup mereka.

Nabi Nuh yang sangat mengasihi kaumnya, menghabiskan waktu yang sangat panjang, sekitar seratus lebih tahun, untuk berdakwah dan mengajak mereka kembali kepada Allah. Meski telah diabaikan, dicemooh, bahkan dianggap gila oleh kaumnya, Nabi Nuh tidak pernah menyerah. Ia tetap sabar dalam menghadapi hinaan dan penolakan, berusaha menyampaikan pesan Tuhan dengan penuh kasih sayang. Beliau meminta kaumnya untuk meninggalkan penyembahan berhala dan kembali kepada Tuhan yang Maha Esa. Nabi Nuh bahkan mencoba dengan berbagai cara, termasuk dengan menggunakan tanda-tanda yang diberikan oleh Allah, untuk menyadarkan mereka. Namun, meskipun ada sebagian kecil yang beriman, mayoritas dari kaumnya tetap dalam kekufuran dan kebohongan.

Di tengah-tengah penolakan yang terus-menerus, Allah akhirnya memerintahkan Nabi Nuh untuk membangun sebuah kapal besar, yang dikenal dengan nama "Bahtera Nuh". Kapal tersebut harus dibangun meskipun kaumnya mengejeknya, menganggapnya gila karena membangun kapal di tempat yang tidak dekat dengan laut. Nabi Nuh yang taat menjalankan perintah Allah meskipun tantangan dan rintangan begitu besar. Ketika kapal itu selesai dibangun, Nabi Nuh diinstruksikan untuk membawa orang-orang yang beriman kepadanya, beserta pasangan hewan dari setiap jenis, untuk menyelamatkan diri dari banjir yang akan datang. Pada saat banjir melanda, air yang sangat deras menggenangi seluruh bumi, menghancurkan segala yang ada, termasuk kaumnya yang tetap menolak kebenaran.

Dalam peristiwa tersebut, Nabi Nuh menyaksikan sendiri anaknya, Kan'an, yang tetap menolak untuk beriman dan akhirnya tenggelam dalam banjir yang dahsyat. Meskipun Nabi Nuh berusaha menyelamatkannya dengan mengajak Kan'an naik ke kapal asalkan ia mau bertaubat dan beriman, Kan'an tetap bersikukuh menolak ajakan ayahnya. Ini menjadi salah satu pelajaran penting dalam kisah Nabi Nuh, bahwa ikatan darah tidak lebih kuat dari ikatan iman kepada Allah. Meski Kan'an adalah anak Nabi Nuh sendiri, ia tetap dihancurkan bersama orang-orang yang kufur karena menolak ajaran Allah. Nabi Nuh dan pengikutnya yang beriman akhirnya selamat, dan bahtera mereka mendarat di sebuah gunung yang diyakini terletak di daerah Turki saat ini.

Kisah Nabi Nuh mengandung banyak hikmah dan pelajaran berharga. Salah satunya adalah tentang kesabaran dan keteguhan dalam menyampaikan kebenaran, meskipun banyak tantangan dan penolakan. Selain itu, kisah ini juga mengingatkan manusia tentang keteguhan iman kepada Allah yang menjadi poin utama daripada ikatan darah atau hubungan keluarga. Sebagaimana Nabi Nuh yang tidak bisa menyelamatkan anaknya sendiri yang menolak beriman, seharusnya manusia pun dari informasi ini dapat menjadi ibrah dalam menjunjung tinggi iman yang kokoh kepada Allah dan mengajak orang-orang di sekitar untuk mengikuti jalan yang benar.²⁷

²⁷ Web: www.academia.edu: *Kisah Nabi Nuh*, diakses pada 23 September 2024, Lihat link: https://www.academia.edu/42042563/Kisah_Nabi_Nuh

Dari kisah Nabi Nuh tersebut, dapat disimpulkan bahwa Kisah Nabi Nuh mengajarkan ummatnya, agar memiliki kesabaran, keteguhan iman, dan kewajiban untuk menyampaikan kebenaran meskipun menghadapi tantangan, dan resiko atas penolakan. Selain itu, kisah ini juga menegaskan bahwa iman kepada Allah lebih penting daripada hubungan darah, karena seseorang yang tidak beriman tetap akan menerima akibatnya, meskipun dia adalah keluarga dekat. Nabi Nuh yang sabar dan taat kepada perintah Allah, akhirnya berhasil menyelamatkan diri dan para pengikutnya yang beriman, sementara kaumnya yang kafir dihancurkan.

2. **Keteladanan Nabi Nuh A.S**

Nabi Nuh AS. adalah seorang nabi pilihan Allah SWT yang memberikan banyak pelajaran hidup melalui kisah perjalanan dakwahnya. Salah satu teladan yang bisa diambil dari kisah Nabi Nuh AS. adalah sifatnya yang penuh kelembutan. Meskipun kaumnya sering kali menentangnya dan mengabaikan seruannya, Nabi Nuh tetap menghadapinya dengan sikap yang lemah lembut dan penuh kasih sayang. Selain itu, Nabi Nuh AS. juga menunjukkan kesabaran yang luar biasa dalam mengajak kaumnya menuju jalan yang benar. Meskipun harus menghadapi penolakan dan ejekan yang tak terhitung jumlahnya, beliau tetap sabar dan tidak berputus asa dalam menyampaikan wahyu Allah.

Nabi Nuh AS. juga menjadi teladan dalam hal keteguhan hati dalam berdakwah. Beliau terus berdakwah tanpa henti meskipun kaumnya semakin keras

kepala dan menentang keras ajarannya. Bahkan ketika Allah memerintahkan Nabi Nuh untuk membangun perahu besar, beliau mengerjakannya dengan tekun dan gigih, meskipun harus menghadapi penghinaan dan ejekan dari orang-orang kafir. Hal ini menunjukkan bahwa ketekunan dalam melaksanakan perintah Allah sangat penting, tidak peduli apa yang dikatakan orang lain. Salah satu pelajaran penting yang dapat diambil dari kisah Nabi Nuh AS. adalah bahwa hati yang keras dan angkuh pada akhirnya akan merugikan diri sendiri. Kaum Nabi Nuh yang menolak seruannya akhirnya menerima akibat dari perbuatan mereka, yaitu bencana banjir besar. Di sisi lain, mereka yang beriman dan mengikuti dakwah Nabi Nuh AS. selamat dari bencana tersebut. Keteladanan Nabi Nuh mengajarkan manusia untuk selalu bersikap sabar, lembut, dan gigih dalam menjalankan tugas dan perintah Allah SWT.²⁸

Dari keteladanan yang ditunjukkan oleh Nabi Nuh AS. menjadi sebuah ibrah bagi manusia dalam meningkatkan kualitas iman dan sabar saat menghadapi ujian dan tantangan hidup. Karena itu, setiap individu yang beriman harus meneladani sifat-sifat beliau yang penuh kelembutan, kesabaran, dan keteguhan hati. Kesabaran dalam menyampaikan kebaikan, meskipun menghadapi penolakan, adalah kunci untuk mencapai tujuan yang baik. Selain itu, keteguhan dan kerja keras dalam menjalankan perintah Allah, seperti yang dilakukan Nabi Nuh dalam membangun perahu, mengajarkan manusia, agar tidak mudah menyerah dalam menjalani tugas yang telah

²⁸ Munashikhah, *Akidah Akhlak MI Kelas 2*, (Jakarta, Direktorat KSKK Madrasah; Direktorat Jenderal Pendidikan Islam; Kementerian Agama RI, 2020). h.49.

diberikan. Sifat rendah hati dan tidak sombong juga penting, karena hati yang keras dan angkuh akan merugikan diri sendiri. Dengan meneladani sikap Nabi Nuh AS., maka setiap manusia beriman mampu menjadi dirinya lebih sabar, gigih, dan ikhlas dalam menghadapi segala cobaan hidup serta senantiasa berusaha untuk mendekatkan diri kepada Allah.

3. Mukjizat Nabi Nuh A.S

a. Rasul Pertama yang Diutus ke Bumi

Nabi Nuh AS. merupakan rasul pertama yang diutus oleh Allah untuk memberikan wahyu kepada umat manusia setelah Nabi Adam AS. Salah satu mukjizat terbesar yang diberikan kepada Nabi Nuh adalah perintah untuk membangun sebuah kapal besar yang dikenal sebagai Bahtera Nabi Nuh. Kapal ini dibangun sebagai sarana untuk menyelamatkan orang-orang yang beriman dari bencana banjir besar yang akan datang sebagai hukuman bagi umat yang mendustakan wahyu Allah. Selama 950 tahun, Nabi Nuh berdakwah tanpa kenal lelah, meskipun kaumnya menolak dan menganggapnya sebagai orang gila. Dalam proses dakwahnya, Allah memerintahkan Nabi Nuh untuk membawa pasangan dari setiap jenis makhluk hidup ke dalam kapal, termasuk hewan dan tanaman, untuk menjaga kelangsungan hidup mereka setelah terjadinya banjir. Mukjizat ini menunjukkan betapa besar kuasa Allah dalam mengendalikan alam dan memberikan perlindungan kepada hamba-Nya yang taat. Selain itu, mukjizat lainnya adalah kesabaran Nabi Nuh dalam menghadapi tantangan besar dari kaumnya yang sangat

keras kepala. Al-Qur'an menyebutkan bahwa perintah untuk membangun kapal datang meskipun kaumnya tidak mengerti, karena tidak ada laut di sekitar mereka. Hal ini menegaskan keyakinan Nabi Nuh yang tak tergoyahkan kepada Allah, bahkan ketika beliau dicemooh dan diolok-olok. Nabi Nuh AS. merupakan contoh keteguhan iman, kesabaran, dan ketaatan yang luar biasa kepada Allah, meskipun harus menghadapi penolakan dan penghinaan dari kaumnya sendiri. Dalam sejarah Islam, kisah Nabi Nuh AS. mengajarkan kita tentang pentingnya sabar dalam berdakwah dan bertahan dalam iman, serta bahwa pertolongan Allah selalu datang bagi mereka yang taat kepada-Nya.²⁹

b. Membuat Kapal Besar

Salah satu mukjizat Nabi Nuh yang paling terkenal adalah perintah Allah untuk membuat kapal besar yang dikenal sebagai bahtera Nuh, yang panjangnya mencapai 200 meter. Ketika itu, Nabi Nuh berdoa kepada Allah agar mengazab kaumnya yang terus-menerus ingkar. Allah pun mengabulkan doa tersebut dengan membinasakan mereka semua, kecuali Nabi Nuh dan orang-orang yang beriman bersamanya. Sebelum azab datang, Allah memerintahkan Nabi Nuh untuk membangun kapal besar sebagai tempat perlindungan bagi dirinya, pengikutnya yang beriman, dan berbagai jenis hewan. Maka Allah berfirman kepadanya dalam surat Hud ayat 37.

²⁹ Ibnu Katsir. *Tafsir Ibnu Katsir*. (Pustaka Imam Syafi'i:2010). Juz:10, h.300-330.

وَاصْنَعِ الْفُلَّكَ بِأَعْيُنِنَا وَوَحْيِنَا وَلَا تُخَاطِبْنِي فِي الَّذِينَ ظَلَمُوا إِنَّهُمْ مُعْرِضُونَ

Artinya: “Dan buatlah bahtera itu dengan pengawasan dan petunjuk wahyu Kami, dan janganlah kamu bicarakan dengan aku tentang orang-orang yang zalim itu; Sesungguhnya mereka itu akan ditenggelamkan.”³⁰

c. Selamat dari Bencana Banjir Bandang

Selain membangun kapal besar yang menjadi salah satu mukjizat terbesar Nabi Nuh, beliau dan para pengikutnya berhasil selamat dari bencana banjir bandang yang dahsyat berkat perlindungan langsung dari Allah SWT. Setelah Allah memerintahkan Nabi Nuh untuk membangun bahtera besar yang dapat menampung dirinya, keluarga, dan para pengikutnya yang beriman, serta berbagai jenis hewan, banjir yang akan menghancurkan kaumnya mulai menunjukkan tanda-tandanya. Allah menurunkan hujan yang sangat lebat dan air bah yang semakin tinggi, sebagai pertanda bahwa azab Allah telah dekat. Nabi Nuh yang sudah diberi petunjuk oleh Allah segera mengingatkan dan meminta para pengikutnya untuk segera naik ke dalam bahtera agar mereka dapat selamat.

Namun, sebagian besar dari kaumnya tetap menolak seruannya, bahkan menganggap Nabi Nuh gila dan tidak mau mendengarkan peringatan yang disampaikan. Mereka terus berada di daratan meski sudah ada tanda-tanda dari Allah, dan akhirnya mereka tenggelam dalam banjir yang sangat besar. Dengan datangnya azab ini, Allah menunjukkan bahwa ketetapan-Nya tidak bisa ditunda atau ditolak, dan siapa saja yang tidak mengikuti perintah-Nya akan menerima akibatnya. Kaum

³⁰ Q.S Hud [11]:37.

yang menentang, termasuk sebagian keluarga Nabi Nuh, harus merasakan akibat dari keteguhan mereka dalam kekufuran dan penolakan terhadap kebenaran. Dalam kejadian ini, Allah menegaskan kembali bahwa hanya orang-orang yang beriman dan taat yang akan diselamatkan, sementara mereka yang membangkang akan hancur. Sebagaimana firman Allah:

فَأَنْجَيْنَاهُ وَمَنْ مَعَهُ فِي الْفُلِّ الْمَشْحُونِ ١١٩ ثُمَّ أَعْرَفْنَا بَعْدَ الْبَاقِينَ ١٢٠

"Maka Kami selamatkan Nuh beserta orang-orang di dalam kapal yang penuh muatan. Kemudian sesudah itu Kami tenggelamkan orang-orang yang tinggal," bunyi terjemahan (Q.S. Asy-Syu'ara:119-120).³¹

d. Berdakwah hingga Usia Ratusan Tahun

Pada masa Nabi Nuh, kezaliman dan penyembahan berhala berkembang pesat di kalangan umat Bani Rasib. Sebagai utusan Allah, Nabi Nuh diutus untuk mengajak mereka kembali kepada jalan yang benar, yaitu menyembah hanya kepada Allah, meninggalkan dosa-dosa, dan melakukan perbuatan baik. Namun, meskipun dengan penuh kesabaran Nabi Nuh berdakwah, banyak dari kaumnya yang tetap menolak ajaran Allah. Hanya sekitar 80 orang yang mau mengikuti Nabi Nuh, sebagian besar di antaranya adalah orang-orang miskin dan lemah. Meskipun mendapat banyak hinaan dan ejekan, Nabi Nuh tidak menyerah. Setiap kali beliau berdakwah, kaum yang kafir memasukkan jari-jari mereka ke telinga dan menutupi wajah mereka dengan pakaian, sebagai bentuk penolakan terhadap dakwah yang dibawanya.

³¹ Q.S Asy-Syu`ara [26]:119-120.

Walaupun menghadapi berbagai cobaan dan mendapat kebencian dari banyak orang, Nabi Nuh tetap tabah dan teguh dalam menjalankan tugasnya sebagai utusan Allah.

e. Membangun Sebuah Kota

Mukjizat terakhir Nabi Nuh adalah membangun sebuah kota bernama Samanin. Nabi Nuh juga berperan sebagai penerjemah karena bahasa mereka terpecah menjadi 80 bahasa. Dari bangsa Samanin inilah lahir berbagai bangsa, seperti Arab, Habasyah, Yafis yang menjadi leluhur bangsa Romawi, Yunani, Persia, Mesir, dan Turki.³² Dari semua penjelasan mukjizat-mukjizat yang diberikan Allah SWT pada Nabi Nuh, maka dapat disimpulkan betapa besar ujian dan mukjizat yang diberikan Allah kepadanya sebagai rasul pertama yang diutus untuk menyampaikan wahyu-Nya kepada umat manusia. Nabi Nuh tidak hanya membangun kapal besar yang menjadi sarana keselamatan bagi orang-orang yang beriman, tetapi juga mengajarkan kesabaran, keteguhan iman, dan kepatuhan kepada Allah meskipun menghadapi penolakan dan penghinaan dari kaumnya. Dalam dakwahnya, Nabi Nuh mengingatkan umatnya untuk kembali kepada Allah dan meninggalkan penyembahan berhala, meskipun hanya sedikit orang yang mau mendengarkan ajakannya. Kesabaran dan kegigihannya dalam menyampaikan wahyu Allah selama ratusan tahun menunjukkan keteladanan luar biasa yang mengajarkan kita tentang pentingnya sabar, keteguhan iman, serta ketaatan kepada Allah. Selain itu, kisah ini juga

³² Destiara Anggita Putri, *5 Mukjizat Nabi Nuh, Rasul Pertama yang di utus ke Bumi*. diakses pada 23 September 2024, dari link <https://encr.pw/bACT3>

memperlihatkan bahwa mukjizat Nabi Nuh tidak hanya terletak pada pembangunan bahtera, tetapi juga pada peranannya dalam menyatukan umat manusia yang terpecah, serta memperkenalkan berbagai bangsa yang lahir dari kaumnya. Semua ini menjadi pelajaran berharga bagi umat Islam untuk tetap istiqamah dalam iman, meskipun menghadapi tantangan yang besar dalam menjalani kehidupan.

4. Hikmah yang dapat diambil dari Kisah Nabi Nuh A.S

Dari informasi kisah Nabi Nuh As, sebagaimana dijelaskan pada sub bab sebelumnya, tentu ada beberapa hikmah yang menjadi pelajaran bagi pengikut dan ummatnya, bahkan bagi semua manusia yang beriman. Di antar hikmah yang dapat diambil dari kisah Nabi Nuh AS. sangat beragam. Salah satunya adalah pentingnya kesabaran. Nabi Nuh menghadapi berbagai ejekan dan hinaan ketika ia sedang membangun kapal, namun ia tetap sabar dan lapang dada, karena ia yakin bahwa Allah yang akan membalas segala cercaan tersebut. Selain itu, kisah ini juga mengajarkan kita untuk tetap beriman kepada Allah dalam kondisi apapun. Meskipun dihina dan dianggap gila oleh kaumnya, Nabi Nuh tetap mempercayai petunjuk dan perintah Allah untuk membangun kapal. Keimanan tersebut akhirnya menyelamatkan dirinya dan para pengikutnya dari bencana banjir bandang yang menimpa kaumnya yang kafir.

Kisah Nabi Nuh juga mengajarkan manusia, untuk tidak berperilaku jahat dan kafir atas nikmat yang telah diberikan Allah. Karena kondisi itu akan mendatangkan mara bahaya dan balasan Allah atas mereka. Masyarakat pada zaman Nabi Nuh hidup

dalam kejahatan dan kekerasan, mengabaikan peringatan Allah, dan memilih untuk mengikuti jalan mereka sendiri. Akibatnya, mereka dihukum dengan datangnya banjir yang telah dikirim oleh Allah. Hal ini mengingatkan manusia untuk tidak hidup berfoya-foya dengan harta benda yang mewah atau gaya hidup berlebihan di dunia ini. Kondisi ini akan mencelakakan dirinya sendiri, bahkan tidak akan mampu menyelamatkan dirinya atas kekafiran dan hidup melampaui batas. Dari kisah ini, manusia wajib belajar dengan meyakini nabi sebagai utusan Allah sama dengan mengimani Allah, karena nabi menyampaikan wahyu dan pesan dari-Nya.³³

Dari hikmah yang telah dijelaskan, maka pentingnya manusia untuk tetap sabar dan teguh dalam iman, meskipun menghadapi berbagai tantangan dan penolakan. Nabi Nuh mengajarkan manusia untuk terus beriman kepada Allah meski cemoohan dan ujian datang bertubi-tubi. Ia tidak menyerah dan tetap mempercayai petunjuk Allah, bahkan saat itu tampak tidak masuk akal. Selain itu, kisah ini juga mengingatkan manusia bahwa perilaku buruk dan penolakan terhadap peringatan Allah tidak akan luput dari akibatnya. Kehidupan di dunia atau harta yang dimiliki tidak akan menyelamatkan seseorang dari balasan Allah jika mereka menolak untuk beriman dan taat. Jadi, dari kisah Nabi Nuh, termotivasi setiap individu beriman untuk selalu berperilaku sabar, beriman kepada Allah, dan bersikap tanggung jawab atas setiap perbuatan yang dikerjakannya.

³³ Web.Academia.edu. *Kisah Nabi Nuh.*, diakses pada 23 September 2024, dari link https://www.academia.edu/42042563/Kisah_Nabi_Nuh

E. KARAKTERISTIK MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki beberapa karakteristik yang membedakannya dari pelajaran lainnya. PAI berlandaskan pada aturan yang sudah pasti yaitu Al-Qur'an dan Hadits. Selain itu, PAI mengajarkan tentang kehidupan dunia dan akhirat, serta menekankan pentingnya pembentukan akhlak mulia. Pendidikan ini juga dianggap sebagai bagian dari dakwah dan ibadah yang dapat mendatangkan pahala. Ruang lingkup PAI meliputi Al-Qur'an, Hadits, Aqidah Akhlak, Fikih, dan sejarah Islam.³⁴

PAI dalam dimensi keilmuan yang dibelajarkan mempunyai ruang lingkup pembahasan, yaitu meliputi aspek-aspek sebagai berikut: Al Qur'an dan Hadits, Aqidah Akhlak, Fikih, dan sejarah Kebudayaan Islam. Dalam proses pembelajarannya PAI menekankan keseimbangan, keselarasan, dan keserasian antara hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan sesama manusia, hubungan manusia dengan diri sendiri, dan hubungan manusia dengan alam sekitarnya. Penekanan ini sebagai bentuk internalisasi nilai kepada siswa untuk dapat mempelajari, menghargai, menghormati, meyakini dan mengamalkan ajaran Islam yang sarat nilai yang substansi nilainya dikemas dalam aspek-aspek ruang lingkup materi pembelajaran. Adapun point-point yang disampaikan secara umum adalah:

³⁴ Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, (Pustaka Pelajar: Yogyakarta, 2003), h. 209.

- 1) Pengajaran Aqidah Akhlak: Mengajarkan tentang keyakinan dalam Islam, yaitu rukun iman, serta pembentukan akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Pengajaran Fiqih: Mengajarkan hukum-hukum Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits, yang harus diterapkan dalam kehidupan.³⁵
- 3) Pengajaran Al-Qur'an dan Hadits: Tujuannya agar siswa dapat membaca Al-Qur'an dan memahami isinya, serta mempelajari hadis-hadis Nabi Muhammad SAW.
- 4) Pengajaran Sejarah Islam: Tujuan utamanya adalah untuk mengenalkan siswa pada sejarah perkembangan Islam sejak awal hingga kini.³⁶

Demikian juga, dapat diperhatikan tentang tujuan Pendidikan Agama Islam dalam proses pembelajaran di sekolah-sekolah, sebagai berikut:

1. Menguatkan Keimanan dan Ketakwaan: Membangun keyakinan yang kuat kepada Allah SWT dan mendorong taat pada perintah-Nya.
2. Membentuk Akhlak Mulia: Menumbuhkan karakter yang baik, seperti kejujuran, kesabaran, dan tanggung jawab.
3. Meningkatkan Pemahaman tentang Ajaran Islam: Memberikan pemahaman yang mendalam tentang ajaran Islam, seperti rukun iman, rukun Islam, ibadah, dan hukum Islam.

³⁵ Erwati Aziz, *Prinsip-Prinsip Pendidikan Islam*. (Solo : Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2003) h. 98.

³⁶ Erwati Aziz, *Prinsip-Prinsip Pendidikan Islam*. ...h. 98.

4. Mendorong Pelaksanaan Ajaran Islam: Membantu siswa untuk mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam ibadah, hubungan sosial, maupun akhlak.
5. Membentuk Pribadi yang Mandiri dan Bertanggung Jawab: Mengembangkan sikap disiplin dan tanggung jawab dalam menjalani peran sebagai hamba Allah dan anggota masyarakat.
6. Membangun Kehidupan Sosial yang Islami: Menciptakan individu yang aktif dalam masyarakat dengan menjunjung tinggi prinsip-prinsip Islam, seperti keadilan dan perdamaian.³⁷

Dari uraian dan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan pembelajaran PAI bertujuan untuk membentuk siswa yang seimbang secara intelektual, spiritual, dan moral, yang kuat dalam iman dan takwa, serta memiliki akhlak mulia. Melalui pengajaran tentang aqidah, fiqih, Al-Qur'an dan Hadits, serta sejarah Islam, siswa diharapkan dapat memahami ajaran Islam dengan baik dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan ini juga mendorong pembentukan pribadi yang mandiri, bertanggung jawab, dan aktif dalam masyarakat, dengan menjunjung tinggi nilai-nilai Islam seperti keadilan, kejujuran, dan perdamaian.

³⁷ Erwati Aziz, *Prinsip-Prinsip* hal. 99.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki bisa juga diartikan sebagai cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.¹ Sedangkan Penelitian adalah kegiatan pengumpulan, pengolahan, analisis, dan penyajian data yang dilakukan secara sistematis dan objektif untuk memecahkan suatu persoalan atau menguji suatu hipotesis untuk mengembangkan prinsip-prinsip umum.²

Berdasarkan pengertian di atas, dapat diartikan metode Penelitian adalah suatu cara atau prosedur sistematis yang digunakan untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasi data guna memecahkan masalah Penelitian atau menjawab pertanyaan Penelitian. Metode Penelitian membantu Peneliti untuk menghasilkan data yang valid, reliabel, dan objektif.

A. PENDEKATAN DAN JENIS PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan campuran, yang dapat disebut Penelitian *mixed method*. *Mixed method* adalah Penelitian yang menggabungkan

¹ Kamus Besar Bahasa Indonesia, diakses pada 24 September 2024, dari link <https://kbbi.web.id/metode>

² Kamus Besar Bahasa Indonesia, diakses pada 24 September 2024, dari link <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Penelitian>

pendekatan kualitatif dan kuantitatif dengan rancangan tertentu guna menjawab tujuan Penelitian.³

Penelitian dengan menggunakan metode kombinasi bisa diawali dengan metode kuantitatif terlebih dahulu kemudian kualitatif atau bisa juga diawali dengan metode kualitatif dahulu kemudian kuantitatif tergantung pada kebutuhan Peneliti.⁴ Dalam prosedur Penelitian kombinasi, penggunaan salah satu metode lebih dominan terhadap metode yang lain. Metode yang kurang dominannya hanya diposisikan sebagai metode pelengkap sebagai tambahan.⁵

Adapun dalam Penelitian ini menerapkan kombinasi pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Desain yang digunakan adalah desain sekuensial eksplanatoris (*explanatory sequential design*), yaitu dimulai dengan membangun tahap kuantitatif terlebih dahulu, kemudian menindaklanjuti pada hasil yang lebih spesifik dengan tahap kualitatif untuk menjelaskan hasil kuantitatif tersebut secara lebih mendalam.⁶

³ Nadirah, dkk., *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mix Method*, (Padang: Azka Pustaka, 2022), h. 67.

⁴ Iwan Hermawan, *Teknik Menulis Karya Ilmiah Berbasis Aplikasi dan Metodologi*, (Bandung: Hidayatul Qur'an, 2019), h. 22.

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R & D dan Penelitian Pendidikan)*, (Bandung: Alfabeta, 2019), h. 531.

⁶ Zuraifa Nadila, dkk., "Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dalam Perspektif Teori Institusional : Sebuah Pendekatan Penelitian Campuran". *Muhammadiyah Riau Accounting and Business Journal*, Vol. 2, No. 2, 2021, h.4 dari link <https://ejurnal.umri.ac.id/index.php/MRABJ/article/download/2559/1520/>

Dari penjelasan di atas, maka Penelitian ini lebih sesuai menggunakan pendekatan *mixed method*, yaitu kombinasi antara metode kuantitatif dan kualitatif. Desain yang digunakan adalah *explanatory sequential design*, di mana tahap kuantitatif dilakukan terlebih dahulu untuk mengumpulkan data awal. Hasil dari tahap ini kemudian ditindaklanjuti dengan pendekatan kualitatif untuk memberikan penjelasan yang lebih mendalam. Metode ini fleksibel, memungkinkan Peneliti menentukan urutan pendekatan berdasarkan kebutuhan, dengan salah satu metode menjadi dominan dan yang lain berperan sebagai pelengkap. Pendekatan ini dirancang agar kedua metode saling melengkapi dalam menjawab tujuan Penelitian.

B. POPULASI DAN SAMPEL PENELITIAN

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan individu yang menjadi sumber pengambilan sampel, yang terdiri atas subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh Peneliti untuk diteliti dan ditarik kesimpulan.⁷ Adapun yang menjadi populasi dalam Penelitian ini adalah seluruh siswa SDIT Al-Marhamah Langsa yang berjumlah 354 orang yang terdiri dari 160 siswa laki-laki dan 194 siswa perempuan.⁸

⁷ Tarjo, *Metode Penelitian Sistem 3x Baca*, (Yogyakarta: Deepublish, 2019), h. 45.

⁸ Hasil Observasi SDIT Al-Marhamah Langsa, Tanggal 18 November 2024.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian karakteristik yang dimiliki populasi. Dengan kata lain bagian kecil yang diambil dari populasi.⁹ Populasi kurang dari 100 maka dijadikan sampel Penelitian seluruhnya tetapi jika populasi lebih dari 100 hanya diambil 10-15% atau 20-25% lebih.¹⁰ Dalam Penelitian ini mengambil 7,34% dari jumlah populasi yaitu 26 siswa dari 354 siswa. Dalam hal ini Peneliti mengambil satu kelas saja, yaitu kelas V C dengan pertimbangan bahwa kelas tersebut terlihat variasi para siswanya dalam persoalan gaya belajarnya.¹¹ Kondisi ini diperbolehkan dalam Penelitian sebagaimana saran dan arahan dalam buku Sugiono. Beliau menjelaskan bahwa dalam penentuan jumlah sampel yang digunakan dengan ukuran sampel yang layak dalam Penelitian adalah antara 30 sampai dengan 500.¹²

Adapun yang menjadi sampel dalam Penelitian ini adalah siswa kelas V C SDIT Al-Marhamah Langsa yang diambil dengan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel secara khusus dengan cara

⁹ Ismail Nurdin, dkk., *Metodologi Penelitian Sosial*, (Surabaya: Media Sahabat Cendikia, 2019), h. 95.

¹⁰ Sandi Siyoto dan Ali Sadik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), h. 68.

¹¹ Hasil Observasi SDIT Al-Marhamah Langsa, Tanggal 18 November 2024

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 91.

memberikan karakteristik khusus yang sesuai untuk menjawab permasalahan dari Peneliti dan berdasarkan tujuan Penelitian.¹³

Sampel dalam Penelitian adalah bagian kecil dari populasi yang dipilih untuk mewakili keseluruhan populasi tersebut. Sampel digunakan ketika tidak memungkinkan atau tidak efisien untuk mempelajari seluruh populasi karena keterbatasan waktu, biaya, atau sumber daya. Tujuan pengambilan sampel adalah untuk memperoleh data yang dapat menggambarkan karakteristik populasi secara akurat, sehingga hasil Penelitian bisa digeneralisasikan. Cara memilih sampel sangat penting dan biasanya dilakukan dengan metode tertentu, seperti acak atau berdasarkan kriteria tertentu, tergantung pada jenis Penelitian yang dilakukan.

C. LOKASI DAN WAKTU PENELITIAN

Lokasi Penelitian merupakan suatu hal yang paling berpengaruh didalam sebuah Penelitian. Jika sebuah Penelitian tidak mempunyai lokasi atau tempat yang digunakan untuk meneliti maka Penelitian tersebut tidak akan menjadi sebuah Penelitian. Terkait judul Penelitian “**Analisis Gaya Belajar Siswa Terhadap Pemahaman Materi Kisah Nabi Nuh AS Di SDIT Al-Marhamah Langsa**”, maka Peneliti menyesuaikan lokasi dan waktu Penelitian yaitu :

¹³ Hardani, dkk., *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), h. 368.

1. Lokasi Penelitian

Pelaksanaan Penelitian ini dilakukan di SDIT Al-Marhamah Langsa, yang beralamat Jln. Prof. A. Majid Ibrahim Dsn. Malahayati, Seuriget, Kec. Langsa Barat, Kota Langsa Prov. Aceh.

https://maps.app.goo.gl/wj76xdYCc1oDiG8PA?g_st=iw



2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 18-19 November 2024 pada semester ganjil tahun ajaran 2024/2025. Berikut merupakan daftar jadwal Penelitian yang Peneliti lakukan di SDIT Al-Marhamah Langsa:

- a. Pada tanggal 18 November, Peneliti melakukan observasi kelas yang bertujuan untuk mengobservasi gaya belajar para siswa kelas V C SDIT Al-Marhamah Langsa dan metode guru dalam memahami gaya belajar para siswa di kelas V C tersebut. Setelah melakukan observasi, Peneliti membagikan sebuah pedoman tes, yang berisi tes pemahaman materi kisah Nabi Nuh untuk para siswa kelas V C tersebut.
- b. Kemudian dilanjutkan pada tanggal 19 November 2024, Peneliti melanjutkan Penelitian dikelas V C SDIT Al-Marhamah dengan membagikan sebuah angket yang dimana angket tersebut berisi uraian pernyataan mengenai gaya belajar siswa di kelas. Setelah selesai Peneliti membagikan angket siswa, Peneliti melanjutkan mencari guru mata pelajaran PAI sebagai salah satu sumber data Penelitian dengan melakukan wawancara bersama guru tersebut mengenai gaya belajar dan pemahaman siswa di kelas.

D. SUBJEK DAN OBJEK PENELITIAN

Subjek Penelitian adalah orang yang digunakan sebagai sumber informasi untuk mengumpulkan data Penelitian. Subjek Penelitian yaitu sumber untuk mendapatkan keterangan Penelitian, juga disebut sebagai penentuan sumber data.¹⁴

Subjek Penelitian adalah guru mata pelajaran PAI dan siswa kelas V C di SDIT Al-Marhamah Langsa. Sedangkan yang menjadi objek pada Penelitian ini adalah

¹⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Cet.17, (Rineka Cipta: Jakarta, 2022), h.129.

pemahaman siswa terhadap materi kisah Nabi Nuh AS yang dianalisis dari gaya belajarnya. Subjek pada Penelitian ini yaitu siswa kelas V C SDIT Al-Marhamah Langsa yang berjumlah 26 orang.

E. SUMBER DATA PENELITIAN

Sumber data Penelitian adalah semua informasi yang dikumpulkan dan dianalisis oleh Peneliti untuk menjawab pertanyaan Penelitian. Dalam memilih sumber data Penelitian diharuskan mempunyai teknik atau cara yang digunakan, dalam Penelitian ini teknik yang ditentukan adalah secara *purposive*, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. Dalam Penelitian ini Peneliti menggunakan dua jenis sumber data yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang langsung Peneliti peroleh dari subjek dan objek Penelitian untuk menyelesaikan masalah Penelitian. Data primer disebutkan juga dengan data yang sah atau data aktual yang memiliki karakteristik terbaru. Dalam penerapannya, perolehan data primer harus diperoleh secara langsung oleh Peneliti. Teknik yang dapat digunakan untuk mendapatkan data tersebut meliputi observasi, wawancara, diskusi terfokus dan survei.¹⁵

¹⁵ Sandi Siyoto dan Ali Sadik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), h. 68.

Adapun data primer dari Penelitian ini adalah hasil angket, tes, dokumentasi, dan observasi siswa kelas V C di SDIT Al-Marhamah Langsa. Semua data ini dapat dilihat halaman lampiran di lembaran akhir skripsi ini.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan dan dihimpun sebelumnya oleh pihak lain.¹⁶ Dapat diartikan data sekunder merupakan data tambahan dari data utama dengan beragam cara yang bisa dilakukan untuk memperoleh data sekunder seperti dari suatu (sumber internal) wawancara dengan guru mata pelajaran PAI, internet, buku, jurnal dan yang lainnya.¹⁷

Pada Penelitian ini data sekunder yang digunakan adalah beberapa buku dan jurnal yang relevan dengan Penelitian yang dilakukan, kemudian diperkuat dengan wawancara bersama guru mata pelajaran PAI di kelas V C SDIT Al-Marhamah Langsa. Kemudian, dari data-data ini lah Peneliti mendapatkan informasi sesuai dengan Penelitian yang diteliti yaitu terkait dengan gaya belajar siswa dalam memahami materi kisah Nabi - Nuh di SDIT Al-Marhamah Langsa. Data-data sekunder ini adalah data atau sumber yang dapat melengkapi data primer.

¹⁶ Andra Tersiana, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Start Up, 2018), h. 75.

¹⁷ Asep Hermawan, *Penelitian Bisnis Paradigma Kuantitatif*, (Jakarta: Grasindo, 2005), h. 168.

F. TEKNIK DAN INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA

Dalam Penelitian ini diperlukan teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang valid dan memadai sesuai dengan rumusan masalah Penelitian.

Teknik yang digunakan yaitu sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah salah satu teknik yang dapat digunakan dalam Penelitian untuk mengetahui atau menyelidiki tingkah laku nonverbal. Kunci keberhasilan observasi sendiri terletak pada pengamat, dikarenakan pengamatlah yang melihat dan mendengarkan suatu objek Penelitian yang kemudian hal yang diamati tersebut disimpulkan oleh pengamat sendiri.¹⁸

Penelitian ini menggunakan observasi partisipan yaitu Peneliti terlibat langsung dan berinteraksi dengan orang yang akan diobservasi. Instrumen observasi digunakan oleh Peneliti sebagai garis besar untuk melakukan observasi, sehingga Peneliti dapat mengetahui pemahaman siswa ditinjau dari gaya belajarnya. Adapun unsur-unsur yang diobservasikan pada Penelitian ini adalah:

- a. Gaya Belajar Siswa
- b. Pemahaman Materi Kisah Nabi Nuh
- c. Metode Pengajaran Guru disaat Melakukan Pembelajaran

¹⁸ Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2014), h. 384.

Instrumen atau pedoman wawancara pada Penelitian ini dapat dilihat pada lampiran-lampiran pada akhir halaman tulisan ini.

2. Wawancara

Teknik wawancara mempunyai beberapa jenis tergantung dari desain Penelitian kualitatif yang ingin disusun, diantara jenis wawancara tersebut yaitu: Pertama, wawancara terstruktur yang di dalam teknik memberikan tanya jawabnya mengikuti pedoman wawancara yang telah disiapkan sebelumnya. Kedua, wawancara tidak terstruktur yang cara pengambilan data antara Peneliti dan partisipan dilaksanakan dengan pertanyaan ala kadarnya seperti melakukan percakapan biasa, kemudian pertanyaan-pertanyaan tersebut akan berkembang sesuai dengan kebutuhan Peneliti. Ketiga, wawancara semi struktur yang merupakan penggunaan wawancara oleh Peneliti untuk memperoleh data lapangan dengan menggunakan pedoman wawancara, kemudian dikombinasikan lagi dengan pengembangan pertanyaan melalui percakapan yang ada saat kegiatan berlangsung.¹⁹

Wawancara adalah komunikasi antara dua pihak atau lebih yang biasa dilakukan dengan tatap muka dimana salah satu pihak berperan sebagai interviewer dan pihak lainnya berperan sebagai interview dengan tujuan tertentu.²⁰

¹⁹ Fitri Nur Mahmudah, *Analisis Data Penelitian Kualitatif Manajemen Pendidikan Berbantuan Software Atlas. TI 8*, (Yogyakarta: UAD Press, 2021),h. 17-20.

²⁰ Fadhallah, *Wawancara*, (Jakarta: UNJ Press, 2021), h. 2.

Dalam Penelitian ini, Peneliti menggunakan teknik wawancara semi struktur dimana cara Peneliti untuk memperoleh data lapangan dengan menggunakan pedoman wawancara, kemudian dikombinasikan lagi dengan pengembangan pertanyaan melalui percakapan yang ada saat kegiatan berlangsung. Instrumen atau pedoman wawancara pada Penelitian ini dapat dilihat pada lampiran-lampiran pada akhir halaman tulisan ini.

3. Angket

Angket adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain dengan maksud agar orang yang diberi tersebut bersedia memberikan respon sesuai dengan permintaan pengguna. Tujuan penyebaran angket adalah untuk mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah dan responden tanpa khawatir bila responden memberikan jawaban yang tidak sesuai dengan kenyataan dalam pengisian daftar pertanyaan. Menurut cara memberikan responder, angket dibedakan menjadi dua jenis yaitu angket terbuka dan angket tertutup.²¹

Dalam Penelitian ini Peneliti menggunakan angket tertutup. Angket tertutup adalah jenis angket di mana responden harus memilih jawaban dari sejumlah pilihan yang telah ditetapkan oleh Peneliti. Pertanyaan dalam angket tertutup biasanya memiliki jawaban berbentuk pilihan ganda, skala, atau ya/tidak. Pada Penelitian ini Peneliti memberikan angket kepada responden, dan responden yang dimaksud adalah

²¹ Hamid Darmadi. *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 82.

peserta didik kelas V C SDIT Al-Marhamah Kota Langsa. Lembar angket disini untuk melihat respon siswa mengenai pemahaman materi kisah Nabi Nuh AS ditinjau dari gaya belajarnya. Data pedoman angket pada Penelitian ini dapat dilihat pada lampiran-lampiran yang terletak pada akhir tulisan ini.

4. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang membuat catatan penting tentang masalah yang diteliti. Ini memastikan bahwa data yang dikumpulkan adalah lengkap dan sah.²² Dokumentasi di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah pemilihan, pengolahan, dan penyimpanan informasi dalam bidang pengetahuan dapat juga diartikan, pemberian atau pengumpulan bukti dan keterangan (seperti gambar, kutipan, guntingan koran, dan bahan referensi lain).²³ Dalam Penelitian ini dokumentasi dapat berupa foto-foto saat wawancara, observasi dan data lainnya. Data-data tersebut dapat dilihat pada lampiran-lampiran ditulisan ini yang terletak pada akhir lembaran tulisan ini.

G. TEKNIK ANALISIS DATA

Analisis data adalah proses mengorganisasi dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan data. Pekerjaan analisis data

²² Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008),h. 158.

²³ Kamus Besar Bahasa Indonesia, diakses pada 25 September 2024, dari link <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/dokumentasi>

dalam hal ini ialah mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberikan kode dan mengkategorikannya.²⁴

Analisis data dibagi dalam tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (verifikasi data). Penjelasan lebih lanjut sebagai berikut :

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data meliputi, meringkas data, mengkode, menelusur tema, membuat gugus-gugus.²⁵

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah menelaah semua data yang telah dikumpulkan dari lapangan sehingga dapat ditemukan hal-hal yang pokok dari objek Penelitian. Kegiatan lain yang dikumpulkan dalam mengumpulkan data adalah hasil dari wawancara, angket, observasi, dan dokumentasi.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan

²⁴ Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), h. 120.

²⁵ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif". *Jurnal Alhadharah*, Vol. 17, No. 33, 2018, h. 91. Diakses pada 25 September 2024, dari link: <https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/alhadharah/article/view/2374>

tindakan. Bentuk penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif berbentuk catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan dan bagan. Bentuk-bentuk ini menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih, sehingga memudahkan untuk melihat apa yang terjadi, apakah kesimpulan sudah tepat atau sebaliknya.²⁶

Setelah reduksi, langkah selanjutnya adalah penyajian data. Ini dilakukan untuk memastikan bahwa data yang telah direduksi dapat dipahami dengan mudah oleh Peneliti dan orang lain.

3. Penarikan Kesimpulan

Pada tahap ini dilakukan pengkajian kesimpulan yang telah diambil dengan data perbandingan dari teori yang betul-betul cocok dan cermat. Dengan demikian hasil pengujian yang seperti ini dapat dianalisis dengan mengambil suatu kesimpulan yang dapat dipercaya.²⁷

Data yang diperoleh dari angket dalam Penelitian ini diolah secara kuantitatif. Dalam menganalisis data Peneliti menggunakan perhitungan statistik dengan metode distribusi frekuensi perhitungan persentase dari seluruh alternatif jawaban setiap

²⁶ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif". *Jurnal Alhadharah*, Vol. 17, No. 33, 2018, h. 94. Diakses pada 25 September 2024, dari link : <https://jurnal.uinantasari.ac.id/index.php/alhadharah/article/view/2374>

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 345.

pertanyaan. Adapun rumus mencari persentase hasil kuesioner yang akan digunakan yaitu:²⁸

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan :

P = Angka persentase yang dicari

F = Frekuensi jawaban siswa

N = Jumlah siswa

100 = Nilai Tetap Perhitungan Frekuensi



²⁸ Amrina Rosyada, *Nalar Kritis Mahasiswa (Kumpulan Mahasiswa FTIK)*, (Semarang: Academia Publication, 2021), h. 53.

BAB IV
PENELITIAN LAPANGAN

A. SEKILAS GAMBARAN DAN KONDISI TEMPAT PENELITIAN

1. Identitas Sekolah



Nama Sekolah : Sekolah Dasar Islam Tahfidzul Al-Qur`an (SDIT) Al-Marhamah Langsa.

Tahun Pendirian : 2014

Status Sekolah : Swasta

Alamat : Jalan Prof. A. Majid Ibrahim, Dusun Malahayati,
Gp Seuriget, Kec. Langsa Barat, Kota Langsa, Aceh.

Kode Pos : 24415

Kepala Sekolah : Irma Lestari, S.Pd

NPSN : 69949471

Status Tanah : Waqaf

Akreditasi : B

Nomor Telepon : 082360050678

Email Sekolah : sditalmarhamah2014@gmail.com

2. Visi, Misi, dan Tujuan SDIT Al-Marhamah Langsa

Adapun Visi dari SDIT Al-Marhamah Langsa, ialah menjadi model Sekolah Islam, menghasilkan generasi qur`ani, yang terampil, cerdas, berakhlak mulia, dan bertanggung jawab.

Dan berikut merupakan beberapa misi dari SDIT Al-Marhamah Langsa :

- a. Menyelenggarakan pendidikan yang berlandaskan pada Al-Qur`an
- b. Mengutamakan pendidikan hafal Al-Qur`an
- c. Membekali peserta didik dengan kemampuan baca tulis Al-Qur`an
- d. Membentuk pribadi peserta didik yang mampu membaca, menghafal, dan memahami serta mengamalkan Al-Qur`an dalam kehidupan sehari-hari
- e. Membentuk perilaku peserta didik yang berbudi pekerti yang luhur, disiplin dan tanggung jawab
- f. Membentuk bakat dalam bidang pengetahuan, keterampilan, dan seni
- g. Menerapkan kegiatan belajar SD secara utuh dan menyeluruh
- h. Menjadikan rumah kedua yang menyenangkan untuk belajar dan berkreasi

Berikut adalah tujuan dari SDIT Al-Marhamah Langsa diantaranya adalah:

- a. Mendidik manusia dengan nilai-nilai Al Qur'an dan As Sunnah
- b. Mengembangkan ilmu secara umum, khususnya ilmu yang berorientasi pada nilai-nilai Islam.
- c. Mengembangkan sistem pendidikan dan metoda pembelajaran yang efektif dan efisien.
- d. Mewujudkan generasi muda Islam yang memiliki keunggulan ilmu dan amal.
- e. Optimalisasi peningkatan kemauan dan kemampuan
- f. Optimalisasi kemampuan dasar dalam pengelolaan dan pemanfaatan

sarana secara efektif, efisien dan ekonomis.

- g. Meningkatkan hubungan dan kerja sama SD dengan masyarakat, instansi terkait dan tokoh masyarakat secara terpadu, erat, harmonis, produktif dan berkesinambungan.
- h. Menerapkan Pembelajaran dengan PAIKEMI (Pembelajaran aktif, inovatif, Kreatif, efektif menyenangkan dan Islami).⁹⁷

3. Sarana dan Prasarana

Di dalam pendidikan sarana dan prasarana merupakan hal yang sangat dibutuhkan didalam mendukung kegiatan pembelajaran. Adapun sarana dan prasarana yang ada di SDIT Al-Marhamah Langsa, adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana SDIT Al-Marhamah Langsa

No	Ruang/Fasilitas	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Kepala Sekolah	1 Unit	Baik
2	Ruang Tata Usaha	1 Unit	Baik
3	Ruang Guru Perempuan	1 Unit	Baik
4	Ruang Guru Laki-Laki	1 Unit	Baik
5	Ruang Belajar	20 Unit	Baik
6	Perpustakaan	1 Unit	Baik
7	Usaha Kesehatan Sekolah	1 Unit	Baik
8	Lapangan Upacara	1 Unit	Baik
9	Mushola	1 Unit	Baik
10	Kantin	1 Unit	Baik
11	WC Guru	1 Unit	Baik
12	WC Siswa	2 Unit	Baik

Sumber data : Dokumentasi SDIT Al-Marhamah Langsa

⁹⁷ Dokumentasi SDIT Al-Marhamah Langsa, pada 18 November 2024.

Berdasarkan data dokumentasi tabel diatas dapat disimpulkan bahwa SDIT Al-Marhamah Langsa telah memiliki sarana dan prasarana yang memadai sebagai pendukung dalam pelaksanaan proses pembelajaran.

4. Keadaan Siswa

Jumlah keseluruhan siswa di SDIT AL-Marhamah Langsa tahun ajaran 2024/2025 sebanyak 354 siswa.

Tabel 4.2 Jumlah Siswa SDIT Al-Marhamah Langsa

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah Siswa
		LK	PR	
1	I	31	16	47
2	II	31	34	65
3	III	38	23	61
4	IV	34	22	56
5	V	31	34	65
6	VI	29	31	60
JUMLAH KESELURUHAN		194	160	354

Sumber data : Dokumentasi SDIT Al-Marhamah Langsa

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa keadaan murid SDIT AL-Marhamah Langsa memadai dan mendukung untuk proses belajar mengajar, terutama siswa kelas V-C untuk dijadikan subjek Penelitian, kelas V-C berjumlah 26 murid karena jumlah siswa cukup untuk dapat diteliti gaya belajarnya.

5) Keadaan Guru (Tenaga Kependidikan)

Jumlah guru yang terlibat dalam proses pembelajaran di SDIT Al Marhamah Langsa terdiri dari sejumlah tenaga pendidik yang memiliki latar belakang dan pengalaman yang berbeda-beda. Guru-guru tersebut memiliki peran penting dalam mendukung tercapainya tujuan pembelajaran, khususnya dalam mengajarkan materi Pendidikan Agama Islam (PAI). Berdasarkan data yang diperoleh, terdapat 34 guru yang mengajar di sekolah ini, yang terdiri dari berbagai jenjang dan bidang studi.

Berikut merupakan rician stuktur tenaga kependidikan di SDIT AL-Marhamah Langsa :

Tabel 4.3 Struktur Tenaga Kependidikan SDIT Al-Marhamah Langsa

NO	NAMA	Jabatan	Jumlah Guru
1	Irma Lestari, S.Pd	Kepala Sekolah	1
2	Wildan, S.Pd	Guru Kelas I A	1
3	Risca Yunita, S.Pd	Guru Kelas I B	1
4	Desi Trisza Octasari, S.Pd	Guru Kelas II A	1
5	Mukarramah, S.Pd	Guru Kelas II B	1
6	Rizki Nanova, S.Pd.I	Guru Kelas II C	1
7	Asmaul Husna, S.Pd.I	Guru Kelas III A	1
8	Ummul Habsah Hijrah, S.Pd	Guru Kelas III B	1
9	Leli Purnamasari Suzan, S.Pd	Guru Kelas III C	1
10	Ainal Hayati, S.Pd	Guru Kelas IV A	1
11	Juliana, S.Pd	Guru Kelas IV B	1
12	Dini Wahdini, S.Pd	Guru Kelas IV C	1
13	Desi Tiffani, S.Pd	Guru Kelas V A	1
14	Nurul Wilda, S.Pd	Guru Kelas V B	1

15	Rouzhatul Jannah, S.Pd	Guru Kelas V C	1
16	Ainul Savira, S.Pd	Guru Kelas VI A	1
17	Muliananda Yani, S.Pd	Guru Kelas VI B	1
18	Rini Suryati, S.Pd	Guru Kelas VI C	1
19	Muhazir, S.Ag	Guru PJOK	1
20	Yuliza Afni, S.Pd.I	Guru PJOK	1
21	Dewi Rahayu, S.Pd	Guru PJOK	1
22	Fahrur Rizal, S.Pd.I	Guru PAI	1
23	Riza Azhari, S.Pd	Guru PAI	1
24	Yusba Alhamda Syari, S.Pd.I	Guru PAI	1
25	Serly Maulia, S.Pd	Guru Bahasa Inggris	1
26	Nanda Handayani, S.Pd	Guru Bahasa Inggris	1
27	Rawzatun Nufuz, S.Pd	Guru Mulok	1
28	Elliza Andhika Putri, S.Pd	Guru Pembimbing Khusus	1
29	Ikhwana Maulana, S.Ag	BTQ dan Tahfizh	1
30	Irwan, S.H.I	Operator	1
31	Fakhrurrisa Abdullah, S.H.I	Ka. Perpustakaan	1
32	T. Muhammad Isa	Penjaga Sekolah	1
33	Muhammad Junaidi	Petugas Keamanan	1
34	Fadlun	Petugas Kebersihan	1

Sumber data : Dokumentasi SDIT Al-Marhamah Langsa

Berdasarkan hasil Penelitian yang diuraikan pada tabel diatas dapat dilihat bahwasannya keadaan guru SDIT Al-Marhamah memadai untuk keberlangsungan kegiatan belajar-mengajar, dikarenakan guru merupakan unsur utama didalam kegiatan belajar-mengajar, jika guru tidak terlibat maka kegiatan belajar-mengajar tidak dapat terlaksanakan.

B. GAYA BELAJAR SISWA TERHADAP PEMAHAMAN MATERI KISAH NABI NUH DI SDIT AL-MARHAMAH LANGSA

Pembelajaran di sekolah dasar tidak hanya bertujuan menyampaikan materi, tetapi juga memastikan siswa memahami dan dapat menghayati nilai-nilai yang diajarkan. Dalam konteks pembelajaran kisah Nabi Nuh di SDIT Al Marhamah Langsa, gaya belajar siswa menjadi aspek penting yang perlu diperhatikan. Setiap siswa memiliki cara yang berbeda dalam memahami informasi ada yang lebih mudah belajar melalui gambar, suara, atau aktivitas langsung. Analisis gaya belajar siswa tidak hanya membantu dalam meningkatkan pemahaman materi, tetapi juga dapat menjadi pedoman bagi guru untuk menerapkan strategi pengajaran yang lebih efektif dan sesuai kebutuhan siswa. Oleh karena itu, berikut merupakan hasil Penelitian terkait pemahaman materi kisah Nabi Nuh yang ditinjau dari gaya belajar siswa di kelas V C SDIT Al-Marhamah Langsa.

Berikut adalah jawaban siswa kelas VA terkait gaya belajar mereka :

Tabel 4.4 Analisis Gaya Belajar Siswa di Kelas V C

No	Nama Siswa	Visual	Auditori	Kinestetik	Gaya Belajar
1	Qisyia Nilia Meutuah	3,2,4,3,3=15	2,4,3,3,2=14	2,4,1,3,2=12	Visual
2	Azzahia Lathifa	3,3,3,2,1=12	2,4,4,3,2=15	4,3,1,4,1=13	Auditori
3	Ghaziya Hafiza	2,2,3,3,3=13	1,4,4,3,2=14	1,3,2,2,2=10	Auditori
4	Annisa Hayfa	2,2,4,3,2=13	1,3,3,1,3=11	2,4,2,2,2=12	Visual
5	Syakira Azzahra	4,4,3,4,4=19	3,4,4,3,3=17	3,4,3,4,3=17	Visual
6	Aisha Lathifa	4,4,3,4,4=19	3,4,4,3,3=17	3,4,3,4,3=17	Visual

7	Shakila Haura Aisyah	4,2,3,4,3=16	3,3,3,3,3=15	2,3,3,3,3=14	Visual
8	Syifa Althafunnisa	4,3,4,3,3=17	3,3,3,2,3=14	2,2,2,2,1=9	Visual
9	Najwa Lathifa	3,4,3,1,3=14	1,2,2,4,2=11	1,4,3,4,3=15	Kinestetik
10	Delisha Sabrina	4,4,3,4,4=19	3,2,3,2,3=13	1,3,1,4,4=13	Visual
11	Alesha Rinaldi	4,4,3,4,4=19	2,2,3,2,3=12	1,4,1,3,4=13	Visual
12	Azzahra Ramadhani	3,2,3,4,4=16	4,4,4,4,4=20	4,4,2,4,4=18	Auditori
13	Cut Aisyah Nabila	3,3,3,3,3=15	2,4,2,3,3=14	1,4,3,4,4=16	Kinestetik
14	Khansa Fadhillah	3,2,4,3,3=15	4,4,3,4,2=17	4,1,3,4,4=16	Auditori
15	Zhafira Fatimah	2,2,4,3,3=14	4,4,4,4,4=20	4,3,2,4,3=16	Auditori
16	Siti Aiyah	4,2,4,3,3=16	3,3,4,4,4=18	4,3,2,4,4=17	Auditori
17	Afiqah Zahira	4,4,4,4,4=20	3,4,3,4,4=18	1,4,4,4,3=16	Visual
18	Qisyah Azzalya	4,4,4,4,4=20	3,4,3,4,3=18	1,4,3,4,4=16	Visual
19	Chantika Ratu Sofian	3,4,2,4,4=17	4,3,4,3,4=18	2,2,2,2,2=10	Auditori
20	Alia Nazila	3,2,2,4,4=15	4,4,4,3,4=19	3,4,2,2,2=13	Auditori
21	Aisyah Afiqah	3,4,4,4,4=19	3,2,3,2,4=14	3,3,3,4,3=16	Visual
22	Khaura Khalisa	3,4,4,4,4=19	3,2,3,2,4=14	3,3,3,4,3=16	Visual
23	Alya Saputri	3,4,2,4,3=16	2,4,3,4,4=17	3,4,2,2,3=14	Auditori
24	Saida Nafisa Balqis	3,4,2,4,3=16	2,4,3,4,4=17	3,4,2,2,3=14	Auditori
25	Marwah Nur Syifa	4,3,4,3,3=17	3,3,2,3,4=15	2,2,2,4,3=13	Visual
26	Khaura Sabrina	4,4,4,3,2=17	2,3,4,3,3=15	1,3,1,4,4=13	Visual

Sumber Data: Hasil Penelitian di SDIT Al-Marhamah Langsa Tahun 2024

Setiap siswa diberikan angket yang berisi 15 pernyataan terkait gaya belajar yaitu visual, auditori, dan kinestetik. Yang dimana pada tiap-tiap gaya belajar memiliki 5 pernyataan. Siswa menjawab sesuai gaya belajar yang mereka rasakan disaat proses pembelajaran, dengan bobot (SS=4, S=3, TS=2, dan STS=1). Maka dari tabel di atas menunjukkan variasi gaya belajar yang berbeda pada setiap siswa.

Tabel 4.5 Rekapitulasi Gaya Belajar Dominan di Kelas V C

Gaya Belajar	Jumlah Siswa	Persentase
Visual	14	53,84%
Audio	10	38,46%
Kinestetik	2	7,69%
Total	26 Siswa	100%

Untuk mengetahui gaya belajar siswa kelas V C dari angket tersebut, maka diperlukan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

$$P = \frac{14}{26} \times 100 = 53,84 \%$$

Keterangan :

P = Angka persentase yang dicari

F = Frekuensi jawaban siswa

N = Jumlah siswa

100 = Nilai Tetap Perhitungan Frekuensi

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa gaya belajar dominan di antara 26 siswa sangat bervariasi. Sebagian besar siswa 53,84% memiliki gaya belajar

Visual sebagai dominan, yang menunjukkan kecenderungan mereka untuk lebih memahami materi melalui gambar, diagram, dan visualisasi. Sementara itu, 38,46% siswa memiliki gaya belajar Auditori, yang berarti mereka lebih nyaman belajar melalui pendengaran (diskusi dan penjelasan langsung). Dan yang terakhir gaya belajar kinestetik, siswa dengan gaya belajar ini hanya 7,69% dimana mereka lebih menyukai pembelajaran dengan praktik langsung dan gerakan (aktivitas fisik).

Dengan demikian, pendekatan pengajaran yang lebih variatif, yang menggabungkan penggunaan gambar, ceramah, serta kegiatan yang melibatkan interaksi fisik, dapat lebih meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Kisah Nabi Nuh. Hal ini penting untuk diterapkan guna menyesuaikan dengan kebutuhan gaya belajar masing-masing siswa, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan menyeluruh. Adanya pemahaman ini memberikan arah bagi pendidik untuk lebih kreatif dalam merancang metode pembelajaran yang dapat mengoptimalkan potensi setiap siswa di SDIT Al-Marhamah Langsa.

Berdasarkan hasil analisis gaya belajar siswa, dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa memiliki gaya belajar visual dengan persentase 53,84%. Hal ini menunjukkan pentingnya pendekatan pengajaran yang bervariasi, yang menggabungkan elemen visual, pendengaran, serta aktivitas fisik untuk memenuhi kebutuhan belajar setiap siswa. Pendekatan yang lebih akan membantu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, seperti Kisah Nabi Nuh, dengan cara yang lebih menyeluruh dan efektif. Oleh karena itu, pendidik (guru) di SDIT Al-

Marhamah Langsa diharapkan dapat merancang metode pembelajaran yang kreatif dan adaptif untuk mengoptimalkan potensi siswa sesuai dengan gaya belajar masing-masing siswa.

C. TINGKAT PEMAHAMAN SISWA TERHADAP MATERI KISAH NABI NUH DI SDIT AL-MARHAMAH LANGSA

Pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran sangat penting untuk menentukan efektivitas proses pengajaran yang dilakukan. Materi Kisah Nabi Nuh yang diajarkan oleh pendidik bertujuan untuk memberikan pemahaman mendalam kepada siswa mengenai kisah sejarah yang penuh dengan pesan moral dan nilai-nilai kehidupan. Oleh karena itu, untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi tersebut, perlu dilakukan tes yang dirancang untuk menilai sejauh mana mereka dapat memahami alur cerita, tokoh, serta pesan yang terkandung dalam kisah Nabi Nuh. Penilaian ini penting untuk mengetahui apakah siswa dapat menghubungkan pelajaran agama dengan kehidupan sehari-hari mereka, serta untuk menentukan langkah-langkah pengajaran selanjutnya.

Pada Penelitian ini, Peneliti melakukan tes pemahaman materi Kisah Nabi Nuh yang berisikan 10 soal pilihan ganda yang diberikan kepada 26 siswa kelas VA SDIT Al-Marhamah Langsa untuk mengukur sejauh mana mereka memahami materi kisah Nabi Nuh tersebut. Soal-soal pilihan ganda yang dirancang mencakup berbagai aspek pemahaman, mulai dari kejadian utama dalam cerita hingga nilai-nilai yang

terkandung dalam kisah Nabi Nuh. Berikut merupakan hasil tes pemahaman siswa kelas VA SDIT Al-Marhamah Langsa :

Tabel 4.6 Tingkat Pemahaman Materi Kisah Nabi di Kelas V C

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	Qisya Nilia Meutuah	90	Sangat Baik
2	Azzahia Lathifa	70	Cukup
3	Ghaziya Hafiza	90	Sangat Baik
4	Annisa Hayfa	90	Sangat Baik
5	Syakira Azzahra	100	Sangat Baik
6	Aisha Lathifa	100	Sangat Baik
7	Shakila Haura Aisyah	90	Sangat Baik
8	Syifa Althafunnisa	90	Sangat Baik
9	Najwa Lathifa	70	Cukup
10	Delisha Sabrina	90	Sangat Baik
11	Alesha Rinaldi	90	Sangat Baik
12	Azzahra Ramadhani	100	Sangat Baik
13	Cut Aisyah Nabila	100	Sangat Baik
14	Khansa Fadhillah	80	Baik
15	Zhafira Fatimah	100	Sangat Baik
16	Siti Aiysah	100	Sangat Baik
17	Afiqah Zahira	100	Sangat Baik
18	Qisya Azzalya	100	Sangat Baik
19	Chantika Ratu Sofian	80	Baik
20	Alia Nazila	80	Baik
21	Aisyah Afiqah	90	Sangat Baik
22	Khaura Khalisa	90	Sangat Baik
23	Alya Saputri	80	Baik
24	Saida Nafisa Balqis	80	Baik
25	Marwah Nur Syifa	100	Sangat Baik
26	Khaura Sabrina	90	Sangat Baik

Sumber Data: Hasil Penelitian di SDIT Al-Marhamah Langsa Tahun 2024

Untuk mengukur kemampuan pemahaman siswa, Peneliti menggunakan indikator patokan dengan score analisis sebagai berikut:

90-100 = Sangat Baik

80-89 = Baik

70-79 = Cukup

60-69 = Kurang

<60 = Gagal

Kemudian untuk mengukur persentase kemampuan pemahaman siswa, Peneliti menggunakan rumus persentase berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

$$P = \frac{19}{26} \times 100 = 73,07 \%$$

Keterangan :

P = Angka persentase yang dicari

F = Frekuensi jawaban siswa

N = Jumlah siswa

100 = Nilai Tetap Perhitungan Frekuensi

Dari hasil tes pemahaman yang dilakukan terhadap 26 siswa SDIT Al-Marhamah Langsa di atas, terdapat 24 siswa yang melebihi batas kriteria ketuntasan minimal (KKM) dimana batas kriteria ketuntasan minimal ini berada pada nilai angka 80, hanya 2 siswa saja yang tidak memenuhi syarat pada nilai KKM ini, maka dari itu Peneliti dapat menyimpulkan bahwa sebagian besar yaitu 19 siswa dengan persentase 73,07% memiliki pemahaman yang sangat baik terhadap materi Kisah Nabi Nuh, dan

5 siswa dengan persentase 19,23% memiliki pemahaman yang baik, serta 2 siswa lainnya dengan persentase 7,69% memiliki pemahaman yang cukup terhadap Materi Kisah Nabi Nuh.

Hasil penilaian menunjukkan bahwa lebih dari setengah siswa berhasil memperoleh nilai yang mencerminkan pemahaman sangat baik. Meskipun demikian, terdapat beberapa siswa yang masih perlu meningkatkan pemahaman mereka mengenai alur cerita dan pesan moral yang terkandung dalam kisah tersebut. Oleh karena itu, diperlukan perhatian lebih dalam proses pengajaran, dengan fokus pada penguatan pemahaman bagi siswa yang memperoleh nilai lebih rendah, serta pemberian materi tambahan untuk memperdalam pemahaman keseluruhan.

D. ANALIS HUBUNGAN ANTARA GAYA BELAJAR SISWA DENGAN PEMAHAMAN TERHADAP MATERI PAI

Setiap siswa memiliki cara belajar yang berbeda. Gaya belajar ini mempengaruhi cara mereka menyerap informasi dan pemahaman terhadap materi yang diajarkan, termasuk dalam mata pelajaran PAI. Dalam hal materi Kisah Nabi Nuh, pemahaman siswa sangat dipengaruhi oleh kesesuaian metode pengajaran dengan gaya belajar mereka. Penelitian ini menggunakan wawancara dengan guru di SDIT Al Marhamah Langsa untuk menggali informasi, terutama tentang bagaimana pengalaman belajar mereka dan bagaimana gaya belajar tersebut mempengaruhi pemahaman materi PAI. Dari hasil Penelitian yang Peneliti lakukan, diperoleh bahwa ada beberapa temuan Penelitian melalui pengumpulan data dari hasil observasi,

angket, tes pemahaman, wawancara dan dokumentasi. Terkait pengaruh gaya belajar siswa dengan pemahaman materi PAI khususnya kisah Nabi Nuh di SDIT Al-Marhamah Langsa, Peneliti melihat, ada beberapa gaya belajar siswa yang mempengaruhi pemahaman mereka, data ini seperti yang terdapat pada tabel berikut ini:



Tabel 4.7 Analisis Gaya Belajar dan Pemahaman Siswa kelas V C SDIT Al-Marhamah Langsa

No	Nama Siswa	Visual	Auditori	Kinestetik	Gaya Belajar	Nilai	%
1	Azzahia Lathifa	3,3,3,2,1=12	2,4,4,3,2=15	4,3,1,4,1=13	Auditori	70	38,46%
2	Khansa Fadhillah	3,2,4,3,3=15	4,4,3,4,2=17	4,1,3,4,4=16	Auditori	80	
3	Chantika Ratu Sofian	3,4,2,4,4=17	4,3,4,3,4=18	2,2,2,2,2=10	Auditori	80	
4	Alia Nazila	3,2,2,4,4=15	4,4,4,3,4=19	3,4,2,2,2=13	Auditori	80	
5	Alya Saputri	3,4,2,4,3=16	2,4,3,4,4=17	3,4,2,2,3=14	Auditori	80	
6	Saida Nafisa Balqis	3,4,2,4,3=16	2,4,3,4,4=17	3,4,2,2,3=14	Auditori	80	
7	Ghaziya Hafiza	2,2,3,3,3=13	1,4,4,3,2=14	1,3,2,2,2=10	Auditori	90	
8	Azzahra Ramadhani	3,2,3,4,4=16	4,4,4,4,4=20	4,4,2,4,4=18	Auditori	100	
9	Zhafira Fatimah	2,2,4,3,3=14	4,4,4,4,4=20	4,3,2,4,3=16	Auditori	100	
10	Siti Aiyah	4,2,4,3,3=16	3,3,4,4,4=18	4,3,2,4,4=17	Auditori	100	
11	Najwa Lathifa	3,4,3,1,3=14	1,2,2,4,2=11	1,4,3,4,3=15	Kinestetik	70	7,69%
12	Cut Aisyah Nabila	3,3,3,3,3=15	2,4,2,3,3=14	1,4,3,4,4=16	Kinestetik	100	
13	Qisyah Nilia Meutuah	3,2,4,3,3=15	2,4,3,3,2=14	2,4,1,3,2=12	Visual	90	53,84%
14	Annisa Hayfa	2,2,4,3,2=13	1,3,3,1,3=11	2,4,2,2,2=12	Visual	90	
15	Shakila Haura Aisyah	4,2,3,4,3=16	3,3,3,3,3=15	2,3,3,3,3=14	Visual	90	
16	Syifa Althafunnisa	4,3,4,3,3=17	3,3,3,2,3=14	2,2,2,2,1=9	Visual	90	
17	Delisha Sabrina	4,4,3,4,4=19	3,2,3,2,3=13	1,3,1,4,4=13	Visual	90	
18	Alesha Rinaldi	4,4,3,4,4=19	2,2,3,2,3=12	1,4,1,3,4=13	Visual	90	
19	Aisyah Afiah	3,4,4,4,4=19	3,2,3,2,4=14	3,3,3,4,3=16	Visual	90	
20	Khaura Khalisa	3,4,4,4,4=19	3,2,3,2,4=14	3,3,3,4,3=16	Visual	90	
21	Khaura Sabrina	4,4,4,3,2=17	2,3,4,3,3=15	1,3,1,4,4=13	Visual	90	
22	Syakira Azzahra	4,4,3,4,4=19	3,4,4,3,3=17	3,4,3,4,3=17	Visual	100	
23	Aisha Lathifa	4,4,3,4,4=19	3,4,4,3,3=17	3,4,3,4,3=17	Visual	100	
24	Afiqah Zahira	4,4,4,4,4=20	3,4,3,4,4=18	1,4,4,4,3=16	Visual	100	
25	Qisyah Azzalya	4,4,4,4,4=20	3,4,3,4,3=18	1,4,3,4,4=16	Visual	100	
26	Marwah Nur Syifa	4,3,4,3,3=17	3,3,2,3,4=15	2,2,2,4,3=13	Visual	100	

Dari gambaran data real pada tabel di atas, dapat dilihat bahwasannya gaya belajar yang paling dominan di kalangan siswa adalah auditori, diikuti oleh visual, sementara kinestetik merupakan gaya belajar yang paling jarang ditemukan. Siswa dengan gaya belajar visual cenderung memiliki performa yang sangat baik, dengan nilai akhir berkisar antara 90 hingga 100, sedangkan siswa dengan gaya belajar Auditori menunjukkan variasi *performance* dari rendah hingga sangat tinggi. Siswa dengan gaya belajar kinestetik memiliki potensi nilai yang tinggi, tetapi memerlukan dukungan metode pembelajaran yang lebih sesuai untuk memaksimalkan hasil mereka. Secara keseluruhan, mayoritas siswa berhasil mencapai nilai tinggi, yang menunjukkan bahwa metode pengajaran yang diterapkan cenderung mendukung gaya belajar visual dan auditori. Namun, diperlukan diversifikasi metode pembelajaran untuk mendukung siswa dengan gaya belajar kinestetik dan meningkatkan *performance* siswa dengan nilai di bawah KKM yaitu dengan nilai yang berada pada angka 80.

Disini lah terlihat bahwa hubungan antara gaya belajar dengan pemahaman materi itu sangat berpengaruh di mana mayoritas siswa dengan gaya belajar visual memiliki pemahaman yang sangat baik. Alasan lain juga terlihat dikarenakan guru hanya menggunakan metode seperti membagikan gambar, video, dll, tetapi sangat jarang bagi guru untuk memperhatikan siswa dengan gaya belajar lainnya terutama pada siswa yang gaya belajar kinestetik. Pada umumnya guru sulit memprediksikan gaya belajar mereka, karena guru sering menggunakan media gambar atau video,

mereka lebih banyak gerak dari pada diam atau mendengarkan. Untuk mengetahui perihal ini, dapat Peneliti sampaikan dalam wawancara berikut ini:

1. Gaya belajar siswa yang dapat mempengaruhi kemampuan memahami materi

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran PAI di SDIT AL-Marhamah Langsa, responden mengatakan bahwa :

"Gaya belajar dapat memengaruhi dalam memahami materi, khususnya untuk anak dengan gaya belajar visual dan auditori. Anak dengan gaya belajar visual ini harus berulang kali untuk menyampaikan materi. Kemudian anak dengan gaya belajar auditori hanya dengan cara menjelaskan dan menegaskan, kemudian para siswa ini langsung memahami materi yang disampaikan."¹

Dari data wawancara dengan guru, dapat dipahami bahwa gaya belajar siswa memiliki pengaruh yang besar terhadap pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan. Siswa dengan gaya belajar visual cenderung membutuhkan waktu lebih lama untuk memahami materi dan memerlukan penjelasan yang berulang-ulang. Seperti berdasarkan data analisis gaya belajar siswa pada kelas V C SDIT Al-Marhamah ini, sebagian besar siswa dengan persentase 53,84% dikelas ini gaya belajar mereka adalah visual. Yang dimana mereka lebih mudah menyerap informasi melalui visualisasi, seperti gambar atau diagram. Sebaliknya, siswa dengan gaya belajar auditori dapat lebih cepat memahami materi hanya dengan penjelasan lisan dan penguatan verbal. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan pengajaran yang disesuaikan dengan gaya belajar siswa, baik secara visual maupun auditori, dapat

¹ Hasil wawancara dengan Ibu Rauzhatul Jannah, S.Pd, pada tanggal 18 November 2024.

meningkatkan efektivitas pembelajaran dan membantu siswa memahami materi dengan lebih baik.

2. Menilai siswa yang memahami materi

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran PAI di SDIT AL-Marhamah Langsa, respondens, mengatakan bahwa :

"Melalui refleksi, dan juga memberikan tugas dimana dari tugas tersebut guru dapat menilai siswa yang sudah memahami materi yang disampaikan maupun yang belum memahaminya."²

Dari hasil wawancara dengan guru, dapat dipahami bahwa untuk menilai siswa dengan gaya belajar yang berbeda, guru menggunakan refleksi dan penugasan sebagai alat evaluasi. Refleksi memungkinkan siswa untuk mengungkapkan pemahamannya terhadap materi yang telah dipelajari, sementara tugas yang diberikan berfungsi sebagai sarana bagi guru untuk menilai sejauh mana siswa telah memahami materi yang disampaikan. Dengan cara ini, guru dapat mengidentifikasi siswa yang telah memahami materi dengan baik dari konsep yang diajarkan. Dengan melihat gaya belajar yang dominan pada kelas V C ini, yang lebih cenderung pada gaya belajar visual, guru juga harus memperhatikan metode dalam pengajaran dan penugasan untuk siswa yang lebih variatif, agar tidak hanya siswa yang dengan gaya belajar visual saja yang dapat memahaminya. Tetapi juga, siswa dengan gaya belajar auditori dan kinestetik juga dapat memahami materi dengan baik. Penilaian melalui

² Data wawancara dengan guru mata pelajaran PAI, Ibu Rauzhatul Jannah, S.Pd. pada tanggal 18 November 2024.

refleksi dan tugas ini juga memungkinkan guru untuk menyesuaikan metode pengajaran sesuai dengan gaya belajar masing-masing siswa, sehingga dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi.

3. Menggunakan metode untuk mengidentifikasi gaya belajar siswa

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran PAI di SDIT AL-Marhamah Langsa, respondens, mengatakan bahwa :

"Terkadang memakai metode tertentu, yang sebagian besarnya lebih nyaman pada siswa saat belajar seperti menonton video dan lain-lain.³"

Dari wawancara Peneliti dengan guru mata pelajaran PAI, maka dapat disimpulkan bahwa dalam mengidentifikasi gaya belajar siswa, guru terkadang menggunakan metode tertentu yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Sebagian besar siswa merasa lebih nyaman dengan metode pembelajaran berbasis visual, seperti menonton video dan aktivitas serupa. Hal ini mencerminkan pentingnya pendekatan yang variatif dalam pengajaran untuk mendukung gaya belajar siswa secara optimal, terutama gaya belajar visual yang tampaknya dominan.⁴

4. Variasi media yang dapat membantu siswa dengan gaya belajar yang berbeda

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran PAI di SDIT AL-Marhamah Langsa, respondens, mengatakan bahwa :

³ Data wawancara dengan guru mata pelajaran PAI, Ibu Rauzhatul Jannah, S.Pd. pada tanggal 18 November 2024.

⁴ Data wawancara dengan guru mata pelajaran PAI, Ibu Rauzhatul Jannah, S.Pd. pada tanggal 18 November 2024.

"Ada beberapa gaya belajar yang dominan pada kelas V C, yang paling umum terlihat itu gaya belajar auditori dan visual. Media yang saya gunakan selingan waktu untuk siswa dengan gaya belajar yang berbeda, agar pemahaman mereka lebih mendalam, karena terkadang ketika saya menjelaskan dikelas, ada beberapa anak yang tidak dapat memahami materi dengan baik. Jadi saya lebih memerhatikannya disaat diluar jam pembelajaran."⁵

Dari hasil wawancara yang Peneliti lakukan dengan guru mata pelajaran PAI, maka dapat disimpulkan bahwa Guru menggunakan variasi media pembelajaran secara bergantian untuk mendukung siswa dengan gaya belajar yang berbeda, sehingga pemahaman mereka terhadap materi menjadi lebih mendalam. Meskipun beberapa siswa mengalami kesulitan memahami materi di dalam kelas, guru memberikan perhatian khusus di luar jam pembelajaran untuk memastikan kebutuhan belajar mereka terpenuhi. Hal ini menunjukkan pendekatan yang fleksibel dan responsif terhadap beragam gaya belajar siswa.

5. Tugas atau aktivitas yang melibatkan lebih banyak praktik fisik bagi siswa dengan gaya belajar kinestetik

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran PAI di SDIT AL-Marhamah Langsa, respondens, mengatakan bahwa :

"Aktivitas yang saya lakukan pada siswa dengan gaya belajar kinestetik biasanya dengan mengajak mereka belajar diluar kelas (*outing class*) biasanya saya mengajak mereka dengan mengunjungi perpustakaan.

⁵ Data wawancara dengan guru mata pelajaran PAI, Ibu Rauzhatul Jannah, S.Pd. pada tanggal 18 November 2024.

Kemudian saya lebih untuk membuat praktik untuk mereka kerjakan dilapangan bukan didalam kelas."⁶

Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran PAI di SDIT Al-Marhamah Langsa menunjukkan bahwa untuk mendukung siswa dengan gaya belajar kinestetik, guru cenderung melibatkan mereka dalam aktivitas yang bersifat praktik fisik. Guru sering mengajak siswa belajar di luar kelas melalui kegiatan seperti *outing class* ke perpustakaan atau melakukan praktik langsung di lapangan. Pendekatan ini bertujuan untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan sesuai dengan kebutuhan siswa kinestetik.

Dari keseluruhan pemaparan data di atas mengenai hasil wawancara yang dilakukan dengan guru mata pelajaran PAI, dapat disimpulkan bahwa gaya belajar siswa berpengaruh besar terhadap pemahaman materi yang diajarkan, cara dan metode guru juga sangat memengaruhi pemahaman siswa, pada Penelitian ini guru cenderung menggunakan hanya dengan metode ceramah saja, maka dari itu dengan sebagian besar siswa dengan gaya belajar visual 53,84% di kelas ini yang sangat baik dalam memahami materi, dan pada akhirnya siswa dengan gaya belajar auditori dan kinestetik kurang mendapat perhatian dalam pembelajaran dan berakibat mereka tidak dapat memahami materi dengan baik. Kemudian penilaian yang dilakukan oleh guru dapat membantu mengidentifikasi siswa yang telah memahami materi serta mereka yang belum memahaminya.

⁶ Data wawancara dengan guru mata pelajaran PAI, Ibu Rauzhatul Jannah, S.Pd. pada tanggal 18 November 2024.

E. HASIL PENELITIAN

Berdasarkan Penelitian yang telah dilakukan oleh Peneliti, dapat disimpulkan bahwa, Siswa kelas V C di SDIT Al-Marhamah Langsa Berikut beberapa hasil yang ditemukan pada Penelitian ini:

1. Gaya Belajar Siswa

Siswa kelas V C di SDIT Al-Marhamah Langsa memiliki gaya belajar dominan visual (53,84%), yang lebih memahami materi melalui gambar dan visualisasi. Gaya belajar auditori juga cukup banyak (38,46%), dengan siswa lebih nyaman belajar melalui pendengaran seperti diskusi dan penjelasan. Hanya 7,69% siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik, yang mengutamakan praktik langsung dan aktivitas fisik.

2. Pemahaman materi kisah Nabi Nuh

Hasil tes pemahaman menunjukkan bahwa 73,07% siswa memiliki pemahaman sangat baik, 19,23% baik, dan 7,69% cukup. Meskipun mayoritas siswa memahami materi dengan baik yaitu pada 24 siswa yang melewati batas nilai KKM, ada beberapa siswa membutuhkan perhatian khusus, terutama untuk memahami alur cerita dan pesan moral. Guru perlu menggunakan metode pengajaran yang variatif dan memperhatikan gaya belajar siswa untuk meningkatkan pemahaman mereka.

3. Hubungan gaya belajar dengan pemahaman siswa

Gaya belajar siswa (visual, auditori, dan kinestetik) sangat memengaruhi pemahaman materi, terutama pada mata pelajaran PAI. Siswa visual membutuhkan

media seperti gambar, sedangkan siswa auditori lebih mudah memahami melalui penjelasan lisan. Guru menggunakan refleksi dan tugas untuk menilai pemahaman siswa serta menyesuaikan metode pengajaran, yang terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman materi.



BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil Penelitian yang telah Peneliti lakukan di SDIT Al-Marhamah Langsa mengenai gaya belajar siswa terhadap pemahaman materi kisah Nabi Nuh pada mata pelajaran PAI, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Gaya belajar siswa kelas V C di SDIT Al-Marhamah Langsa sangat beragam. Siswa dengan gaya belajar auditori cenderung memahami pembelajaran melalui mendengarkan penjelasan guru, diskusi, dan ceramah. Sementara itu, siswa dengan gaya belajar visual lebih memilih memanfaatkan alat bantu belajar seperti video, gambar, dan media lainnya untuk memahami materi dengan cepat. Adapun siswa dengan gaya belajar kinestetik, mereka lebih menyukai metode belajar yang melibatkan gerakan atau praktik langsung dalam memahami pembelajarannya. Dari ketiga gaya belajar tersebut, gaya belajar visual ternyata paling dominan dengan persentase sebesar 53,84%, diikuti oleh gaya belajar auditori sebesar 38,46%, sedangkan gaya belajar kinestetik hanya sebesar 7,69%.
2. Pemahaman siswa V C di SDIT Al-Marhamah Langsa terhadap materi kisah Nabi Nuh berdasarkan hasil tes menunjukkan bahwa siswa visual konsisten mendapatkan nilai tinggi antara 90 hingga 100 dan terlihat lebih dominan. Hal ini menunjukkan kemampuan pemahaman mereka sangat baik dan berkualitas saat menggunakan media visual. Sementara, siswa dengan gaya belajar

auditori dan kinestetik menunjukkan variasi nilai antara 70 hingga 100, dan hampir tergolong sama dalam kualitas kemampuan belajarnya. Siswa belajar auditori mencerminkan tingkat pemahamannya lebih bergantung metode pembelajaran mendukung gaya ini, seperti ceramah, tanya jawab atau diskusi. Sedangkan siswa kinestetik menunjukkan bahwa tingkat pemahamannya sangat bergantung pada metode pembelajaran berbasis aktivitas fisik atau praktik langsung.

3. Pada umumnya gaya belajar siswa sangat berpengaruh pada pemahaman siswa. Hal ini terlihat pada hasil test menunjukkan bahwa gaya belajar siswa, baik gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik berpengaruh besar terhadap pemahaman mereka, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) tentang materi Kisah Nabi Nuh. bahwa 73,07% siswa memiliki pemahaman sangat baik, 19,23% baik, dan 7,69% cukup. Kondisi ini terlihat pada pemahaman mayoritas terhadap materi dengan sangat baik, yaitu pada 24 siswa yang melewati batas nilai KKM dengan angka 80.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, berikut adalah beberapa saran yang dapat dijadikan bahan pertimbangan:

1. Bagi Guru PAI

Guru disarankan untuk lebih memahami gaya belajar masing-masing siswa agar dapat memilih metode pengajaran yang sesuai. Penggunaan media visual seperti

gambar atau diagram, penjelasan lisan yang interaktif, dan aktivitas praktik yang melibatkan gerakan dapat diterapkan secara variatif agar pembelajaran menjadi lebih efektif. Selain itu, evaluasi berkelanjutan melalui refleksi dan penugasan dapat membantu guru mengidentifikasi kesulitan siswa dan menyesuaikan pendekatan pengajaran.

2. Bagi Siswa

Siswa diharapkan dapat mengenali gaya belajar yang paling sesuai dengan mereka dan aktif berkomunikasi dengan guru mengenai kebutuhan belajar. Selain itu, siswa perlu mencoba berbagai metode belajar untuk memperluas cara mereka memahami materi, baik melalui visualisasi, diskusi, maupun praktik langsung.

3. Bagi Sekolah

Pihak sekolah diharapkan dapat menyediakan fasilitas pembelajaran yang mendukung berbagai gaya belajar, seperti media pembelajaran berbasis teknologi, alat bantu visual, dan ruang untuk kegiatan kinestetik. Pelatihan guru mengenai metode pengajaran yang variatif juga perlu diadakan agar proses pembelajaran dapat lebih optimal.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abd Rahman BP, dkk.. “*Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan*”. Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam. Vol. 2, ed. 1, 2022.
- Agusta Kurniati, dkk.. “*Analisis Gaya Bbelajar Siswa pada mata pelajaran Bahasa indonesia kelas V*”. Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa. Vol. 5, Ed. 20, 2019.
- Ahmad Rijali. “*Analisis Data Kualitatif*”. Jurnal Alhadharah. Vol. 17, Ed. 33, 2018.
- Amrina Rosyada. *Nalar Kritis Mahasiswa (Kumpulan Mahasiswa FTIK)*, Semarang: Academia Publication. 2021.
- Andra Tersiana. *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Start Up. 2018.
- Asep Hermawan. *Penelitian Bisnis Paradigma Kuantitatif*, Jakarta: Grasindo. 2005
- Bandler, Richard. *Neuro-Linguistic Programming*.
- Basrowi, dkk.. *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Bobby DePorter dan Mike Hernacki, *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman*.
- Destiara Anggita Putri, *5 Mukjizat Nabi Nuh, Rasul Pertama yang diutus ke Bumi*.
- Erwati Aziz. *Prinsip-Prinsip Pendidikan Islam*. Solo: Tiga serangkai pustaka mandiri. 2003
- Silitonga, Evi Agustina, dkk.. “*Gaya Belajar Siswa Di Sekolah Dasar Negeri Cikokol 2 Tangerang*”, PENSIA: *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, Vol.2, Ed.1.2020.
- Fadhallah. *Wawancara*, Jakarta: UNJ Press. 2021.
- Fitri Nur Mahmudah. *Analisis Data Penelitian Kualitatif Manajemen Pendidikan Berbantuan Software Atlas. TI 8*, Yogyakarta: UAD Press. 2021.
- Fleming, N. D & Mills, C. *Not Another Inventory, Rather a Catalyst for Reflection*. (To Improve the Academy, 11(1)). 1992.
- _____. *Teaching and Learning Styles: VARK Strategies*. Christchurch, New Zealand: N.D. Fleming. 2001.
- Gardner, H. *Frames of Mind. The Theory of Multiple Intelegence*. New York: New Stain. 1983.
- Gramedia.com, *Gaya Belajar Visual: Karakteristik dan Strategi Pembelajarannya*.
- Haidar Putra Daulay. *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia.*, Jakarta: Kencana Predana Media Group. 2012

- Hamid Darmadi. *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*, Bandung: Alfabeta. 2013.
- Hardani, dkk.. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, Yogyakarta: Pustaka Ilmu. 2020.
- Ibnu Katsir. *Tafsir Ibnu Katsir*. Pustaka Imam Syafi'i:2010.
- Ismail. "*Diagnosis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Aktif di Sekolah*", Jurnal Edukasi; Vol.2, Ed.1. 2016.
- Ismail Nurdin, dkk.. *Metodologi Penelitian Sosial*, Surabaya: Media Sahabat Cendikia, 2019.
- Iwan Hermawan. *Teknik Menulis Karya Ilmiah Berbasis Aplikasi dan Metodologi*, Bandung: Hidayatul Qur'an. 2019.
- JS Badudu, dkk.. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan. 1996.
- Junierissa Marpaung. "*Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa, Univercity Of Kepulauan Riau, Batam*". Jurnal Kopasta, Vol. 2, Ed.2. 2015
- Luk Luk Nur Mufidah. "*Memahami Gaya Belajar Untuk Meningkatkan Potensi Anak*", *Martabat: Jurnal Perempuan dan Anak*, Vol.1,Ed.2. 2017.
- Lou Russel. *The Accelerated Learning Fieldbook*. Jossey-Bass/Pfeiffer. 2012.
- Manna' Al-Qaththan. *Mabahits fi 'Ulum Al-Qur'an*, Mansyurat Al' Ashr Al-Hadits. 1973
- Moh. Haitami Salim, dkk.. *Studi Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2012
- Muhaimin. *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2003.
- Muhaimin. *Nuansa Baru Pendidikan Islam (Mengurai Benang Kusut Dunia Pendidikan)*, Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2016.
- Munashikhah. *Akidah Akhlak MI Kelas 2*, Jakarta: Direktorat KSKK Madrasah, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Kementerian Agama RI. 2020.
- Munif Chatib. *Sekolahnya Manusia Sekolah Berbasis Multiple Intelligences di Indonesia*. Bandung:PT Mizan Pustaka. 2011.
- Muri Yusuf. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, Jakarta: Kencana. 2014.
- Nadirah, dkk.. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mix Method*. Padang:Azka Pustaka. 2022.

- Nasution. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara. 2011.
- Nsd.co.id, *Ciri-Ciri Gaya Belajar Auditori*, diakses pada 20 September 2024.
- Pashler, dkk.. *Learning Styles: Concepts and Evidence. (Psychological Science in the Public Interest*, 9 (3). 2008.
- Republik Indonesia. *Undang-undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen & Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang sisdiknas.*, Bandung: Permana. 2006.
- Sandi Siyoto, dkk.. *Dasar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Literasi Media Publishing. 2015.
- Wina Sanjaya. *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik pengembangan KTSP*. Jakarta: Kencana. 2009.
- Septiani, dkk.. “*Analisis Kualitas Layanan Sistem Informasi Akademik Universitas Abdurrab Terhadap Kepuasan Pengguna Menggunakan Metode Sevqual*”. *Jurnal Teknologi Dan Open Source*. VOL. 3, Ed.1.2020.
- Shihab, M Quraish. *Tafsir Al Misbah*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan. 2016.
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Cet.17, Jakarta: Rineka Cipta. 2022
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R & D dan Penelitian Pendidikan)*, Bandung: Alfabeta. 2019.
- (_____). *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta. 2014.
- Tarjo. *Metode Penelitian Sistem 3x Baca*. Yogyakarta: Deepublish. 2019.
- Tirto.id, *Gaya Belajar Kinestetik*. diakses pada 20 September 2024.
- Yunsirno. *Keajaiban Belajar*, Pontianak: Jenius Publishing. 2012.
- Zuraifa Nadila, dkk.. “*Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dalam Perspektif Teori Institusional : Sebuah Pendekatan Penelitian Campuran*”. *Muhammadiyah Riau Accounting and Business Journal*, Vol. 2, Ed. 2, 2021.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Keputusan (SK) Penunjuk Pembimbing

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: B-3477/Un.08/FTK/Kp.07.6/8/2024

TENTANG
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, maka dipandang perlu menunjuk pembimbing skripsi;

b. bahwa yang namanya tersebut dalam Surat Keputusan ini dianggap cakap dan mampu untuk diangkat dalam jabatan sebagai pembimbing skripsi mahasiswa;

c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b perlu menetapkan Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;

2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;

3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Sistem Pendidikan Tinggi;

4. Peraturan Pemerintah No. 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;

5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;

6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;

7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;

8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;

9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan, dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag. RI;

10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;

11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;

Menetapkan : Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa

MEMUTUSKAN

Menetapkan :
KESATU : Menunjuk Saudara:
Dr. Husnizar, S.Ag., M.Ag

Untuk membimbing skripsi :
Nama : Naja Aliya
NIM : 210201019
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Analisis Gaya Belajar Peserta Didik terhadap Pemahaman Materi Kisah Nabi Nuh pada Mata Pelajaran Pendidikan agama Islam di SDIT Al-Marhamah Langsa

KEDUA : Kepada pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku;

KETIGA : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor SP DIPA-025.04.2. 423925/2024 Tanggal 24 November 2023 Tahun Anggaran 2024

KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku selama enam bulan sejak tanggal ditetapkan;

KELIMA : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan ini

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada tanggal : 29 Agustus 2024
Dekan,
Safira Mulukaz

Tembusan
1. Sekjen Kementerian Agama RI di Jakarta;
2. Dirjen Pendidikan Islam Kementerian Agama RI di Jakarta;
3. Direktur Perguruan Tinggi Agama Islam Kementerian Agama RI di Jakarta;
4. Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN) di Banda Aceh;
5. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
6. Ketua Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry;
7. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan.
8. Mahasiswa yang bersangkutan



Lampiran 2 Surat Izin Penelitian dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

**KEMENTERIAN AGAMA**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-9702/Un.08/FTK.1/TL.00/11/2024
Lamp : -
Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,
Kepala SDIT Al-Marhamah Langsa

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/Nim : Naja Aliya / 210201019
Semester/Jurusan : VII / Pendidikan Agama Islam (PAI)
Alamat Sekarang : Gampoeng Peuniti Kecamatan Baiturrahman Kota Banda Aceh

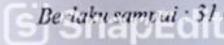
Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul *Analisis Gaya Belajar Siswa terhadap Pemahaman Materi Kisah Nabi Nuh di SDIT Al-Marhamah Langsa.*

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 06 November 2024
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



AR - R A

 *Desain sampul ini - 31 Desember 2024*

Prof. Habiburrahim, S.Ag., M.Com., Ph.D.
NIP. 197208062003121002

Lampiran 3 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian

 **YAYASAN AL-MARHAMAH LANGSA**
SEKOLAH DASAR ISLAM TAHFIZHUL QUR'AN (SDIT)
AL-MARHAMAH LANGSA
Alamat : Jln. Prof. A. Majid Ibrahim, Dusun Malahayati, Gp. Seuriget, Kec. Langsa Barat
Kota Langsa, Provinsi Aceh. HP. 082360050678 (Humas), 085262075144 (Kepsek);
Email : sditalmarhamah2014@gmail.com ; Kode POS : 24415
Izin Operasional No : 421.2/1661/2016 dan NPSN : 69949471
Akreditasi : B, Izin Operasional No : 421.2/1661/2016 dan NPSN : 69949471

SURAT KETERANGAN TELAH SELESAI PENELITIAN
No. B.053/421.2-SDIT-ALMAR.LGS/XI/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini menerangkan bahwa :

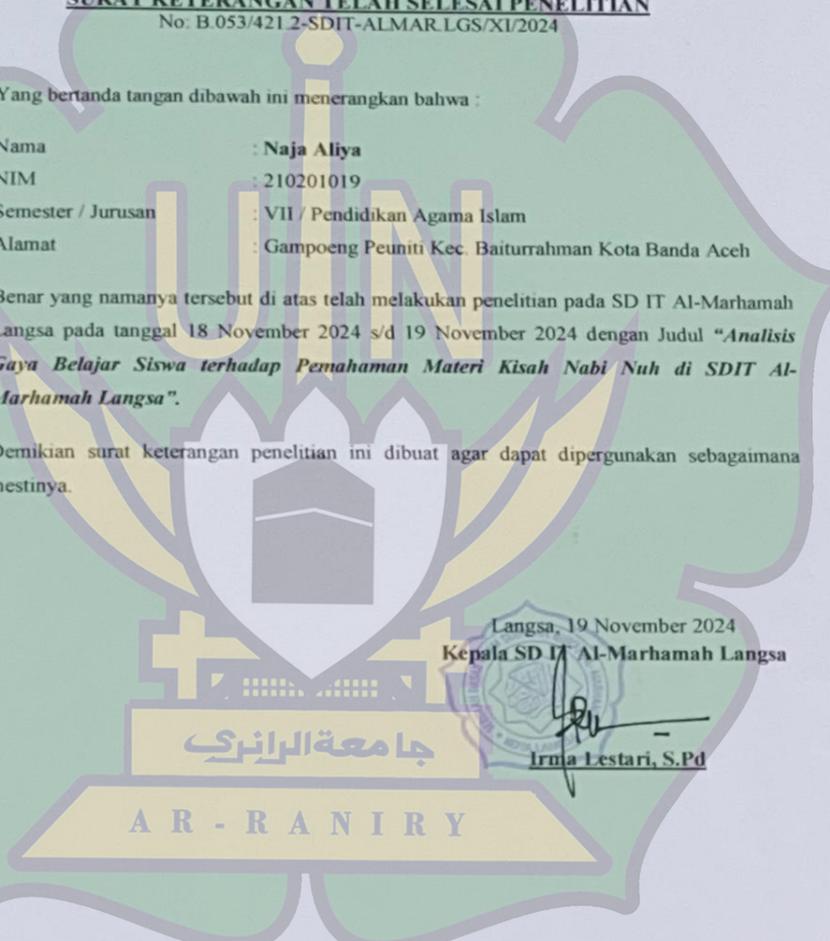
Nama : Naja Aliya
NIM : 210201019
Semester / Jurusan : VII / Pendidikan Agama Islam
Alamat : Gampoeng Peuniti Kec. Baiturrahman Kota Banda Aceh

Benar yang namanya tersebut di atas telah melakukan penelitian pada SD IT Al-Marhamah Langsa pada tanggal 18 November 2024 s/d 19 November 2024 dengan Judul "*Analisis Gaya Belajar Siswa terhadap Pemahaman Materi Kisah Nabi Nuh di SDIT Al-Marhamah Langsa*".

Demikian surat keterangan penelitian ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Langsa, 19 November 2024
Kepala SD IT Al-Marhamah Langsa

Irma Lestari, S.Pd


جامعة الرانيري
AR - RANIRY

Tembusan :
1. Yayasan Al-Marhamah Langsa
2. Arsip

Lampiran 4

PEDOMAN ANGKET SISWA

Analisis Gaya Belajar Siswa Terhadap Pemahaman Materi Kisah Nabi Nuh Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDIT Al-Marhamah Langsa

Lokasi Penelitian : SDIT Al-Marhamah Langsa

Angket Respon Siswa (Data Primer)

A. Identitas Diri

Nama :

Kelas :

Tanggal :

B. Petunjuk Pengisian

1. Isilah nama, kelas, dan tanggal pada kolom yang tersedia
2. Berilah tanda (✓) pada kolom yang sesuai dengan kondisi yang anda alami tanpa ada pengaruh dari siapapun
3. Anda hanya boleh memilih satu pilihan jawaban
4. Jawaban anda tidak akan mempengaruhi nilai pelajaran!

NO	ASPEK PENELITIAN	SS	S	Ts	STS
1.	Saya lebih suka membaca buku teks bergambar atau diagram daripada tulisan saja.				
2.	Saya lebih mudah mengingat informasi yang saya dengar daripada yang saya baca buku teks.				
3.	Saya sering bergerak atau menggunakan isyarat tangan saat belajar.				
4.	Menggunakan warna atau coretan berwarna dalam menyoroti informasi membantu saya memahami lebih baik.				
5.	Saya lebih suka mendengarkan penjelasan daripada membaca sendiri.				
6.	Saya merasa lebih mudah memahami materi, jika saya melakukan praktik langsung.				
7.	Saya suka membuat catatan atau menggunakan peta konsep saat belajar sendiri atau di kelas.				
8.	Saya dapat mengingat dengan baik apa yang dikatakan atau dijelaskan guru di kelas.				
9.	Saya sering belajar sambil bergerak, misalnya				

	berjalan-jalan di ruangan.				
10.	Video atau gambar dapat membantu saya untuk memahami materi belajar lebih cepat.				
11.	Saya sering berbicara kepada diri sendiri saat belajar untuk membantu mengingat materi ajar yang saya pelajari.				
12.	Saya suka belajar dengan bermain peran atau simulasi saat saya mengingat materi ajar.				
13	Saya suka berdiskusi dengan teman untuk memahami pelajaran.				
14	Saya lebih mudah mengingat materi yang saya lihat dalam bentuk video youtube atau gambar. .				
15	Saya belajar lebih efektif dengan melakukan sesuatu daripada hanya mendengarkan atau membaca.				



Lampiran 5

PEDOMAN TES

Analisis Gaya Belajar Siswa Terhadap Pemahaman Materi Kisah Nabi Nuh Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDIT Al-Marhamah Langsa

Lokasi Penelitian : SDIT Al-Marhamah Langsa

Tes Pemahaman Siswa (Data Primer)

A. Identitas Diri

Nama :

Kelas :

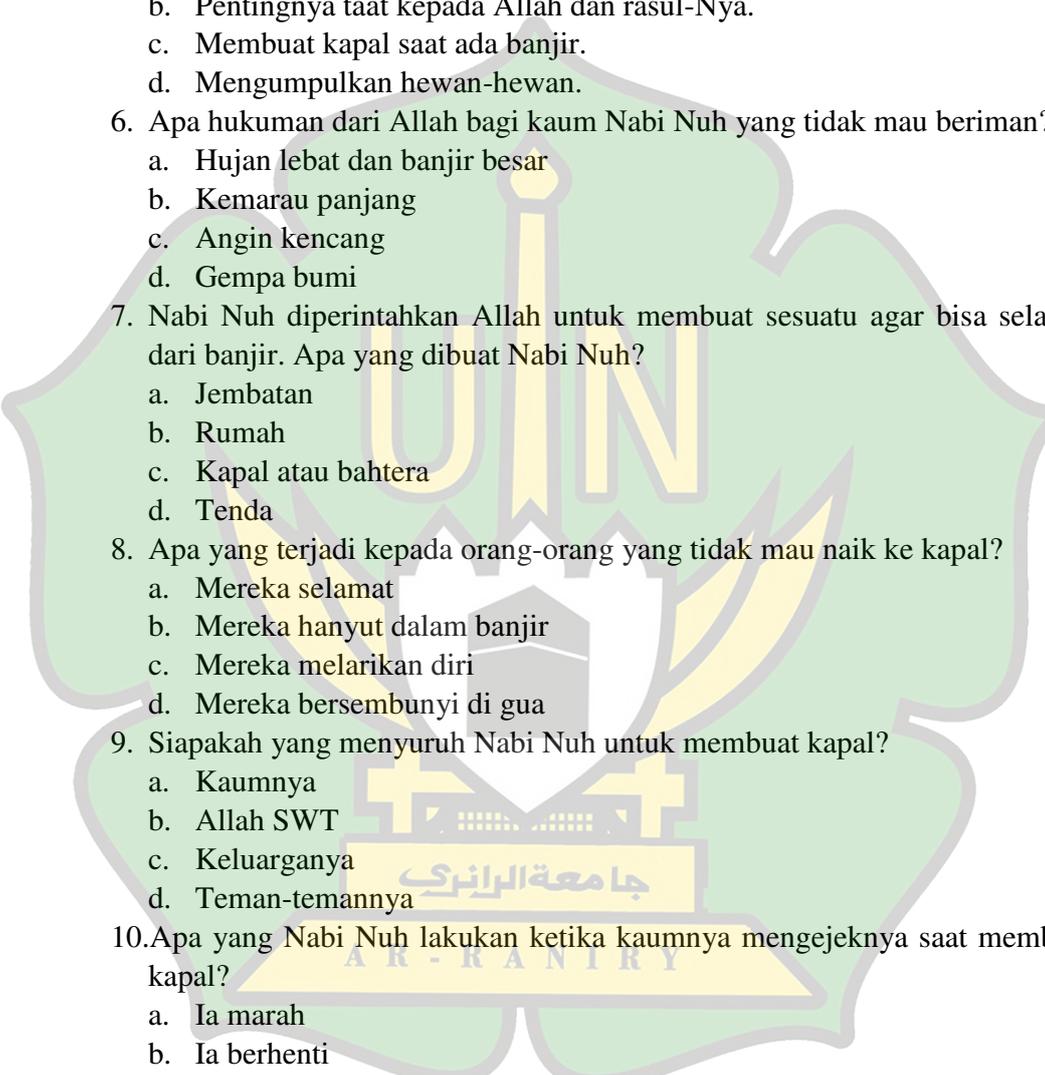
Tanggal :

B. Petunjuk Pengisian

1. Isilah nama, kelas, dan tanggal pada kolom yang tersedia
2. Berilah tanda (X) pada kolom yang sesuai dengan kondisi yang anda alami tanpa ada pengaruh dari siapapun
3. Anda hanya boleh memilih satu pilihan jawaban
4. Jawaban anda tidak akan mempengaruhi nilai pelajaran!

C. Soal Pilihan Ganda

1. Siapa nabi yang diperintahkan oleh Allah untuk membuat kapal besar?
 - a. Nabi Ibrahim
 - b. Nabi Nuh
 - c. Nabi Musa
 - d. Nabi Yusuf
2. Nabi Nuh membuat kapal karena?
 - a. Dia ingin berlayar.
 - b. Allah memerintahkan untuk menyelamatkan umat dari banjir besar.
 - c. Dia diajak oleh para malaikat.
 - d. Dia ingin melarikan diri dari musuh.
3. Apa yang dilakukan oleh sebagian besar umat Nabi Nuh ketika diberitahu akan adanya banjir besar?
 - a. Mereka percaya dan ikut naik kapal.
 - b. Mereka membuat kapal lain.
 - c. Mereka menolak dan mengejek Nabi Nuh.
 - d. Mereka mencari tempat lain untuk berlindung.
4. Siapa yang tidak ikut naik ke kapal Nabi Nuh?
 - a. Istrinya dan anaknya
 - b. Seluruh hewan-hewan

- 
- c. Pengikut setianya
 - d. Kaumnya yang beriman
 5. Apa pesan utama dari kisah Nabi Nuh?
 - a. Selalu berbuat baik kepada orang lain.
 - b. Pentingnya taat kepada Allah dan rasul-Nya.
 - c. Membuat kapal saat ada banjir.
 - d. Mengumpulkan hewan-hewan.
 6. Apa hukuman dari Allah bagi kaum Nabi Nuh yang tidak mau beriman?
 - a. Hujan lebat dan banjir besar
 - b. Kemarau panjang
 - c. Angin kencang
 - d. Gempa bumi
 7. Nabi Nuh diperintahkan Allah untuk membuat sesuatu agar bisa selamat dari banjir. Apa yang dibuat Nabi Nuh?
 - a. Jembatan
 - b. Rumah
 - c. Kapal atau bahtera
 - d. Tenda
 8. Apa yang terjadi kepada orang-orang yang tidak mau naik ke kapal?
 - a. Mereka selamat
 - b. Mereka hanyut dalam banjir
 - c. Mereka melarikan diri
 - d. Mereka bersembunyi di gua
 9. Siapakah yang menyuruh Nabi Nuh untuk membuat kapal?
 - a. Kaumnya
 - b. Allah SWT
 - c. Keluarganya
 - d. Teman-temannya
 10. Apa yang Nabi Nuh lakukan ketika kaumnya mengejeknya saat membuat kapal?
 - a. Ia marah
 - b. Ia berhenti
 - c. Ia mengusir mereka
 - d. Ia terus melanjutkan karena mengikuti perintah Allah

Lampiran 6

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN GURU

Analisis Gaya Belajar Siswa Terhadap Pemahaman Materi Kisah Nabi Nuh Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDIT Al-Marhamah Langsa

Lokasi Penelitian : SDIT Al-Marhamah Langsa

Wawancara Respon Guru Mata Pelajaran PAI (Data Sekunder)

1. Bagaimana Anda menilai gaya belajar siswa di kelas Anda?
2. Apakah Anda menggunakan metode tertentu untuk mengidentifikasi gaya belajar mereka (misalnya angket, observasi, dll)?
3. Apakah Anda merasa sebagian besar siswa di kelas Anda memiliki gaya belajar yang dominan dari masing-masing mereka (visual, auditori, kinestetik)? Jika ya, gaya belajar apa yang paling umum terlihat?
4. Bagaimana Anda menyesuaikan metode pengajaran Anda untuk mengakomodasi gaya belajar mereka yang berbeda?
5. Bagaimana bentuk penerapan metode pengajaran yang disesuaikan untuk siswa dengan gaya belajar visual?
6. Bagaimana bentuk siswa yang memiliki gaya belajar auditori ?
7. Bagaimana bentuk siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik?
8. Apakah Anda menggunakan variasi media (seperti video, audio, atau aktivitas fisik) dalam mengajar di kelas?
9. Bagaimana bentuk variasi media yang dapat membantu siswa dengan gaya belajar yang berbeda?
10. Seberapa sering Anda menggunakan kegiatan diskusi atau ceramah dalam pengajaran Anda?
11. Bagaimana bentuk pendekatan yang lebih efektif bagi siswa dengan gaya belajar auditori?
12. Bagaimana Anda memberikan tugas atau aktivitas yang melibatkan lebih banyak praktik fisik bagi siswa dengan gaya belajar kinestetik?

13. Menurut Anda, bagaimana bentuk gaya belajar siswa yang dapat mempengaruhi kemampuan mereka memahami materi yang Anda sampaikan?
14. Apakah siswa dengan gaya belajar tertentu cenderung lebih cepat memahami materi tertentu?
15. Apa perbedaan yang Anda rasakan pada siswa dengan gaya belajar visual, auditori, atau kinestetik dalam memahami materi yang anda sampaikan.
16. Bagaimana Anda menilai seorang siswa sudah benar-benar memahami materi yang Anda ajarkan?
17. Bagaimana Anda menyesuaikan cara penilaian bagi siswa yang memiliki gaya belajar tertentu?
18. Apa tantangan terbesar yang Anda hadapi dalam mengajar siswa dengan gaya belajar yang beragam?
19. Bagaimana Anda mengatasi tantangan tersebut, jika ada dalam pengajaran anda?
20. Apa saja kesulitan yang Anda temukan dalam pengajaran anda pada siswa dengan gaya belajar yang berbeda?
21. Apa strategi yang Anda gunakan untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif?
22. Apa perbedaan yang signifikan dalam hasil belajar siswa yang memiliki gaya belajar berbeda?
23. Bagaimana Anda mendukung siswa yang mengalami kesulitan memahami materi karena gaya belajar mereka yang berbeda?
24. Apa pandangan Anda, jika pimpinan sekolah atau sistem pendidikan yang ada kurang mendukung anda dalam mengakomodasi gaya belajar siswa?
25. Apa saja pelatihan atau sumber daya yang Anda butuhkan untuk mengatasi kesulitan siswa yang berbeda gaya belajarnya?
26. Apa yang Anda lakukan perubahan, untuk lebih mendukung gaya belajar siswa, agar dapat terwujud tujuan pembelajaran sesuai dengan harapan Anda dan siswa Anda?

Lampiran 7

PEDOMAN OBSERVASI

Analisis Gaya Belajar Siswa Terhadap Pemahaman Materi Kisah Nabi Nuh Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDIT Al-Marhamah Langsa

Lokasi Penelitian : SDIT Al-Marhamah Langsa

Wawancara Respon Guru Mata Pelajaran PAI (Data Sekunder)

Petunjuk pengisian : Berilah tanda (✓) pada kolom yang sesuai pilihan observer

NO	ASPEK PENELITIAN	PILIHAN JAWABAN	
		YA	TIDAK
1	Guru secara aktif menggunakan berbagai metode pengajaran untuk menyesuaikan gaya belajar siswa		✓
2	Guru mengombinasikan penjelasan verbal dengan alat bantu visual seperti gambar, diagram, dan video untuk memenuhi kebutuhan siswa visual	✓	
3	Guru secara rutin mengamati respons siswa terhadap metode pengajaran yang digunakan dan menyesuaikan strategi pembelajaran berdasarkan gaya belajar yang dominan	✓	
4	Guru memberikan umpan balik secara individual kepada siswa setelah menyadari adanya perbedaan dalam gaya belajar, serta merancang ulang pembelajaran agar lebih sesuai		✓
5	Guru menunjukkan fleksibilitas dalam mengubah metode pembelajaran ketika siswa kesulitan mengikuti materi, terutama dengan mencoba pendekatan berbeda yang sesuai dengan gaya belajar siswa		✓
6	Guru memperhatikan siswa kinestetik dengan menyediakan aktivitas fisik seperti eksperimen atau permainan edukatif selama pembelajaran		✓
7	Guru membagi kelas menjadi beberapa kelompok belajar sesuai dengan gaya belajar mereka, dan menyediakan tugas yang bervariasi untuk setiap kelompok	✓	
8	Guru menyediakan bahan ajar yang berbeda, seperti teks untuk siswa yang suka membaca, audio untuk siswa auditori, serta simulasi atau proyek langsung untuk siswa kinestetik		✓
9	Guru secara aktif melibatkan siswa dalam diskusi kelas untuk mendukung siswa dengan gaya belajar	✓	

	auditori		
10	Guru memperhatikan respon siswa selama pembelajaran visual dan auditori, serta memberikan perhatian khusus pada siswa yang membutuhkan pendekatan berbeda	✓	
11	Guru menggunakan teknologi seperti proyektor, aplikasi pembelajaran interaktif, dan video untuk memfasilitasi berbagai gaya belajar siswa	✓	
12	Guru menyediakan konten digital yang mendukung siswa dengan gaya belajar visual dan auditori, serta menyediakan akses ke simulasi bagi siswa kinestetik	✓	
13	Guru mendorong keterlibatan aktif siswa melalui diskusi, presentasi, dan tugas proyek yang memberikan ruang bagi berbagai gaya belajar	✓	
14	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar melalui pengalaman langsung, terutama bagi siswa kinestetik, dengan merancang aktivitas praktis di kelas		✓
15	Guru membagi waktu secara seimbang antara penjelasan verbal, visual, dan aktivitas fisik untuk memastikan semua siswa mendapat kesempatan belajar sesuai dengan gaya mereka		✓
16	Guru memastikan bahwa setiap sesi pembelajaran mencakup metode yang mendukung berbagai gaya belajar, mulai dari ceramah, media visual, hingga praktik langsung	✓	
17	Guru menyiapkan aktivitas mendengarkan dan diskusi untuk mengakomodasi siswa auditori, serta memberikan instruksi lisan yang jelas	✓	
18	Guru memperhatikan reaksi setiap siswa terhadap berbagai pendekatan pembelajaran dan mampu menyesuaikan dengan cepat sesuai kebutuhan mereka	✓	
19	Guru mengintegrasikan audio, seperti rekaman atau podcast, ke dalam pembelajaran untuk melibatkan siswa auditori lebih mendalam	✓	
20	Guru mampu menyederhanakan atau memperkaya penjelasan berdasarkan gaya belajar siswa yang dominan di kelas, sehingga siswa dapat memahami materi dengan lebih mudah	✓	

Lampiran 8 Dokumentasi Kegiatan Penelitian

Pembagian angket kepada siswa kelas V C SDIT Al-Marhamah Langsa



Siswa kelas V C SDIT Al-Marhamah Langsa mengisi angket yang dibagikan



Wawancara dengan guru kelas V C SDIT Al-Marhamah Langsa



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama Lengkap : Naja Aliya
2. NIM : 210201019
3. Tempat/Tanggal Lahir : Langsa, 26 November 2003
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Kewarganegaraan : Indonesia
6. Agama : Islam
7. No HP : 0822-1435-8305
8. Email : najaaliya302@gmail.com
9. Alamat : Jalan Syiah Kuala, Lr. Imum Berdan, Gp. Tualang Teungoh, Kec. Langsa Kota, Kota Langsa, Aceh

Riwayat Pendidikan

1. MIN Paya Bujok Langsa, Kota Langsa (2009-2015)
2. MTsS Ulumul Qur`an, Kota Langsa (2015-2018)
3. MAS Ulumul Qur`an, Kota Langsa (2018-2021)
4. UIN Ar-Raniry, Kota Banda Aceh (2021-2024)

Riwayat Keluarga

1. Nama Orang Tua
 - a. Ayah : Mujiburrahman, SE, M.Ap
 - b. Ibu : Mahda Mursida
2. Pekerjaan Orang Tua
 - a. Ayah : Pegawai Negeri Sipil (PNS)
 - b. Ibu : Pegawai Negeri Sipil (PNS)
3. Alamat : Jalan Syiah Kuala, Lr. Imum Berdan, Gp. Tualang Teungoh, Kec. Langsa Kota, Kota Langsa, Aceh